

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)**

Lokasi :

SMA N 11 YOGYAKARTA

Jl. AM Sangaji No.50, Cokrodiningratan, Jetis, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
18 September 2017– 18 November 2017



Disusun Oleh:

Dwi Harmini

14405244025

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan dan perbaikan seperlunya dari laporan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta tahun Akademik 2017/2018, maka mahasiswa :

Nama : Dwi Harmini
NIM : 14405244025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA N 11 Yogyakarta dari tanggal 18 September s.d 15 November 2017 dengan hasil kegiatan tercakup dalam laporan ini. Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2017

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing



Sri Agustin Sutrisnowati, M. Si.

Catur Priyo Seputro, S. Pd.

NIP. 19610817 198603 2 001

NIP. 19740412 201406 1 004

Kepala Sekolah

SMA N 11 Yogyakarta

Koordinator PPL

SMA N 11 Yogyakarta



Rudy Rumanto, S. Pd.

NIP. 196503121994121003



Dwi Raharjo, S. Pd.

NIP. 197003011992011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kenikmatan dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat melaksanakan dan menyelesaikan program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dengan lancar sampai dengan tersusun laporan ini. Laporan ini disusun sebagai bukti pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan PLT dan merupakan deskripsi dari seluruh kegiatan selama PLT berlangsung. Setelah pelaksanaan PLT selesai diharapkan memberi manfaat sekaligus melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan. Praktikan menyadari bahwa PLT tidak akan berjalan dengan baik, tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd. , Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pusat Pengembangan PLT dan PKL UNY yang telah menyelenggarakan program PLT.
3. Sri Agustin Sutrisnowati, M. Si., Dosen Pembimbing Prodi
4. Rudy Rumanto, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PLT di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
5. V. Indah Sri Pinasti, M. Si selaku koordinator PLT atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan PLT berlangsung.
6. Sri Agustin Sutrisnowati, M. Si selaku Dosen Pembimbing PLT Jurusan atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan PLT berlangsung
7. Catur Priya Seputra, S. Pd. selaku guru pembimbing yang selalu memberi arahan dan bimbingan selama PLT berlangsung.
8. Seluruh guru dan staf, karyawan/karyawati SMA Negeri 11 Yogyakarta yang selalu bersedia membantu kami.
9. Rekan-rekan mahasiswa PLT UNY 2017 atas motivasi, kebersamaan dan kerjasamanya.
10. Siswa- siswi SMA Negeri 11 Yogyakarta atas partisipasinya dalam program kerja kami.
11. Orang tua tercinta atas segala dukungan moril dan materil.

Demikian laporan ini praktikan susun. Semoga apa yang telah praktikan lakukan dalam PLT ini membawa manfaat bagi diri kami khususnya, dan bagi pihak sekolah pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita beribadah dan minta pertolongan serta mohon ampunan-Nya. Semoga apa yang telah praktikan lakukan dapat memberikan banyak manfaat dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiiin

Yogyakarta, 22 November 2017

Penyusun,



Dwi Harmini

NIM. 14405244025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
1. Sejarah SMA N 11 Yogyakarta	2
2. Visi SMA N 11 Yogyakarta.....	5
3. Misi SMA N 11 Yogyakarta	5
4. Tujuan	5
5. Semboyan SMA N 11 Yogyakarta.....	6
6. Kondisi Fisik Sekolah	6
7. Fasilitas Sekolah	7
8. Potensi Siswa	8
9. Potensi Guru dan Karyawan	8
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT	8
1. Persiapan di Kampus.....	9
2. Persiapan sebelum PLT.....	10
3. Kegiatan PLT	10
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL.....	13
A. Persiapan	13
1. Persiapan Kegiatan PLT	13
2. Observasi Lingkungan Sekolah dan Pembelajaran di Kelas	14
3. Pembekalan dan Pelepasan PLT	15
B. Pelaksanaan Mengajar.....	15
1. Persiapan Mengajar.....	15
2. Pelaksanaan Praktir Mengajar.....	17
3. Penyusunan Evaluasi Pembelajaran	21
4. Program Non Mengajar.....	22
5. Umpan balik dari Guru Pembimbing	22
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	22

1. Analisis Hasil	23
2. Refleksi	24
3. Manfaat PLT	24
4. Hambatan PLT	24
5. Kelebihan PLT	24
6. Kelemahan PLT	25
7. Usaha Mengatasi Kelemahan.....	25
BAB III PENUTUP	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26
1. Untuk Universitas negeri Yogyakarta.....	26
2. Untuk SMA N 11 Yogyakarta	27
3. Untuk Mahasiswa	27
4. Untuk Jurusan Pendidikan Geografi	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bangunan gedung SMA N 11 Yogyakarta	6
Tabel 2. Ruang Kelas SMA N 11 Yogyakarta.....	7
Tabel 3. Jadwal Mengajar Kelas XI IPA 5	18
Tabel 4. Jadwal Mengajar Kelas XI IPA 6	19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan
2. Perhitungan Minggu Efektif
3. Program Tahunan
4. Program Semester
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Matriks PLT Individu
8. Catatan Harian
9. Soal Ulangan Harian
10. Analisis Butir Soal
11. Daftar Nilai Siswa
12. Dokumentasi Praktik Mengajar

ABSTRAK
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LOKASI: SMA N 11 YOGYAKARTA

Oleh:
Dwi Harmini
Pendidikan Geografi
NIM: 14405244025

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mempunyai sebuah program yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir (Tujuh) yaitu program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan sebagai kegiatan menyangkut profesinya sebagai tenaga pendidik. Pada kegiatan ini para mahasiswa dituntut untuk bisa berkreasi dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dikembangkan kepada masyarakat, terutama masyarakat sekolah. Pelaksanaan PLT bertempat di SMA N 11 Yogyakarta, dengan melaksanakan program-program kegiatan baik yang bersifat fisik maupun non-fisik sesuai ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kegiatan atau program PLT dilaksanakan mulai tanggal 18 September 2017 sampai dengan 18 November 2017. Rangkaian kegiatan PLT terlebih dahulu diawali dengan berbagai persiapan. Persiapan tersebut menyangkut kegiatan yang diprogramkan dari UNY maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan, yang meliputi pengajaran mikro, pembekalan, observasi dan pembuatan perangkat pembelajaran, pengadaan silabus, membuat program tahunan, program semester dan RPP, praktik mengajar, menyusun administrasi mengajar, dan penyusunan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan PLT meliputi pembuatan perangkat pembelajaran serta praktik mengajar yang pelaksanaannya berjalan lancar. Hasil dari kegiatan PLT di SMA N 11 Yogyakarta antara lain praktik mengajar sebanyak 12 kali tatap muka pertemuan di kelas XI IPA 5 dan XI IPA 6 serta melaksanakan program insidental yaitu melakukan presensi disetiap kelas, piket kegiatan belajar mengajar, piket bersalaman dengan siswa dipagi hari dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan PLT memberikan banyak manfaat untuk sekolah maupun praktikan dalam rangka mengembangkan kompetensi dan sebagai latihan sebelum terjun ke masyarakat dan melakukan tugasnya secara nyata. Pelaksanaan PLT ini tentu bermanfaat untuk praktikan, meskipun tidak jarang praktikan mengalami beberapa hambatan-hambatan saat melaksanakan rangkaian kegiatan PLT. Terdapat pula kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan PLT namun praktikan selalu berusaha mencari solusi untuk mengatasi kelemahan yang dihadapi.

Kata kunci : UNY, PLT, SMA N 11 Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

Program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan program yang ditujukan kepada mahasiswa kependidikan pada semester akhir. Tujuan PLT adalah untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Program ini mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran dan kegiatan yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kegiatan PLT dilaksanakan di sekolah yang mana disesuaikan dengan program studi yang mahasiswa tempuh selama kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

Visi dari program PLT ini adalah sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sedangkan Misi dari PLT itu sendiri meliputi: menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya, serta mengkaji dan mengembangkan praktek keguruan dan praktek kependidikan. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program PLT ini adalah untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga pendidikan yang profesional karena salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan (terutama guru dan kepala sekolah). Sehingga mahasiswa siap dan memiliki *life skill* ketika mereka terjun ke lapangan karena telah mengetahui teori dari kuliah dan pelaksanaannya (praktek) di lapangan.

Mahasiswa sebagai praktikan sebelum melaksanakan kegiatan ini, telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PLT melalui mata kuliah Pembelajaran *Micro Teaching* dan Observasi di SMA N 11 Yogyakarta. Pelaksanaan PLT UNY di SMA N 11 Yogyakarta pada tahun 2017 berjumlah 19 mahasiswa terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan

Sosiologi, 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, 2 mahasiswa Pendidikan Kimia, 2 mahasiswa Pendidikan Fisika, 3 Mahasiswa Pendidikan Biologi, dan 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. Pelaksanaan kegiatan PLT dimulai dari tanggal 18 September 2017 sampai dengan 18 November 2017. Penulis melakukan kegiatan PLT di SMA N 11 Yogyakarta bersama dengan teman-teman jurusan lain dari UNY.

Pelaksanaan PLT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah. Adapun tujuan dari pelaksanaan PLT adalah:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan managerial di sekolah atau lembaga, dalam rangkamelatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal,mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembagabaik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatanmanagerial kelembagaan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmupengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai secarainterdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembagapendidikan.
4. Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
5. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

A. ANALISIS SITUASI

1. Sejarah SMA Negeri 11 Yogyakarta

SMA N 11 Yogyakarta merupakan sebuah sekolah peninggalan Hindia-Belanda yang didirikan pada tahun 1897. Pada masa ini, sekolah belum menjadi SMA seperti sekarang, melainkan sebagai *Hollands Inlandse Kweekschool* (HIK) atau sekolah guru pada masa Pemerintahan Hindia Belanda. Oleh sebab itu, sekolah ini oleh pemerintah Kota Yogyakarta dijadikan sebagai salah satu cagar budaya.

Ada beberapa bangunan sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta dan juga benda-benda pada masa *Kweekschool* masih tersimpan dandi lestarikan. Selain Aula Boedi Oetomo, juga terdapat dua ruangan lain yang digunakan sebagai asrama. Begitu pula kusen-kusen jendela dan

pintu yang tinggi dan besar, serta langit-langit yang tinggi semakin menambah nuansa ke-Belanda-an. Meskipun banyak bangunan-bangunan tua disana, keadaan bangunan-bangunan tersebut sangat terawat dan kondisinya sangat baik.

Ketika datang ke SMA N 11 Yogyakarta maka dijumpai sepasang patung guru (alumnus Sekolah Pendidikan Guru/ SPG) yang dijadikan sebagai identitas bagi sekolah SPG, masih dipertahankan sampai sekarang. Hanya saja, sekarang ini patung tersebut tidak terlihat lagi dari Jl. AM Sangaji karena tertutup pagar. Dahulu patung tersebut dijadikan sebagai ikon penyambut kedatangan para siswa. Selain menjadi bekas asrama, aula, dan sebagainya bangunan yang masih dipertahankan seperti bentuk aslinya, sekolah ini juga menyimpan atau melestarikan bangku-bangku sekolah yang digunakan saat masih menjadi HIK.

Bangku-bangku yang disimpan dan dirawat oleh pihak sekolah terbuat dari kayu jati dan dibuat menyatu antara meja dan kursinya. Seperti diketahui bersama bahwa pada masa Hindia-Belanda bangku-bangku tersebut umum digunakan. Permukaan meja umumnya dibuat miring ke arah kursi supaya siswa dapat belajar dengan nyaman. Pada bagian permukaan meja terdapat lubang untuk meletakkan botol tinta, karena pada waktu itu, penulisan belum menggunakan bolpoint seperti sekarang. Selain itu, di permukaan meja dekat dengan kursi terdapat pelisir yang digunakan untuk mencegah bolpoint dan pena siswa tidak jatuh. Pada sisi kanan dan kiri lubang tinta terdapat cekungan yang digunakan sebagai tempat meletakkan alat tulis.

Pada tanggal 3 s.d 5 Oktober 1908, gedung sekolah HIK tepatnya di ruang makan (aula) juga pernah digunakan sebagai tempat kongres organisasi Boedi Oetomo yang pertama. Sekarang ini, ruang makan HIK tersebut digunakan sebagai aula dengan nama Aula Boedi Oetomo. Kemudian pada tahun 1927, kompleks gedung sekolah ini dijadikan sebagai sekolah guru 4 tahun dan 6 tahun. Baru setelah Jepang berhasil menduduki Indonesia, gedung HIK beralih menjadi SGL (Sekolah Guru Lanjutan). Namun, pada masa revolusi Indonesia sekolah ini ditutup. Setelah Indonesia merdeka, hampir 98% rakyat Indonesia mengalami buta huruf. Oleh sebab itu, Presiden Soekarno membukakembali sekolah-sekolah yang pernah vakum sebelumnya.

SMA N 11 Yogyakarta termasuk dalam salah satu sekolah yang dibuka kembali pada tahun 1946 dengan nama SGB (Sekolah Guru B)

dengan lama sekolah 4 tahun. Namun, karena masih sangat kekurangan tenaga guru yang berpendidikan 6 tahun, bulan November 1947, pemerintah membuka Sekolah Guru A (SGA) sehingga kompleks gedung menjadi SGA/SGB. Pada masa ini, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Sikun Pribadi.

Ketika masa Agresi Militer Belanda ke-2, sekolah ini kembali ditutup, kemudian dibuka kembali ketika Yogyakarta kembali ke pemerintahan Republik Indonesia pada bulan Juni 1949. SGA/SGB dibuka kembali dengan menempati ruang-ruang STM Negeri, karena kompleks SGA/SGB digunakan sebagai asrama tentara. Tahun 1950, dengan bantuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, SGA/SGB kembali menempati sekolah ini di Jalan AM Sangaji. Selanjutnya SGA dan SGB diadakan pemisahan yaitu SGB di Jalan AM Sangaji 38 dan SGA di Jalan AM Sangaji 42. Tahun 1959, SGA kembali menempati sekolah ini di Jalan AM Sangaji 38, karena SGB tidak menerima siswa baru lagi dan beralih fungsi menjadi SMP Negeri 6 Yogyakarta menempati Jalan Cemoro Jajar No.1.

Tahun 1950-an semakin meningkatnya kebutuhan tenaga guru di Indonesia. Hal ini seiring dengan kebijakan Presiden Soekarno yang ingin memberantas kemiskinan dan buta huruf. Di sisi lain, banyak tenaga kependidikan yang tidak kompeten, sehingga pada tahun 1953/1954 dibuka SGA II menempati lokasi yang sama dengan SGA I tetapi masuk sore. Tahun 1959/1960 kedua SGA ini digabung menjadi SGA I. Kemudian pada tahun 1967 diadakan integrasi SGA dan SGTK (Sekolah Guru Taman Kanak-kanak). Kemudian SGA menjadi SPG I (Sekolah Pendidikan Guru I) dan SGTK menjadi SPG II.

Tahun 1970, SPG Negeri 1 Yogyakarta ditetapkan menjadi pusat pelatihan guru SD (Sekolah Dasar). Satu tahun kemudian (tahun 1971) sekolah ini dijadikan sebagai *home base* I di DIY. Pada tahun 1979 di kompleks sekolah ini di bangun perpustakaan perintis. Selanjutnya, pada tahun 1989 pemerintah DIY mengalih fungsikan SPG Negeri 1 Yogyakarta menjadi SMA Negeri 11 Yogyakarta, hingga saat ini.

Selama sekolah ini berdiri, beberapa orang yang pernah memimpin adalah sebagai berikut.

- a. 1897 – 1947 : belum diketahui
- b. 1947 – 1948 (SGA) : Bapak Sikun Pribadi
- c. Juni 1949 : Bapak Supoyo

- d. 1952 : Bapak Slamet Warsito
- e. 1956 – 1959 : Bapak R. Sunaryo
- f. 1963 – 1975 : Bapak R. Suharman
- g. 1975 – 1980 : Drs. Lasmidi S
- h. 1980 – 1987 : Drs. Soemarjono
- i. 1987 – 1989 : Drs. Soejono
- j. 1989 – 1992 : Drs. Slamet Suwidyo
- k. 1993 – 1995 : Drs. Gatut Sugiono
- l. 1995 – 1999 : Bapak Eddy Sugiarto
- m. 2000 – 2007 : Drs. H. Randi Wijiatno
- n. 2007 – 2009 : Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M.
- o. 2009 – 2011 : Drs. Bambang Supriyono, M.M.
- p. 2012 – 2014 : Drs. Bambang Supriyono, M.M.
- q. 2014 – 2016 : Dra. Baniyah
- r. 2016 - : Rudy Rumanto, S.Pd.

2. Visi

“Terwujudnya Sekolah yang unggul serta memiliki intelektualitas, integritas, santun berwawasan kebangsaan dan cakrawala global”

3. Misi

Misi dari SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan sistem layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan.
- b. Mengembangkan kemampuan akademik bercakrawala global dengan penerapan dan pengembangan kurikulum lokal, nasional maupun internasional
- c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya nasional Indonesiasesuai dengan tuntutan globalisasi.
- d. Menciptakan budaya sekolah yang sportif, kreatif, menyenangkan dan santun dengan penuh rasa kekeluargaan.
- e. Membangun kerjasama dengan pihak luar sekolah sesuai dengan tuntutan globalisasi.

4. Tujuan

Adapun tujuan dari SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

- b. Mengoptimalkan potensi dan kreatifitas peserta didik untuk mencapai berbagai keunggulan dan mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki kemampuan akademik dan non akademik berwawasan global, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Mewujudkan profesionalisme dan etos kerja penyelenggara pendidikan.
- e. Menjadikan warga sekolah bersikap jujur, kreatif, inovatif dan mandiri serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

5. Semboyan

“Diptya Aji Paramita”

6. Kondisi fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2016, dihasilkan data mengenai kondisi fisik SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Kraton Yogyakarta. Luas wilayah seluruhnya 11.344 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 722 m.

b. Bangunan Gedung

Tabel 1. Bangunan gedung SMA N 11 Yogyakarta

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Komite	1	Baik
6.	Ruang Kelas	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium IPA	3	Baik
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium IPS	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Tata Boga	1	Baik
12.	Ruang Musik	1	Baik
13.	Ruang Karawitan	1	Baik
14.	Ruang Aula	1	Baik

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
15.	Masjid	1	Baik
16.	Ruang OSIS	1	Baik
17.	Lapangan Olahraga	2	Baik
18.	Ruang Multimedia	2	Baik
19.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
20.	Ruang Unit Kesehatan Siswa	1	Baik
21.	Ruang Koperasi	1	Baik
22.	Ruang <i>Lobby</i>	1	Baik
23.	Kantin	1	Baik
24.	Toilet	14	Baik
25.	Ruang Pertemuan	2	Baik
26.	Tempat Parkir	2	Baik
27.	Pos Satpam	1	Baik

c. Ruang Kelas

Tabel 2. Ruang Kelas SMA N 11 Yogyakarta

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	1	Baik
2.	LCD	1	Baik
3.	Lemari Buku	1	Baik
4.	Meja Siswa	16	Baik
5.	Kursi Siswa	30-32	Baik
6.	Meja Guru	1	Baik
7.	Kursi Guru	1	Baik
8.	Al-Quran	20-25	Baik
9.	Jam Dinding	1	Baik
10.	<i>Sound</i>	2	Baik

7. Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas yang disediakan sekolah untuk warga SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Laboratorium, yang terdiri dari: lab. Biologi, fisika, kimia, komputer, dan kesenian.
- b. Gedung serbaguna
- c. Lapangan olahraga

- d. Unit kesehatan darurat
- e. *Hotspot area*
- f. Kantin
- g. Koperasi

8. Potensi Siswa

Siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta mempunyai potensi yang besar untuk dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka dibekali keterampilan yang sesuai dengan penjurusannya. Siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta tidak hanya diprioritaskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ternama tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang mumpuni. Selain kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan dari pukul 07.30 s.d 14.00, juga terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler penunjang keterampilan dan kreatifitas siswa, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Komputer
- d. Taekwondo
- e. Peleton Inti (tonti)
- f. Teater
- g. Sepak Bola
- h. Bola Basket
- i. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- j. *Cheerleader*
- k. Pecinta Alam (Arwacala)

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi siswa kelas X. Adapun kegiatan ekstrakurikuler lain sifatnya peminatan. Selain kegiatan ekstrakurikuler, ada pula Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK). Selain itu setiap hari Jum'at setelah usai kegiatan belajar mengajar, siswa kelas X juga diwajibkan mengikuti kegiatan Afeksi yaitu kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

9. Potensi Guru dan Karyawan

Semua tenaga pendidik di SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah lulusan dari PTN dan PTS. Adapun sebagian tenaga Tata Usaha-nya juga telah lulus perguruan tinggi. Sebagian besar guru maupun karyawan telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PLT

Kegiatan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) merupakan bagian dari mata kuliah dengan bobot 3 SKS. Mata kuliah PLT merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan terbimbing oleh guru mata pelajaran sebanyak 4 kali pertemuan, dan 4 kali mandiri. Sebelum kegiatan PLT dilaksanakan, mahasiswa diharuskan untuk melakukan observasi ke sekolah masing-masing. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim sekolah, dan norma yang berlaku di sekolah tempat PLT.

Adapun aspek observasi meliputi lingkungan fisik sekolah, perilaku dan keadaan siswa, administrasi sekolah, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya. Observasi ini dilakukan sebelum kegiatan *micro teaching* dilaksanakan, agar saat pembelajaran *micro* ini mahasiswa mampu menyesuaikan dengan sekolah tempat PLT. Kegiatan observasi di SMA Negeri 11 Yogyakarta dimulai dari penerjunan yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2017. Kegiatan penerjunan diawali dengan penyerahan mahasiswa PLT ke sekolah tempat PLT oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Indah Sri Pinasti, M.Si., kemudian diterima oleh pihak sekolah yang diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Bapak Dwi Raharjo, Spd.

Selanjutnya setelah penerjunan, mahasiswa PLT sudah resmi menjadi warga sekolah yang bersangkutan. Kegiatan PLT dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku di sekolah. Mahasiswa PLT berkoordinasi dengan Guru Pembimbing Lapangan atau Guru Pamong untuk menyesuaikan jadwal dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan praktek pengajaran di kelas.

Rancangan kegiatan PLT adalah suatu bentuk hasil perencanaan yang dibuat dengan berdasarkan waktu dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mahasiswa melaksanakan PLT. Agar tercapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu maka kegiatan PLT direncanakan sebagai berikut.

1. Persiapan di kampus

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro atau *Micro Teaching* dilaksanakan pada semester 6 (Februari- Juni 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bekal mahasiswa sebelum terjun langsung di lapangan. Pada pengajaran mikro ini, mahasiswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 8 – 10 mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing. Kegiatannya mulai dari persiapan mengajar yang meliputi

pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media pembelajaran, bahan ajar, materi dan kegiatan praktek yaitu mengajar di kelas.

b. Observasi sekolah

Observasi dilaksanakan untuk mengenali lingkungan sekolah yang akan digunakan praktik PLT. Observasi yang dilakukan yaitu observasi lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di sekolah tempat PLT. Aspek yang diobservasi meliputi lingkungan fisik sekolah, proses pembelajaran di kelas, perilaku dan keadaan siswa, administrasi sekolah, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya.

Kegiatan observasi dimulai dengan penerjunan pada tanggal 18 September 2017 ke sekolah yang didampingi oleh dosen pembimbing PLT bernama Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si. Penerjunan ini dimaksudkan untuk menyerahkan mahasiswa PLT kepada sekolah. Setelah penerjunan, maka mahasiswa PLT sudah resmi menjadi warga sekolah dan dapat sewaktu-waktu melakukan observasi ke sekolah. Kegiatan observasi pernah dilakukan sebelum penerjunan ke sekolah untuk mengetahui lingkungan sekolah ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2017.

c. Pembekalan dan pelepasan PLT

Pembekalan PLT dilaksanakan sebelum penerjunan ke sekolah. Pembekalan ini dilaksanakan di fakultas pada tanggal 20 Juni 2017. Setelah pembekalan, oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) dilaksanakan pelepasan mahasiswa PLT pada tanggal 18 September 2017.

2. Persiapan sebelum PLT

Sebelum melaksanakan kegiatan PLT, mahasiswa diharuskan membuat administrasi mengajar, seperti membuat RPP, materi pelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan mahasiswa dalam mengajar.

3. Kegiatan PLT

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing dilaksanakan 6 kali pertemuan oleh guru pembimbing lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa PLT dalam membuat perangkat pembelajaran dan pendampingan saat mengajar di kelas.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan praktik mengajar mandiri merupakan kegiatan praktik mengajar oleh mahasiswa PLT di dalam kelas secara penuh tanpa bimbingan guru pembimbing lapangan. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan praktik mengajar meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Berdoa
- b) Membuka dengan salam
- c) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar
- d) Mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya
- e) Memberikan motivasi kepada siswa
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

2) Kegiatan inti

- a) Menyampaikan materi
- b) Berdiskusi
- c) Presentasi
- d) Pemberian kesimpulan dari materi yang dipresentasikan

3) Kegiatan penutup

- a) Melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari
- b) Evaluasi terhadap materi
- c) Memberi informasi untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang.
- d) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

c. Umpan Balik Guru Pembimbing

1) Sebelum praktik mengajar

Keberadaan guru pembimbing memberikan manfaat yang sangat besar bagi kelancaran kegiatan PLT. Guru pembimbing memberikan arahan-arahan yang sangat berguna, misalnya dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, pengkondisian siswa, fasilitas yang dapat digunakan dalam mengajar, serta memberikan informasi yang penting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Selain itu, guru pembimbing dapat memberikan beberapa pesan dan masukan yang digunakan sebagai bekal praktik mengajar di kelas.

2) Sesudah praktik mengajar

Setelah praktik mengajar, guru pembimbing diharapkan memberikan gambaran kemajuan mahasiswa dalam praktik mengajar. Selain itu,

guru pembimbing juga diharapkan memberikan arahan, masukan dan saran baik secara visual, material maupun mental serta evaluasi bagi mahasiswa PLT.

d. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan pada 1 minggu terakhir dari kegiatan PLT setelah praktik mengajar mandiri. Laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PLT.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa maupaun kekurangannya serta pengembangan dan peningkatannya dalam pelaksanaan PLT

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum kegiatan PLT di sekolah dilaksanakan, mahasiswa PLT mempersiapkan diri dengan melakukan observasi dan pembelajaran mikro untuk membawa diri agar sesuai dengan lingkungan seolah tempat PLT akan dilaksanakan. Hasil observasi kemudian di uji cobakan saat pembelajaran mikro agar semua kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PLT dapat dilaksanakan dengan terarah dan terorganisir dengan baik. Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing juga akan sangat penting untuk mendukung PLT.

1. Persiapan Kegiatan PLT

Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) membuat beberapa program guna mempersiapkan mahasiswa PLT berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran Mikro atau *micro teaching* merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan sebelum melaksanakan PLT. Matakuliah *micro teaching* ini mempunyai bobot 2 sks. Mata kuliah ini sangat menentukan keberlanjutan dari PLT ini. Pada perkuliahan ini, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 8 -10 mahasiswa dan seorang dosen pembimbing mikro. Perkuliahan mikro ini memberikan materi mengenai bagaimana cara mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman sekelompok sendiri.

Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa keterampilan –keterampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon pendidik, baik mengenai teknik membuka kelas, cara berkomunikasi dalam kelas, penguasaan kelas, dan cara menutup kelas.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran mikro, setiap mahasiswa diberi kesempatan minimal 4 kali praktik mengajar dengan alokasi waktu 15 menit setiap pertemuan. Setelah melaksanakan praktik mengajar, dosen pembimbing dan mahasiswa melaksanakan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar berikutnya dan saat terjun

langsung di sekolah. Setelah oleh dosen pembimbing mikro dinyatakan cukup, maka tahap selanjutnya adalah ujian *micro teaching*. Ujian ini sangat menentukan keberlanjutan rangkaian program PLT. Syarat minimal bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PLT di sekolah adalah lulus pengajaran mikro dengan nilai minimal B.

b. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT dilakukan oleh pihak fakultass yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PLT dengan baik. Adanya pembekalan ini diharapkan mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di sekolah sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni. Adapun pelaksanaan pembekalan PLT dilaksanakan oleh koordinator PLT masing-masing jurusan.

Keberhasilan dari kegiatan PLT sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental maupun keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan karena mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PLT yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktik di sekolah.

2. Observasi Lingkungan Sekolah dan Pembelajaran di Kelas

a. Observasi Sekolah

Observasi dilaksanakan untuk mengenali lingkungan sekolah yang akan digunakan praktik PLT. Observasi yang dilakukan yaitu observasi lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di sekolah tempat PLT. Aspek yang diobservasi meliputi lingkungan fisik sekolah, proses pembelajaran di kelas, perilaku dan keadaan siswa, administrasi sekolah, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya. Kegiatan observasi pernah dilakukan sebelum penerjunan ke sekolah untuk mengetahui lingkungan sekolah ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2017

b. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan pengamatan oleh mahasiswa peserta PLT terhadap guru pembimbing di dalam kelas. Dari pihak sekolah, mahasiswa peserta PLT diberi kesempatan melakukan observasi kelas dengan jadwal guru pembimbing masing-masing. Dengan

observasi pembelajaran di kelas diharapkan agar mahasiswa memperoleh gambaran konkrit mengenai teknik pembelajaran di kelas. Hal ini juga dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kelas yang sebenarnya sewaktu mengajar serta mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan lakukan pada saat sebelum dan setelah mengajar. Tujuan dari observasi ini adalah agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan tambahan pengalaman dari guru pembimbing dalam mengajar dan pengelolaan kelas. Observasi kelas mata pelajaran geografi dilaksanakan setelah mahasiswa PLT UNY 2017 diterjunkan. Observasi kelas dilakukan pada tanggal 9 Maret 2017. Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengikuti guru pembimbing dalam pelajaran Geografi di kelas.

c. Observasi Alat dan Media pembelajaran

Praktikan melakukan observasi alat dan media pembelajaran antara lain ruang kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada observasi tersebut, pelajaran Geografi di ruang XI IPA 5 dan XI IPA 6 sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan audio. Pada ruang kelas juga terdapat fasilitas *white board*. Metode yang digunakan antara lain ceramah bervariasi dan tanya jawab dibantu tayangan slide dengan power point.

3. Pembekalan dan pelepasan PLT

Pembekalan PLT dilaksanakan sebelum penerjunan ke sekolah. Pembekalan ini dilaksanakan di fakultas pada tanggal 20 Juni 2017. Setelah pembekalan, oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) dilaksanakan pelepasan mahasiswa PLT pada tanggal 18 September 2017.

B. PELAKSANAAN PROGRAM PLT

1. Persiapan Mengajar

Dalam mempersiapkan praktik mengajar meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti merencanakan jadwal mengajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan materi, media, metode mengajar beserta tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa diuraikan sebagai berikut ini:

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum mengajar mahasiswa PLT harus melakukan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu persiapan administrasi juga disiapkan sebagai mana yang sudah diarahkan oleh guru pembimbing. Persiapan –persiapan tersebut antara lain:

- 1) Menyiapkan silabus
- 2) Pembuatan pemetaan SK dan KD
- 3) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu berupa objek sesungguhnya ataupun model.
- 5) Diskusi dengan sesama rekan praktikan, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- 6) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran tahun ajaran 2017/2018 SMA N 11 Yogyakarta mulai menggunakan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 (K13) revisi 2017 yang sudah diterapkan untuk kelas X dan XI. Dalam K13 ini menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan). Selain itu, dalam K 13 juga mewajibkan siswa untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan mengikuti pelajaran Geografi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh praktikan sesuai dengan rangkuman yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode yang diterapkan yaitu diskusi dan presentasi, *mix and match*, *word square*, *mind mapping*. Pada pelaksanaannya siswa merasa metode ini sangat efektif dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode-metode dan cara penyampaian yang bervariasi membuat siswa semakin antusias dalam proses KBM.

c. Media Pembelajaran

Media yang digunakan praktikan dalam mengajar yaitu:

- 1) PPT / Power point
- 2) Video
- 3) Gambar- gambar

- 4) Lembar kegiatan dan lembar soal
 - 5) Kertas A3
 - 6) Spidol
- d. Alat, Sumber, dan Bahan Pembelajaran
- Alat dan bahan pembelajaran yang digunakan praktikan selama masa pembelajaran adalah:
- 1) LCD
 - 2) Proyektor
 - 3) Speaker
 - 4) Laptop
 - 5) Buku
 - a) Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
 - b) Danang Endarto, dkk.2009. *Geografi Kelas XI*. Jakarta: Graha
 - c) Eni Anjayani. 2009. *Geografi Kelas XI*. Jakarta: PT Cempaka Putih
 - d) Internet

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa minimal sebanyak 8 kali pertemuan. Praktik mengajar berlangsung mulai tanggal 18 September 2017 sampai dengan 18 September 2015. Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam hal ini yang dimaksud adalah penulis dibimbing oleh seorang guru pembimbing mata pelajaran Geografi, yaitu Catur Priya Seputra, S.Pd.. Berdasarkan kesepakatan dengan dengan guru pembimbing. Praktikan mengajar pada hari rabu dan sabtu, dimana pada hari tersebut mengajar di kelas XI IPA 5 dan XI IPA 6. Total jumlah pertemuan pada kelas yang sebanyak 12 kali. Jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di SMA N 11 Yogyakarta. Buku acuan utama yang dipakai adalah Diktat buku Guru dan Siswa kurikulum 2013 untuk kelas XI semester ganjil.

Adapun jadwal mengajar yang disepakati dengan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Jadwal Mengajar di Kelas

1) Jadwal Mengajar Kelas XI IPA 5

Tabel 3. Jadwal Mengajar Kelas XI IPA 5

Pertemuan	Hari, Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Rabu, 4 Oktober 2017	1 - 2	Perkenalan, memberi pengantar tentang materi pengertian sumber daya alam, sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan
2	Sabtu, 7 Oktober 2017	3 - 4	Materi tentang potensi dan sebaran sumber daya tambang
3	Rabu, 11 Oktober 2017	1 - 2	Materi tentang pengelolaan sumber daya barang tambang
4	Rabu, 18 Oktober 2017	1 - 2	Materi tentang sumber daya kelautan
5	Sabtu, 21 Oktober 2017	3 - 4	Materi tentang sumber pariwisata
6	Rabu, 25 Oktober 2017	1 - 2	Materi tentang AMDAL
7	Sabtu, 28 Oktober 2017	3 - 4	Latihan mengerjakan soal-soal di LKS dan mereview kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
8	Rabu, 1 November 2017	1 - 2	Ulangan Harian 1
9	Sabtu, 4 November 2017	3 - 4	Materi tentang Potensi geografis Indonesia berdasarkan letak dan luas wilayah
10	Rabu, 8 September 2017	1 - 2	Membuat <i>mind mapping</i> dari materi potensi geografis untuk ketahanan pangan, industri, dan energi baru terbarukan.
11	Sabtu,	3 - 4	Presentasi hasil <i>mind mapping</i>

Pertemuan	Hari, Tanggal	Jam ke-	Materi
	11 November 2017		dari hasil yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya
12	Rabu, 15 November 2017	1 - 2	Materi tentang potensi geografis untuk ketahanan pangan.

2) Jadwal Mengajar Kelas XI IPA 6

Tabel 4. Jadwal Mengajar Kelas XI IPA 6

Pertemuan	Hari, Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Rabu, 4 Oktober 2017	5 - 6	Perkenalan, memberi pengantar tentang materi pengertian sumber daya alam, sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan
2	Sabtu, 7 Oktober 2017	5 - 6	Materi tentang potensi dan sebaran sumber daya tambang
3	Rabu, 11 Oktober 2017	5 - 6	Materi tentang pengelolaan sumber daya barang tambang
4	Rabu, 18 Oktober 2017	5 - 6	Materi tentang sumber daya kelautan
5	Sabtu, 21 Oktober 2017	5 - 6	Materi tentang sumber pariwisata
6	Rabu, 25 Oktober 2017	5 - 6	Materi tentang AMDAL
7	Sabtu, 28 Oktober 2017	5 - 6	Latihan mengerjakan soal-soal di LKS dan mereview kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
8	Rabu, 1 November 2017	5 - 6	Ulangan Harian 1
9	Sabtu, 4 November 2017	5 - 6	Materi tentang Potensi geografis Indonesia berdasarkan letak dan luas

Pertemuan	Hari, Tanggal	Jam ke-	Materi
			wilayah
10	Rabu, 8 September 2017	5 - 6	Membuat <i>mind mapping</i> dari materi potensi geografis untuk ketahanan pangan, industri, dan energi baru terbarukan.
11	Sabtu, 11 November 2017	5 - 6	Presentasi hasil <i>mind mapping</i> dari hasil yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya
12	Rabu, 15 November 2017	5 - 6	Materi tentang potensi geografis untuk ketahanan pangan.

b. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing dilaksanakan 4 kali pertemuan oleh guru pembimbing lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa PLT dalam membuat perangkat pembelajaran dan pendampingan saat mengajar di kelas.

c. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan praktik mengajar mandiri merupakan kegiatan praktik mengajar oleh mahasiswa PLT di dalam kelas secara penuh tanpa bimbingan guru pembimbing lapangan. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan praktik mengajar meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Berdoa
- b) Membuka dengan salam
- c) Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar
- d) Mereview materi yang pernah dipelajari sebelumnya
- e) Memberikan motivasi kepada siswa
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

2) Kegiatan inti

- a) Menyampaikan materi
- b) Berdiskusi
- c) Presentasi

- d) Pemberian kesimpulan dari materi yang dipresentasikan
- 3) Kegiatan penutup
- a) Melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari
 - b) Evaluasi terhadap materi
 - c) Memberi informasi untuk kegiatan pembelajaran yang akandatang.
 - d) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

3. Penyusunan Evaluasi Pembelajaran

Setelah selesai mengajar, praktikan selanjutnya bertugas memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran ataupun berupa ulangan harian yang sudah dilakukan oleh praktikan selama praktik mengajar. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah:

a. Mempersiapkan instrumen

Instrumen evaluasi dibuat disesuaikan dengan materi pelajaran diberikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Persiapan instrumen dilakukan dalam pemberian tugas, pembuatan soal ulangan harian berjumlah 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay untuk materi 1 Kompetensi Dasar.

b. Mengkonsultasikan instrumen

Dalam pembuatan instrumen praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing lapangan untuk memeriksa apakah instrumen yang dibuat oleh mahasiswa layak digunakan untuk memeriksa keberhasilan belajar atau tidak. Sebelum membuat instrumen soal ulangan harian.

c. Melaksanakan penilaian

Dalam aspek penilaian sikap praktikan menilai sikap setiap siswa dalam berperilaku disiplin, aktif dan menghormati orang lain. Untuk penilaian hasil belajar, praktikan memberikan soal baik pilihan ganda maupun uraian singkat kepada peserta didik. sedangkan untuk penilaian ulangan harian dilakukan pada satu pertemuan khusus. Selama mahasiswa melakukan PLT telah melakukan satu kali ulangan harian, yaitu pada saat selesai mengajarkan materi KD 1.

d. Menganalisis butir soal

Setelah melakukan ulangan harian mahasiswa harus melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui sebaran soal yang paling dikuasai hingga soal yang kurang bisa dijawab oleh siswa. Dari hasil sebaran akan terlihat tingkat pemahaman siswa akan

materi, sehingga mahasiswa sebagai praktikan mengetahui materi manakah yang perlu dibahas kembali.

4. Program Non Mengajar

Program ini dilakukan praktikan atas permintaan pihak sekolah yaitu dengan membantu Inventaris buku di perpustakaan, melakukan presensi ke kelas- kelas, mendata siswa yang tidak masuk sekolah di setiap kelas, mendata siswa yang izin mengikuti maupun meninggalkan pelajaran, dan melakukan piket bersalaman dengan siswa dipagi hari ketika siswa berangkat sekolah. Selain itu, praktikan juga mengikuti Upacara peringatan Hari Besar Nasional, piket perpustakaan, membantu inventaris buku perpustakaan, menyampul buku, dan beberapa kegiatan yang diadakan oleh anak-anak OSIS SMA N 11 Yogyakarta.

5. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Pelaksanaan praktik mengajar ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing lapangan. Guru pembimbing lapangan dari sekolah banyak memberi masukan, saran dan, kritik bagi praktikan. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Pelaksanaan kegiatan PLT UNY 2017 di SMA 11 Yogyakarta berlangsung kurang lebih 8 minggu. Selama pelaksanaan PLT, praktikan memperoleh pengalaman mengenai bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan benar. Selain itu, praktikan juga belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan maupun kepada peserta didik di sekolah. Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk menggunakan ide atau gagasan dalam praktik mengajar, baik metode mengajar, mengelola kelas sampai pada evaluasi. guru pembimbing juga meemberikan kontrol dan sara perbaikan dalam praktik mengajara di kelas.

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan seluruhnya terlaksanan, baik itu untuk metode maupun media. Adapun hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan praktik mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat berlatih membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap kompetensi Dasar.

- b. Mahasiswa belajar untuk menyesuaikan dan menyusun materi, media pembelajaran dan sumber pelajaran, serta belajar merancang strategi pembelajaran.
- c. Mahasiswa belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran.
- d. Mahasiswa belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas.
- e. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, seperti pengelolaan tugas-tugas rutin, pengelolaan waktu, komunikasi dengan siswa, serta mendemonstrasikan metode belajar.
- f. Mahasiswa dapat belajar tentang pembuatan administrasi guru, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Analisis butir soal, serta pemetaan KI dan KD.

Berdasarkan hasil kegiatan PLT selama kurang lebih 12 kali pertemuan, praktikan mendapat ilmu berharga, yaitu perlunya rencana dan persiapan yang matang untuk mengajar dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Adapun analisis hasil pelaksanaan dan refleksi praktikan setelah Praktik Lapangan Terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil

Secara rinci, hambatan-hambatan atau masalah yang timbul pada kegiatan pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing yang dialami praktikan antara lain:

- a. Kondisi kelas terkadang sulit diatur dan dikondisikan sehingga membuat waktu yang harusnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi menjadi terpotong.
- b. Ada beberapa siswa yang ribut sendiri karena lebih menganggap mahasiswa PLT sebagai seorang kakak daripada seorang guru, akan tetapi hal ini memunculkan keakraban antara siswa dan mahasiswa PLT.
- c. Sumber referensi siswa terbatas karena hanya memanfaatkan LKS yang materinya sangat sedikit sehingga untuk mencari sumber referensi siswa lebih mengandalkan internet daripada mencari buku di perpustakaan.

2. Refleksi

Setelah mengalami hambatan – hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. adapuncara yang dilakukan praktikan antara lain:

- a. Menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- b. Lebih mengakrabkan dengan semua siswa dan diajar dan memahami karakter siswa agar dalam melakukan penilaian terhadap siswa tidak secara subjektifitas.
- c. Menjalin keakraban dengan siswa dan menanamkan ke siswa dalam proses belajar mengajar harus saling menghargai dan bersikap sopan santun.
- d. Memotivasi siswa dan menyampaikan arti penting mempelajari geografi agar memiliki semangat dalam belajar khususnya mempelajari pelajaran geografi.

3. Manfaat PLT

- a. PLT membuka pandangan yang berbeda mengenai profesi seorang guru dan menjadikan praktikan lebih respek terhadap profesi guru.
- b. PLT merupakan suatu titik puncak dari semua kuliah yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (FIS) jurusan kependidikan. Karena melalui PLT inilah, semua mata kuliah yang dipelajari di kelas akan dipraktikan. PLT memberikan kesempatan praktikan untuk merasakan bagaimana rasanya berada di kelas dengan siswa yang sesungguhnya.
- c. PLT mendorong praktikan untuk menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan standar kompetensi karena praktikan merupakan calon-calon pegajar dengan predikat produk baru.
- d. PLT memberikan pengalaman bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan baru. Melalui PLT, praktikan belajar bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, para guru, karyawan, sesama praktikan dan para siswa.
- e. PLT mendorong praktikan untuk dapat menjadi contoh yang baik para siswa, memahami para siswa, mencoba mengetahui kesulitan-kesulitan siswa, mengenal siswa lebih mendalam dan baik secara umum maupun secara interpersonal.

4. Hambatan PLT

Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh praktikan selama melaksanakan kegiatan PLT, diantaranya adalah:

- a. Sulit mengkondisikan keadaan kelas ketika terlalu gaduh
- b. Sulit menanamkan karakter baik pada diri siswa.

5. Kelebihan PLT

- a. Praktikan mudah bersosialisasi dengan guru, siswa, dan karyawan.
- b. Praktikan selalu berusaha untuk berpenampilan rapi dan sopan layaknya seorang guru.
- c. Praktikan selalu berusaha menciptakan kondisi atau suasana yang kondusif saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- d. Praktikan selalu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan.
- e. Praktikan menggunakan media yang menarik agar siswa termotivasi agar siswa termotivasi misalnya gambar, video, maupun PPT.

6. Kelemahan PLT

Selama melaksanakan PLT di SMA N 11 Yogyakarta, praktikan memiliki banyak kelemahan di antaranya:

- a. Sulit membagi waktu untuk menulis catatan mingguan.
- b. Sebagai awal praktik mengajar, mahasiswa mengalami kendala dalam pengelolaan kelas.
- c. Kesulitan menentukan media dan metode yang cocok untuk materi yang diajarkan.
- d. Penyampaian materi pada hari sabtu terpotong dengan jam istirahat

7. Usaha Mengatasi Kelemahan

Adapun yang dilakukan praktikan untuk mengatasi kelemahan yaitu diantaranya:

- a. Meluangkan waktu diluar jam sekolah untuk menulis catatan harian
- b. Melakukan pendekatan secara personal kepada siswa agar lebih akrab dan siswa dapat menghargai dengan baik mahasiswa yang sedang PLT.
- c. Mencari referensi media pembelajaran dan metode yang menarik untuk diterapkan dengan cara sharing dengan mahasiswa PLT lainnya.
- d. Menekankan kepada siswa untuk agar pelajaran bisa dimulai tepat waktu, sehingga tidak ada jam yang berkurang meskipun terpotong oleh jam istirahat.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PLT Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dimulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017 berlokasi di SMA N 11 Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa observasi, praktikan memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Geografi yang berada di SMA N Yogyakarta. Setelah melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA N 11 Yogyakarta, banyak pengalaman yang praktikan dapatkan mengenai situasi dan permasalahan pendidikan di suatu sekolah.

Program kerja PLT yang berhasil dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kegiatan PLT sangat penting untuk melatih dan menyiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.
2. Program PLT menjadikan mahasiswa berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif, dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat.
3. Program PLT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Membantu praktikan untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom peserta didik di sekolah.

B. SARAN

1. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Pengawasan terhadap mahasiswa ditingkatkan sehingga mampu mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yang berkaitan dengan administrasi laporan PLT.

- b. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA N11 Yogyakarta lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PLT UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA N 11 Yogyakarta.

2. Untuk SMA N 11 Yogyakarta

- a. Sarana dan prasana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.
- b. Komunikasi antar guru, karyawan dan mahasiswa praktikan hendaknya dapat terus berlanjut, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik, harmonis dan lancar meskipun sudah diluar masa PLT.
- c. Sekolah perlu mempertahankan pembinaan imam dan takwa serta penanaman tata krama warga sekolah khususnya peserta didik yang selama ini sudah berjalan sangat bagus.

3. Untuk Mahasiswa

Selama kegiatan PLT berlangsung penyusun menyarankan agar kelak dalam melaksanakan PLT harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mahasiswa hendaknya memikirkan lebih lanjut mengenai cara-cara yang efektif untuk bisa mengatur dan mengkondisikan keadaan kelas sehingga pada waktu pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.
- b. Mahasiswa hendaknya mampu menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan dimana mahasiswa ditempatkan.
- c. Meskipun sudah selesai melaksanakan kegiatan PLT hendaknya mahasiswa selalu bisa menjalin hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah.

4. Untuk Jurusan Pendidikan Geografi

- a. Perlunya peninjauan secara berkala oleh dosen pembimbing terhadap praktikan di sekolah tempat PLT.
- b. Evaluasi bersama antar praktikan dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan PLT. 2017. *Materi Pembekalan PLT*. Yogyakarta: PP PLT dan PKL
- Tim Penyusun Panduan PLT UNY. 2016. *Panduan PLT/Magang III*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL

LAMPIRAN



KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018



JULI 2017

AHAD	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

AGUSTUS 2017

	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	

SEPTEMBER 2017

	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

OKTOBER 2017

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

NOVEMBER 2017

	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	

DESEMBER 2017

AHAD	3	10	17	24	31
SENIN	4	11	18	25	
SELASA	5	12	19	26	
RABU	6	13	20	27	
KAMIS	7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

JANUARI 2018

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

FEBRUARI 2018

4	11	18	25
5	12	19	26
6	13	20	27
7	14	21	28
1	8	15	22
2	9	16	23
3	10	17	24

MARET 2018

4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31

APRIL 2018

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

MEI 2018

AHAD	6	13	20	27	
SENIN	7	14	21	28	
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

JUNI 2018

	3	10	17	24
	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30

JULI 2018

1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	
7	14	21	28	

- Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
- Pakaihan Dinas Tradisional
- Porsenitas
- PAS/ PAT
- Ujian Nasional
- Ujian Susulan
- Hari Pendidikan Nasional
- Hari Kebangkitan Nasional
- Ujian Sekolah

- PTS
- Penerimaan LHPP
- HUT Sekolah
- Libur Semester
- Libur Iedul Fitri
- Purna Siswa Kelas XII
- Hari Libur Nasional
- Hari Guru Nasional

Yogyakarta, 3 Juli 2017
Kepala Sekolah

Rudy Rumanto, S.Pd.
NIP 19650312 199412 1 003



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2017

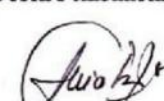
Nomor Lokasi : Nama Mahasiswa: Dwi Harmini
Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta NIM : 14405244025
Alamat Sekolah : Jl. A.M. Sangaji No. 50 Yogyakarta Prodi : Pendidikan Geografi

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu										Jml Jam	
		September			Oktober				November				
		O BS	I	II	III	IV	V	VI	VI I	VI II	IX		X
1	Pembuatan Program PLT												
	a. Observasi	7											7
	b. Menyusun matrik program PLT		8										8
2	Penerjunan PLT		4										4
2	Administrasi Pembelajaran/ Guru												
	a. Buku induk, Buku leger		1										1
	b. Silabus, Prota, Prosem		2										2
3	Pembelajaran Kokurikuer												
	a. Persiapan												
	1) Membuat RPP				4	4	4	4	2	2	2		22
	2) Mengumpulkan Materi				4	4	4	4	2	2	2		22
	3) Menyusun materi/ Lab sheet				2	2	2	2	1	1	1		11
	4) Menyiapkan / membuat media				4	4	4	4	2	2	2		22
	5) Konsultasi				2	2	2	2	1	1	1		11
	b. Mengajar Terbimbing dan Mandiri												
	1) Praktik mengajar di kelas				8	4	8	8	4	8	4		44
	2) Penilaian dan evaluasi								4				4
4	Kegiatan non mengajar												
	a. Piket 3S			1	1	1	1	1	1	1	1	5	13
	b. Piket KBM		5	5	5	5	5	5	5			1	41
	c. Pendampingan Afeksi		1	1	1	1	1	1	1				8
	d. Penyampulan Buku Perpus		3	4									7
	e. Pengepakan lembar jawab PTS		3										3
	f. Pengecekan Ruang PTS		4										4
	g. Pembagian Administrasi PTS		3										3
	h. Pengawasan PTS			5									5
	i. Upacara			1				1			1		3
	j. Inventaris buku perpustakaan			5									5
	k. Membuat Soal Ulangan Harian							2					2
	l. Mengoreksi Lembar Jawab Siswa								2				2
	m. Analisis Butir Soal									2			2
	n. Kunjungan DPL Prodi			1		1		1				1	4
6	Pembuatan Laporan PLT												
	a. Penyusunan BAB I										2		2
	b. Penyusunan BAB II										4		4
	c. Penyusunan BAB III dan lampiran										4		4
7	Penarikan PLT											2	2
	Jumlah Jam	7	34	23	31	32	31	35	25	25	26	7	272

Mengetahui/ Menyetujui
Kepala Sekolah
SMA Negeri 11 Yogyakarta


Rudy Rmanto, S. Pd.
NIP. 196503121994121003

Dosen Pembimbing Prodi


Sri Agustin Sutrisnowati, M. Si.
NIP. 19610817 198603 2 001

Yogyakarta, 22 November 2017

Mahasiswa


Dwi Harmini
NIM. 14405244025



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**CATATAN HARIAN PLT
TAHUN:2017**

NAMA MAHASISWA : Dwi Harmini

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 11 Yogyakarta

NO. MAHASISWA : 14405244025

ALAMAT SEKOLAH : Jl. A.M. Sangaji No. 50 Yogyakarta

FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/ Pendidikan Geografi

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis, 2 Maret 2017	08.00 – 11.00	Observasi Lapangan	Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan profil sekolah, analisis kondisi fisik sekolah, fasilitas, potensi siswa, guru dan juga karyawan.	
2.	Kamis, 9 maret 2017	10.30 – 12.00	Observasi Kelas	Mengamati guru pamong PLT yang sedang	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				mengajar dikelas terkait dengan tata cara mengajar yang baik, metode yang digunakan, dan cara mengelola kelas yang baik.	
	Kamis, 14 September 2017	09.00 – 13.00	Menyusun matrik program PLT	Menyusun perencanaan kegiatan dan juga perencanaan menngajar	
	Jumat, 15 September 2017	08.00 – 12.00	Menyusun matrik program PLT	Menyusun perencanaan kegiatan dan juga perencanaan menngajar	
	Senin, 18 September 2017	09.00 – 13.00	Penerjunan PLT	Penyerahan resmi dari DPL PLT SMA N 11 Yogyakarta kepada Sekolah yang dilaksanakan di Ruang Ava. Diikuti oleh Kepala guru SMA N 11 Yogyakarta, 19 Mahasiswa PLT Penerjunan ini disambut dengan baik oleh guru-guru SMA N 11 Yogyakarta, dan 1 Dosen pembimbing lapangan.	
		12.00 – 14.00	Pembuatan prota, prosem,	Membuat perangkat pembelajaran untuk	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
			dan perangkat pembelajaran lainnya	belajar terkait dengan kelengkapan administrasi sebagai seorang guru	
	Rabu, 20 September 2017	08.00 – 11.00	Pengepakan lembar jawab PTS	Mahasiswa menghitung lembar jawa PTS dengan jumlah perkelas dan dipacking dengan rapi. Pengepakan lembar jawab ini diikuti oleh 19 mahasiswa PLT SMA N 11 Yogyakarta.	
			Pembagian administrasi PTS	Mahasiswa menempelkan lembar ruangan pada map yang digunakan untuk membawa soal dan lembar jawaban ke setiap kelas. Sebanyak 26 lembar keterangan ruang PTS telah selesai ditempel di map.	
	Kamis, 21 September 2017	LIBUR 1 MUHARRAM			
	Jumat, 22 September 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa membaca Ayat Suci Al-Quan dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				seluruh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izin mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran, membantu menerima tamu, dan mengabsen guru kelas.	
	Sabtu, 23 September 2017	08.00 – 11.00	Pengecekan ruang kelas untuk PTS	Pengecekan ruang kelas ini dilakukan untuk memastikan jumlah bangku dan kursi yang akan digunakan untuk PTS agar setiap ruangnya sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan.	
	Senin, 25 September 2017	06.30 – 07.15	Piket 3 S	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang dengan senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar warga sekolah	
		08.00 – 14.00	Inventaris buku perpustakaan	Mahasiswa PLT membantu pertugas untuk mendata buku-buku baru	
	Rabu, 27 September 2017	08.00 – 11.00	Penyampulan buku perpus	Mahasiswa membantu pengelola perpustakaan menyambul buku-buku yang masih baru, agar lebih awet dan rapi.	
	Kamis, 28 September 2017	07.30 – 12.30	Mengawasi PTS		
	Jumat, 29 September 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa membaca Ayat Suci Al-Quan dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agama dan	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				kepercayaan maing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izin mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran, membantu menerima tamu, dan mengabsen guru kelas.	
	Sabtu, 30 September 2017				
	Senin, 2 September 2017	06. 30 –07.15	Piket 3S (Senyum, Salam, Sapa)	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang degan senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				warga sekolah	
		08.00 – 10.00	Membuat RPP 1	Membuat RPP untuk KD 3.3 dan 4.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan SDA dengan sub materi sebarang dna pengelolaan Sumber Daya Kehutanan.	
		11.00 – 13.00	Mengumpulkan materi	Mengumpulkan materi terkait dengan materi yang sudah dibuat di RPP	
	Selasa, 3 September 2017	08.00 – 09.00	Menyusun materi / lab sheet	Menyusun materi agar materi yang akan dsampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		09.00 – 11.00	Menyiapkan / membuat media	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan menyiapkan video dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	
		13.00 – 14.00	Konsultasi	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	Rabu, 4 Oktober 2017	07.15 – 08.45	Mengajar Kelas XI IPA 5	Mempelajari materi tentang sebaran dan	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				pengelolaan sumber daya kehutanan	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Mempelajari materi tentang sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan	
		12.00 – 14.00	Menyusun RPP 2	Membuat RPP untuk materi pertemuan berikutnya KD 3.3 dan 4.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan SDA dengan sub materi potensi Sumber Daya Pertambangan di Indonesia.	
	Kamis, 5 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Mengumpulkan materi	Mengumpulkan materi terkait dengan materi yang sudah dibuat di RPP	
		09.30 – 10.30	Menyusun materi / Lab sheet	Menyusun materi agar materi yang akan disampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		10.30 – 12.30	Menyiapkan atau membuat media pembelajaran	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan menyiapkan video dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	
		13.00 -14.00	Konsultasi dengan guru	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
			pamong	pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	Jumat, 6 Oktober 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa membaca Ayat Suci Al-Quran dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan maing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izin mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran, membantu menerima tamu, dan mengabsen guru kelas.	
	Sabtu, 7 Oktober 2017	08.45 – 10.30	Mengajar Kelas XI IPA 5	Menyampaikan materi tentang Sebarang sumber Daya Alam tambang.	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Menyampaikan materi tentang Sumber Daya Alam tambang.	
	Senin, 9 Oktober 2017	06. 30 –07.15	Piket 3S (Senyum, Salam, Sapa)	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang dengan senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar warga sekolah	
		08.00 – 10.00	Membuat RPP 3	Membuat RPP untuk untuk materi pertemuan berikutnya KD 3.3 dan 4.3 tentang Pengelolaan SDA dengan sub materi Pengelolaan Sumber Daya Pertambangan.	
		11.00 – 13.00	Mengumpulkan materi	Mengumpulkan materi terkait dengan materi yang sudah dibuat di RPP	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
	Selasa, 10 Oktober 2017	08.00 – 09.00	Menyusun materi / lab sheet	Menyusun materi agar materi yang akan disampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		09.00 – 11.00	Menyiapkan / membuat media	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan menyiapkan video dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	
		13.00 – 14.00	Konsultasi	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	Rabu, 11 Oktober 2017	07.15 – 08.45	Mengajar Kelas XI IPA 5	Menyampaikan materi tentang pengelolaan pengelolaan sumber daya barang tambang	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Menyampaikan materi tentang pengelolaan pengelolaan sumber daya barang tambang	
	Jumat, 13 Oktober 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				membaca Ayat Suci Al-Quran dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izin mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran, membantu menerima tamu, dan mengabsen guru kelas.	
	Senin, 16 Oktober 2017	06. 30 –07.15	Piket 3S (Senyum, Salam, Sapa)	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang dengan	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar warga sekolah	
		08.00 – 10.00	Membuat RPP 4	Membuat RPP untuk untuk materi pertemuan berikutnya KD 3.3 dan 4.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan SDA dengan sub materi Potensi sumber daya kelautan.	
		11.00 – 13.00	Mengumpulkan materi	Mengumpulkan materi terkait dengan materi yang sudah dibuat di RPP	
	Selasa, 17 Oktober 2017	08.00 – 09.00	Menyusun materi / lab sheet	Menyusun materi agar materi yang akan disampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		09.00 – 11.00	Menyiapkan / membuat media	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	
		13.00 – 14.00	Konsultasi	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media pembelajaran yang telah dibuat kepada guru	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				pamong.	
	Rabu, 18 Oktober 2017	07.15 – 08.45	Mengajar Kelas XI IPA 5	Menyampaikan materi tentang potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Menyampaikan materi tentang potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan	
		12.00 – 14.00	Menyusun RPP 5	Membuat RPP untuk untuk materi pertemuan berikutnya KD 3.3 dan 4.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan SDA dengan sub materi Potensi dan pengeloaan sumber daya pariwisata.	
	Kamis, 19 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Mengumpulkan materi	Mengumpulkan materi terkait dengan materi yang sudah dibuat di RPP	
		09.30 – 10.30	Menyusun materi / Lab sheet	Menyusun materi agar materi yang akan dsampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		10.30 – 12.30	Menyiapkan atau membuat media pembelajaran	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
		13.00 -14.00	Konsultasi dengan guru pamong	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	Jumat, 20 Oktober 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa membaca Ayat Suci Al-Quran dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izin mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran, membantu menerima tamu, dan mengabsen guru kelas.	
	Sabtu, 21 Oktober 2017	08.45 – 10.30	Mengajar Kelas XI IPA 5	Menyampaikan materi tentang potensi dan	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				pengelolaan sumber daya pariwisata	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Menyampaikan materi tentang potensi dan pengelolaan sumber daya pariwisata	
	Senin, 23 Oktober 2017	06.30 – 07.15	Piket 3S	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang dengan senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar warga sekolah	
		08.00 – 10.00	Membuat RPP 6	Membuat RPP untuk materi pertemuan berikutnya KD 3.3 dan 4.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan SDA dengan sub materi AMDAL.	
		11.00 – 13.00	Mengumpulkan materi	Mengumpulkan materi terkait dengan materi	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				yang sudah dibuat di RPP	
	Selasa, 24 Oktober 2017	08.00 – 09.00	Menyusun materi / lab sheet	Menyusun materi agar materi yang akan disampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		09.00 – 11.00	Menyiapkan / membuat media	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	
		13.00 – 14.00	Konsultasi	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	Rabu, 26 Oktober 2017	07.15 – 08.45	Mengajar Kelas XI IPA 5	Menyampaikan materi tentang AMDAL	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Menyampaikan materi tentang AMDAL	
	Kamis, 27 Oktober 2017	07.30 – 09.30	Membuat kisi – kisi soal UH	Membuat kisi – kisi soal untuk Ulangan Haria KD 3.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan SDA	
		09.30 – 10.30	Membuat soal untuk ulangan harian	Membuat soal untuk Ulangan Haria KD 3.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan SDA sebanyak 20 butir soal jawaban dan 5 butir	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				soal essay	
		13.00 -14.00	Konsultasi dengan guru pamong	Mengkonsultasikan soal Ulangan Harian yang telah dibuat kepada guru pamong	
	Jumat, 28 Oktober 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa membaca Ayat Suci Al-Quan dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan maing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izin mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran, membantu menerima tamu, dan mengabsen guru kelas.	
	Sabtu, 29 Oktober 2017	08.45 – 10.30	Mengajar Kelas XI IPA 5	Latihan mengerjakan soal-soal Ulangan	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				Harian yang ada di LKS siswa	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Latihan mengerjakan soal-soal Ulangan Harian yang ada di LKS siswa	
	Senin, 30 Oktober 2017	06.30 – 07.15	Piket 3S	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang dengan senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar warga sekolah	
	Rabu, 1 November 2017	07.15 – 08.45	Ulangan Harian Kelas XI IPA 5	Ulangan Harian KD 3.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan sumber daya alam	
		10.30 – 12.00	Ulangan Harian Kelas XI IPA 6	Ulangan Harian KD 3.3 tentang Sebaran dan Pengelolaan sumber daya alam	
		10.30 – 12.30	Menyiapkan atau membuat	Membuat media pembelajaran berupa PPT	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
			media pembelajaran	dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	
		13.00 -14.00	Konsultasi dengan guru pamong	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong dan hasil Ulangan harian	
	Jumat, 3 November 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa membaca Ayat Suci Al-Quan dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan maing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izn mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran,membantu menerima tamu, dan	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				mengabsen guru kelas.	
	Sabtu, 4 November 2017	08.45 – 10.30	Mengajar Kelas XI IPA 5	Menyampaikan materi tentang potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Menyampaikan materi tentang potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan	
	Senin, 6 November 2017	06.30 – 07.15	Piket 3S	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang dengan senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar warga sekolah	
		08.00 – 09.00	Mengoreksi hasil Ulangan Harian	Mengoreksi hasil ulangan harian	
		10.00 – 12.00	Melakukan analisis butir	Dari hasil ulangan harian dilakukan analisis	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
			soal	butir soal menggunakan aplikasi anbuso	
	Selasa, 7 November 2017	08.00 – 09.00	Membuat RPP, mmengumpulkan dan menyusun bahanajar	Mengumpulkan materi terkait dengan materi yang sudah dibuat di RPP dan menyusun materi agar materi yang akan dsampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		09.00 – 11.00	Menyiapkan / membuat media	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	
		13.00 – 14.00	Konsultasi	Mengkonsultasikan RPP, materi, dan media pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	Rabu, 8 November 2017	07.15 – 08.45	Mengajar Kelas XI IPA 5	Siswa belajar membuat mind mapping dari materi potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan, industri dan energi baru terbarukan	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Siswa belajar membuat mind mapping dari materi potensi geografis Indonesia untuk	

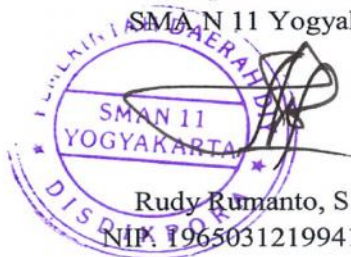
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				ketahanan pangan, industri dan energi baru terbarukan	
	Jumat, 10 November 2017	07.00 – 07.15	Afeksi	Mahasiswa turut serta kegiatan afeksi di dalam kelas bersama-sama dengan siswa membaca Ayat Suci Al-Quan dan terjemahannya. kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agama dan kepercayaan maing-masing dan setiap kelasnya didampingi oleh 1 guru atau mahasiswa PLT	
		07.15 – 11.15	Piket KBM	Menjaga lobi / resepsionis dan membantu melayani perizinan siswa baik izn mengikuti pelajaran maupun izin meninggalkan pelajaran,membantu menerima tamu, dan mengabsen guru kelas.	
	Sabtu, 11 November 2017	08.45 – 10.30	Mengajar Kelas XI IPA 5	Kegiatan belajar siswa mempresentasikan mind mapping yang sudah dibuat pada	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				pertemuan sebelumnya	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Kegiatan belajar siswa mempresentasikan mind mapping yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya	
	Senin, 13 November 2017	06.30 – 07.15	Piket 3S	Piket 3S setiap harinya dilaksanakan oleh beberapa guru, 3 mahasiswa PLT UNY, dan beberapa mahasiswa dari universitas lain yang berdiri di depan sekolah untuk menyambut setiap siswa, guru, ataupun karyawan sekolah yang datang dengan senyum, salam, dan sapa. Hal ini bertujuan untuk membudayakan sikap ramah antar warga sekolah	
		08.00 – 10.00	Membuat RPP 8	Membuat RPP untuk untuk materi pertemuan berikutnya KD 3.4 dan 4.4 tentang Ketahanan Pangan, Industri, dan Energi Baru Terbarukan dengan sub materi	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				yang akan disampaikan yaitu ketahanan pangan.	
	Selasa, 14 November 2017	11.00 – 13.00	Mengumpulkan materi	Mengumpulkan materi terkait dengan materi yang sudah dibuat di RPP	
		08.00 – 09.00	Menyusun materi / lab sheet	Menyusun materi agar materi yang akan dsampaikan lebih terstruktur dan terencana	
		09.00 – 11.00	Menyiapkan / membuat media	Membuat media pembelajaran berupa PPT dan gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
				pembelajaran yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	Rabu, 15 November 2017	07.15 – 08.45	Mengajar Kelas XI IPA 5	Menyampaikan materi tentang potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan	
		10.30 – 12.00	Mengajar Kelas XI IPA 6	Menyampaikan materi tentang potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan	
		12.00 – 14.00	Penarikan PLT	Penarikan secara resmi dari DPL PLT ke pihak sekolah SMA N 11 Yogyakarta yang menandakan bahwa Praktik Lapangan Terbimbing telah selesai dilaksanakan. Penarikan PLT ini dilaksanakan di ruang Ava. Diikuti oleh Kepala Sekolah SMA N 11 Yogyakarta, Guru pamong PLT, 19 dan Mahasiswa PLT, DPL PLT. Kegiatan ini berjalan dengan lancar.	

Mengetahui/ Menyetujui
Kepala Sekolah
SMA N 11 Yogyakarta



Rudy Rumanto, S. Pd.
NIP. 196503121994121003

Dosen Pembimbing Prodi

Sri Agustin Sutrisnowati, M. Si.
NIP. 19610817 198603 2 001

Yogyakarta, 2017

Mahasiswa

Dwi Harmini
NIM. 14405244025

**PERHITUNGAN MINGGU DAN JAM EFEKTIF SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Geografi (Peminatan)
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

A. Perhitungan Minggu

No	Bulan	Jumlah Minggu		
		Menurut Kalender	Tidak Efektif	Efektif
1.	Juli	4	2	2
2.	Agustus	5	0	5
3.	September	4	0	4
4.	Oktober	4	0	4
5.	November	5	0	5
6.	Desember	4	2	2
Jumlah		26	4	22

B. Jumlah Jam Pembelajaran

Mengajar per minggu untuk setiap kelas : 4 jam pelajaran (JP)

Rincian jumlah jam pelajaran efektif : 22 minggu X 4 JP = 88 JP

C. Distribusi Alokasi Waktu

1. Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Jumlah Jam
3.1 Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia.	POSISI STRATEGIS INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA <ul style="list-style-type: none"> Letak, luas, dan batas wilayah Indonesia. Karakteristik wilayah daratan dan perairan Indonesia. Perkembangan jalur transportasi dan perdagangan internasional di Indonesia. Potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia. 	18 JP
4.1 Menyajikan contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik.		
3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem.	FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA DAN DUNIA <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik bioma di dunia. Faktor-faktor yang memengaruhi sebaran flora dan fauna. Persebaran jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Konservasi flora dan fauna di 	20 JP
4.2 Membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Jumlah Jam
	Indonesia dan dunia. <ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan flora dan fauna Indonesia sebagai sumber daya alam. 	
3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. 4.3 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.	PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi sumber daya. Potensi dan persebaran sumberdaya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembangunan. Pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan 	18 JP
3.4 Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia 4.4 Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.	KETAHANAN PANGAN, INDUSTRI DAN ENERGI <ul style="list-style-type: none"> Pengertian ketahanan pangan, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan. Potensi dan persebaran sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional. Potensi dan persebaran sumber daya untuk penyediaan bahan industri. Potensi dan persebaran sumber daya untuk penyediaan energi baru dan terbarukan. Pengelolaan sumber daya dalam penyediaan bahan pangan, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia. 	14 JP
Jumlah		70 JP

2. Evaluasi Pembelajaran

No	Jenis Evaluasi	Jumlah Jam
1	Ulangan Harian Terkoordinasi 1	2 JP
2	Ulangan Harian Terkoordinasi 1	2 JP
3	Penilaian Tengah Semester 1	4 JP
4	Penilaian Akhir Semester 1	8 JP

5	Cadangan	2 JP
Jumlah		18 JP

3. Jumlah Jam Keseluruhan

Materi Pembelajaran = 70 Jam Pembelajaran

Ulangan Evaluasi dan Cadangan = 18 Jam Pembelajaran +

Jumlah = 88 Jam Pembelajaran (22 minggu)

**PERHITUNGAN MINGGU DAN JAM EFEKTIF SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Geografi (Peminatan)
Kelas / Semester : XI / Genap
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

A. Perhitungan Minggu

No	Bulan	Jumlah Minggu		
		Menurut Kalender	Tidak Efektif	Efektif
1.	Januari	4	0	4
2.	Februari	4	0	4
3.	Maret	4	1	3
4.	April	4	3	1
5.	Mei	5	1	4
6.	Juni	4	4	0
Jumlah		25	8	17

B. Jumlah Jam Pembelajaran

Mengajar per minggu untuk setiap kelas : 4 jam pelajaran (JP)

Rincian jumlah jam pelajaran efektif : 17 minggu X 4 JP = 68 JP

C. Distribusi Alokasi Waktu

1. Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Jumlah Jam
3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.	DINAMIKA KEPENDUDUKAN DI INDONESIA <ul style="list-style-type: none"> • Faktor dinamika dan proyeksi kependudukan • Mobilitas penduduk dan tenaga kerja. • Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia. • Bonus demografi dan dampaknya terhadap pembangunan. • Permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan. • Sumberdata kependudukan. 	20 JP
4.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Jumlah Jam
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan dan analisis data kependudukan. 	
3.6 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran.	KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia. • Persebaran keragaman budaya di Indonesia. • Pembentukan kebudayaan nasional. • Pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata. • Kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan global. 	18 JP
4.6 Membuat peta persebaran budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional.		
3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern.	MITIGASI BENCANA ALAM <ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan karakteristik bencana alam. • Siklus penanggulangan bencana. • Persebaran wilayah rawan bencana alam di Indonesia. • Lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana alam. • Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia. 	18 JP
4.7 Membuat sketsa, denah, dan/atau peta potensi bencana wilayah setempat serta strategi mitigasi bencana berdasarkan peta tersebut.		
Jumlah		56 JP


2. Evaluasi Pembelajaran

No	Jenis Evaluasi	Jumlah Jam
1	Penilaian Harian Terkoordinasi 1	2 JP
2	Penilaian Tengah Semester	4 JP
3	Penilaian Akhir Semester 2	4 JP
4	Cadangan	2 JP
Jumlah		12 JP

3. Jumlah Jam Keseluruhan

Materi Pembelajaran = 56 Jam Pembelajaran
Ulangan Evaluasi dan Cadangan = 12 Jam Pembelajaran +
Jumlah = 68 Jam Pembelajaran (17 minggu)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 November 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

**PROGRAM TAHUNAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Geografi (Peminatan)

Kelas : XI

Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

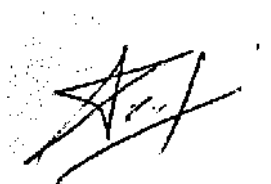
No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Semester	Alokasi Waktu (JP)
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Mensyukuri kondisi keragaman flora dan fauna di Indonesia yang melimpah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>1.2 Mensyukuri keragaman dan kelimpahan sumber daya alam Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.</p> <p>1.3 Mensyukuri potensi wilayah Indonesia dalam penyediaan pangan, bahan industri, dan energi alternatif sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih.</p> <p>1.4 Menghayati peranan dirinya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam.</p>	1 dan 2	
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam	<p>2.1 Menunjukkan perilaku peduli terhadap pelestarian dan perlindungan flora dan fauna langka di Indonesia dan dunia.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku efisien dalam pemanfaatan sumberdaya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata yang digunakan sehari-hari</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam menghargai potensi geografis</p>	1 dan 2	

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Semester	Alokasi Waktu (JP)
	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara Indonesia dengan berusaha meningkatkan kualitas diri sendiri.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap toleran sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya dengan tetap mempertahankan identitas nasional dalam konteks interaksi global.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup di Indonesia dan dunia.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.</p>		
3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan	<p>3.1 Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia.</p> <p>3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem.</p> <p>3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.4 Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia.</p>	1	<p>12 JP</p> <p>12 JP</p> <p>12 JP</p> <p>8 JP</p>

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Semester	Alokasi Waktu (JP)
	pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.	2	12 JP
		3.6 Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran.		10 JP
		3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern.		10 JP
4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyajikan contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik.	1	6 JP
		4.2 Membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik.		8 JP
		4.3 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.		6 JP
		4.4 Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.		6 JP
		4.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar	2	8 JP
		4.6 Membuat peta persebaran budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional.		8 JP

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Semester	Alokasi Waktu (JP)
		4.7 Membuat sketsa, denah, dan/atau peta potensi bencana wilayah setempat serta strategi mitigasi bencana berdasarkan peta tersebut.		8 JP
		Penilaian		26 JP
		Cadangan		4 JP
Jumlah				156 JP

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 November 2017

Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu (JP)	Juli				Agustus					September				Oktober				November					Desember			
			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
2	Penilaian Tengah Semester 1													4														
3	Penilaian Harian 2																		2									
4	Penilaian Akhir Semester																							8				
5	Cadangan																						2					

No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu (JP)	Januari				Februari				Maret				April				Mei					Juni								
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4					
	dan sebaran.																															
	4.6 Membuat peta persebaran budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional.											4																				
3	3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern.	18 JP																	2	4	4	4										
	4.7 Membuat sketsa, denah, dan/atau peta potensi bencana wilayah setempat serta strategi mitigasi bencana berdasarkan peta tersebut.																					4										
No	Evaluasi Penilaian																															
1	Penilaian Harian Terkoordinasi	2 JP						2																								
2	Penilaian Tengah	4 JP										4																				

No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu (JP)	Januari				Februari				Maret				April				Mei					Juni			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
	Semester																										
3	Penilaian Akhir Semester	4 JP																					4				
4	Cadangan	2 JP																2									

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 November 2017

Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

SILABUS

Sekolah : SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : GEOGRAFI
 Kelas/Semester : 1 (Satu)/Ganjil
 Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.
5. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. 4.1 Menyajikan contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik.	3.1.1. Mengidentifikasi kondisi wilayah Indonesia. 3.1.2. Menjelaskan kondisi wilayah Indonesia. 3.1.3. Mencontohkan kondisi wilayah Indonesia. 3.1.4. Mengidentifikasi posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia 3.1.5. Menjelaskan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia	Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia: ➤ kondisi wilayah Indonesia	INQUIRY 1. menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah 2. merumuskan masalah 3. mengajukan hipotesis 4. pemecahan masalah, 5. menyusun prosedur kerja yang tepat 6. Selama siswa bekerja guru membimbing dan memfasilitasi. 7. melakukan pengamatan, membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data 8. membantu siswa menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep	Sikap : - nurturant effects - indirect teaching 1. Observasi 2. Jurnal Pengetahuan : 1. Observasi terhadap diskusi dan tanya jawab 2. Ulangan Harian (Pilihan ganda dan essay) Keterampilan : 1. Kinerja dalam tim/kelompok belajar	18 JP x 45 Menit	1. Buku geografi kelas XI (Geografi Perminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI) 2. LKS 3. Internet

	<p>3.1.6. Mencontohkan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia</p>	<p>➤ posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia</p> <p>➤ contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik</p>	<p>9. membimbing siswa mengambil kesimpulan dan menemukan sendiri konsep</p> <p>ARTIKULASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. menyajikan materi hari ini. 3. Dibentuk kelompok berpasangan dua orang 4. Menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya 5. Menugaskan peserta didik secara bergiliran/diacak menyampaikan penjelasan teman pasangannya. Sampai sebagian peserta didik sudah menyampaikan penjelasannya 6. Menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami peserta didik <p>COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen 2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran 3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas 4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok 			
--	---	--	---	--	--	--

			5. Guru membuat kesimpulan bersama			
3.2 Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem.	<p>3.2.1. Mengidentifikasi sebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>3.2.2. Menjelaskan sebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>3.2.3. Membedakan sebaran flora dan fauna di Indonesia.</p> <p>3.2.4. Mengklasifikasi sebaran flora dan fauna di Indonesia</p> <p>3.2.5. Mengidentifikasi sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem</p> <p>3.2.6. Menjelaskan sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem</p> <p>3.2.7. Membedakan sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem</p> <p>3.2.8. Menganalisis sebaran flora dan fauna di dunia berdasarkan karakteristik ekosistem,</p>	<p>Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ sebaran flora dan fauna di Indonesia. ➤ sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem ➤ Peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik 	<p>Pembelajaran Student Facilitator and Explaining</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. 3. secara bergiliran memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui peta konsep. 4. menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa. 5. menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. <p>Group Investigation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen 2. Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok 3. Memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain 4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan 5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok 6. Memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan <p>DUA TINGGAL DUA TAMU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - nurturant effects - indirect teaching <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Jurnal <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terhadap diskusi dan tanya jawab 2. Tes Tertulis bentuk essay 3. Penugasan <p>Keterampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja kelompok. 	20 JP x 45 Menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku geografi kelas XI (Geografi Perminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI) 2. LKS 3. Internet
4.2 Membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar	<p>4.2.1. Mengasosiasi peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan & tumb. endemik.</p> <p>4.2.2. Membuat peta persebaran flora</p>					

<p>hewan dan tumbuhan endemik.</p>	<p>dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain 3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka 4. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain 5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka <p>Word Square</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. 2. membagikan lembaran kegiatan 3. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban 4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak 			
<p>3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p>4.3 Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi sebaran hutan di Indonesia</p> <p>3.3.2 Menganalisis pengelolaan sumber daya kehutanan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi potensi barang tambang di Indonesia</p> <p>3.3.4 Memahami penggolongan barang tambang</p> <p>3.3.5 Mengetahui sebaran dan nilai</p>	<p>Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia:</p> <p>➤ Sebaran hutan di Indonesia dan pengelolaannya berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan</p>	<p>Teams Games Tournament</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membagikelasmenjadi 4 kelompokbesar 2. guru memberikany pertanyaan 3. keempatkelompokberlomba-lombauntukmengumpulkan point darihasiljawabanpertanyaan yang benar 4. kelompokdengankortertinggimendapatkan reward 	<p>Siikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Pengamatan <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis bentuk essay 2. Penugasan 	<p>18 JP x 45 Menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku geografi kelas XI (Geografi Perminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI) 2. LKS 3. Internet

	<p>strategis barang tambang di Indonesia</p> <p>3.3.6 Menjelaskan pengelolaan pertambangan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan</p> <p>3.3.7 Mencontohkan efisiensi barang tambang</p> <p>3.3.8 Menganalisis sebaran sumber daya kelautan di Indonesia.</p> <p>3.3.9 Memahami konsep pengelolaan sumber daya kelautan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p>3.3.10 Mengidentifikasi potensi pariwisata di Indonesia</p> <p>3.3.11 Memahami pengelolaan pariwisata di Indonesia sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan</p> <p>4.3.1 Membuat peta persebaran pariwisata di DIY</p>	<p>➤ Sebaran dan karakteristik barang tambang di Indonesia serta pembentukannya dan pengelolaannya</p> <p>➤ Sebaran dan pengelolaan sumber daya kelautan</p> <p>➤ Potensi dan pengelolaan pariwisata di Indonesia</p>				
<p>3.4 Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia</p>	<p>3.4.1. Mengidentifikasi ketahanan pangan nasional.</p> <p>3.4.2. Menjelaskan ketahanan pangan nasional</p> <p>3.4.3. Menganalisis potensi dan persebaran SDA ketahanan</p>	<p>Ketahanan Pangan, Industri, dan Energi:</p> <p>➤ Potensi geografis untuk ketahanan pangan</p> <p>➤ Pengertian ketahanan</p>	<p>DISCOVERY LEARNING</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulation (pemberian rangsangan) 2. Problem statement 3. Data Collection 4. Data Processing 5. Verification 6. Generalization 	<p>Siikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> - nurturant effects - indirect teaching <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Jurnal 	<p>14 Jp x 45 menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku geografi kelas XI (Geografi Perminatan Ilmu-Ilmu Sosial)

	<p>pangan nasional</p> <p>3.4.4. Mengidentifikasi penyediaan bahan industri di Indonesia.</p> <p>3.4.5. Menjelaskan penyediaan bahan industri di Indonesia</p> <p>3.4.6. Menentukan penyediaan bahan industri di Indonesia</p> <p>3.4.7. Menganalisis penyediaan bahan industri di Indonesia</p> <p>3.4.8. Mengidentifikasi potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia</p> <p>3.4.9. Menjelaskan potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia</p> <p>3.4.10. Menentukan potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia</p> <p>3.4.11. Menganalisis potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia.</p> <p>4.4.1. Mengasosiasi ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia</p> <p>4.4.2. Menyajikan ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia</p>	<p>pangan, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan.</p> <p>➤ Potensi dan persebaran sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional.</p> <p>➤ Potensi dan persebaran sumber daya untuk penyediaan bahan industri.</p> <p>➤ Potensi dan persebaran sumber daya untuk penyediaan energi baru dan terbarukan.</p> <p>➤ Pengelolaan sumber daya dalam penyediaan</p>	<p>Word Square</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. 2. Membagikan lembaran kegiatan. 3. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. 4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak. <p>Picture to picture</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kompetensi yang ingin tercapai. 2. Menyajikan materi sebagai pengantar. 3. Memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. 4. Memanggil/menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. 5. Siswa menjelaskan alasan dan dasar pemikiran yang digunakan dalam menyusun gambar. 6. Guru menanamkan konsep dan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7. Menyimpulkan materi secara bersama-sama. <p>Debat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi siswa menjadi 2 tim (pro dan kontra) 	<p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi terhadap hasil diskusi serta tanya jawab guru dengan siswa. 2. Tugas (individu dan kelompok). 3. Observasi terhadap debat (kemampuan menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumen). 4. Ulangan Harian 		<p>SMA/MA Kelas XI)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. LKS 3. Internet
--	--	--	--	--	--	---

<p>4.4 Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.</p>		<p>bahan pangan, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.</p>	<p>2. Topik yang diangkat seputar permasalahan sumberdaya khususnya dalam pengelolaan dan ketahanan pangan.</p>			
	<p>Jumlah</p>	<p>70 Jp</p>				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi Pokok	: Pengelolaan Sumber daya Alam Indonesia
Sub Materi	: - Potensi dan sebaran sumber daya kehutanan
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.3.1	Menngidentifikasi potensi dan sumber daya kehutanan
		3.3.2	Mengidentifikasi faktor kerusakan sumber daya hutan
		3.3.3	Menjelaskan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
4.3	Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.		

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sebaran hutan di Indonesia
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi dan manfaat SDA kehutanan
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi kerusakan hutan dan faktor penyebabnya

4. Peserta didik mampu menjelaskan pengelolaan hutan yang sesuai dengan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

D. Materi Pembelajaran

1. Potensi dan sebaran sumber daya kehutanan.
2. Pengelolaan sumber daya kehutanan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media dan Alat

1. Peta
2. PPT (Power point)
3. Laptop / LCD
4. Video/ Gambar-gambar

G. Sumber Belajar

1. Modul/ bahan ajar
2. Buku pegangan siswa
3. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
4. Peta persebaran sumber daya hutan Indonesia dan sebaran tambang
5. Internet
 - <https://jurnalbumi.com/reboisasi/>

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pertemuan dengan salam ▪ Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran ▪ Guru melakukan presensi peserta didik ▪ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM ▪ Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. ▪ Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini ▪ Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan peta persebaran dan gambar sumber daya hutan di Indonesia. - Guru menanyakan kepada siswa tentang potensi sumber daya alam kehutanan di Indonesia. - Guru menstimulasi peserta didik dengan mengajukan masalah: bagaimanakah kondisi hutan di Indonesia saat ini - Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah 	10 menit

	pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang dan berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk</p> <p><i>(mengamati)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan video tentang potensi dan kerusakan hutan Indonesia. - Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati video tersebut. - Setelah mengamati video peserta didik mencatat hal-hal yang belum diketahui atau mengidentifikasi permasalahan yang mereka belum ketahui. <p><i>(menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk di awal dan merumuskan pertanyaan dari hal-hal yang belum diketahui yang telah ditentukan terkait dari video dan gambar yang diamati serta potensi hutan di Indonesia dan pengelolaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran <p><i>(mencoba)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan topik diskusi ke masing-masing kelompok. - Terdapat 3 topik diskusi, yang setiap topiknya dibahas oleh dua kelompok. - Topik diskusi tersebut yaitu meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumber daya hutan 2. Permasalahan dan faktor-faktor kerusakan hutan, 3. Pengelolaan sumber daya hutan yang tepat sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. <p><i>(menalar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya topik-topik yang sudah diberikan. <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. - Kelompok lainnya berhak menanggapi dan menyampaikan pertanyaan kepada kelompok yang maju ke dapan terkait dengan hasil diskusi yang disampaikan. 	70 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas - Peserta didik diberi post tes - Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas - Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi Pengamatan sikap	<ul style="list-style-type: none">• Lembar observasi• Lembar pengamatan sikap dan rubrik	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none">• Tugas (mandiri atau kelompok)	Terlampir
3.	KI 4	Tes Unjuk Kerja / Proyek	<ul style="list-style-type: none">• Lembar laporan tugas proyek	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

Lembar Observasi

Kelas : XI
Semester : 1
Tahun Ajaran : 2018/2017
Periode Pengamatan : Tanggal s.d.
Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Bersyukur kepada Tuhan atas pemberian berupa keadaan alam Indonesia yang subur dan melimpah kekayaan alamnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Mensyukuri karunia Tuhan berupa kekayaan flora dan fauna yang beragam di Indonesia dan dunia.	Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4
	Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	3
	Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2
	Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : XI
Semester : 1
Tahun Ajaran : 2018/2017
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.
Butir Nilai : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menunjukkan sikap peduli dalam memanfaatkan barang tambang.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menunjukkan sikap peduli dalam pemanfaatan barang industri.	Selalu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	4
	Sering memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	3
	Kadang-kadang memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	2
	Tidak pernah memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{JumlahPerolehanSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{BanyaknyaIndikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Penilaian KI 3

Uji Kompetensi

- *Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan tepat! Kerjakanlah dengan jujur! Yakinlah pada kemampuan Anda!*

1. Jelaskan secara singkat sebaran hutan di Indonesia berdasarkan peta berikut ini!



2. Mengapa hutan di pulau Jawa lebih sedikit dibandingkan dengan pulau-pulau besar yang lainnya?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan hutan?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengelola dan melestarikan sumber daya kehutanan?
5. Ada berapa penggolongan barang tambang atau bahan galian? Sebutkan!
6. Sebutkan tiga jenis barang tambang dan daerah persebarannya!

Jawab:

1. Sebaran hutan di Indonesia hampir merata di setiap pulau-pulau besar seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Khusus Pulau Jawa keberadaan hutan semakin berkurang.
2. Salah satu faktor penyebabnya adalah meningkatnya jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan lahan semakin meningkat, sehingga banyak terjadi alih fungsi lahan dari yang awalnya berupa hutan menjadi permukiman maupun menjadi lahan pertanian dan juga bangunan-bangunan lainnya.
3. Salah satu faktor penyebabnya adalah meningkatnya jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan lahan semakin meningkat, sehingga banyak terjadi alih fungsi lahan dari yang awalnya berupa hutan menjadi permukiman maupun menjadi lahan pertanian dan juga bangunan-bangunan lainnya.
4. **Konservasi** : Upaya pelestarian dengan memperhatikan manfaat yang diperoleh tanpa mengubah dan mengurangi kualitas lingkungan
Rehabilitasi : memulihkan dan meningkatkan kembali fungsi hutan.

Reboisasi : Penanaman kembali hutan yang sudah rusak atau gundul.

5. Batu bara, emas, tembaga, timah, pasir besi, bauksit, nikel, dan sebagainya
6. Ada 3 yaitu
 - a. Golongan A (Bahan Galian Strategis)
 - b. Golongan B (Bahan Galian Vital)
 - c. Golongan C (Bahan Galian untuk Industri)
7. Minyak bumi : Cepu, Cilacap, Tanjung Pura, dsb
Batu Bara : Bukit Asam, Muara Enim, Sawahlunto
Emas dan Perak : Cikotok (Jawa Barat), Meulaboh (NAD), Timika (Papua)

Penilaian KI 4

**LEMBAR KERJA SISWA
KELOMPOK**

Nama Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Tugas

Menganalisis tentang sumber daya kehutanan dan sumber daya barang tambang, serta kegiatan reklamasi bekas tambang.

B. Alat dan Bahan

1. Alat tulis
2. Kertas HVS
3. Video tentang pengelolaan sumber daya hutan dan reklamasi tambang

C. Cara Kerja

1. Mengamati video yang ditayangkan
2. Mencatat hal- hal penting dari video yang ditayangkan.
3. Memberikan opini dari apa yang ditayangkan dalam video dalam bentuk tertulis.

BAHAN AJAR

Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Kehutanan

Sumber daya alam menurut Suryanegara (1977) mengatakan bahwa secara definisi SDA merupakan unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

A. SEBARAN DAN PENGLOLAAN SUMBER DAYA KEHUTANAN

Sumber daya alam hutan merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki nilai strategis. Meskipun sumber daya alam hutan termasuk dalam sumber daya yang dapat diperbarui, namun dalam memanfaatkannya harus dilakukan dengan bijaksana, sehingga manfaatnya dapat di rasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hutan Indonesia merupakan hutan tropis terluas di dunia nomor 3 setelah Brazil dan Zaire. Persebaran dan potensi hutan di Indonesia merata di setiap wilayah mulai dari sabang sampai Merauke.

1. Sebaran Hutan Indonesia

Menurut Kementerian Kehutanan (2013: 1) kawasan hutan adalah wilayah yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Penetapan kawasan hutan bertujuan untuk menjaga dan melestarikan hutan sebagai penopang perekonomian lokal, regional, dan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan yang menyebutkan bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Keberadaan hutan sangatlah penting karena hutan mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini, hutan memiliki peranan lindung dan konservasi yang berdampak langsung terhadap ekologi. Sebaran hutan di Indonesia hampir merata di setiap pulau – pulau besar seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Khusus untuk Pulau Jawa keberadaan hutan sudah semakin berkurang. Berikut peta tutupan lahan Indonesia



Sumber : www.mongabay.co.id 3 Oktober 2017 09.07 WIB

Jenis-Jenis Hutan di Indonesia

Menurut catatan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, saat ini di Indonesia setidaknya terdapat 129 juta hektar areal yang ditetapkan sebagai kawasan hutan. Berikut ini jenis – jenis hutan di Indonesia, di tinjau dari berbagai segi:

- a. Jenis hutan berdasarkan Iklim
 - 1) Hutan hujan tropis, hutan yang terletak di daerah tropis dengan curah hujan tinggi. Hutan jenis ini memiliki keaneragaman hayati yang sangat tinggi.
 - 2) Hutan munson, atau biasa disebut hutan musim. Hutan ini memiliki curah hujan yang tinggi namun musim kemaraunya panjang. Ketika musim kemarau tiba, hutan jenis ini akan menggugurkan daunnya sehingga terlihat seperti hutan dengan pepohonan yang mati. Tetapi ada juga hutan monsun yang selalu hijau.
- b. Jenis hutan berdasarkan bentang alam
 - 1) Hutan pegunungan, hutan yang terletak di pegunungan dengan ketinggian lebih dari 1000 meter dari permukaan laut (dpl).
 - 2) Hutan dataran rendah, hutan yang terletak di dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1000 meter dpl.
 - 3) Hutan pantai, hutan yang terletak di areal atau berdekatan dengan pantai.
 - 4) Hutan perairan, kawasan perairan darat atau laut yang dipenuhi dengan tumbuhan air atau terumbu karang. Kaya dengan berbagai flora dan fauna yang hidup dalam ekosistemnya.

- 5) Hutan gambut, hutan yang tanahnya tersusun dari gambut atau hasil pelapukan pepohonan selama jutaan tahun. Struktur tanah hutan gambut ringan, gembur dan menyimpan banyak air sehingga kalau di injak seperti membal. Lahan gambut merupakan tempat penyimpanan karbon dunia.
 - 6) Hutan rawa, hutan yang berdiri di atas lahan basah. Pada musim hujan hutan ini biasanya tergenangi air dan selalu basah.
 - 7) Hutan mangrove. Hutan ini terdiri dari pohon-pohon mangrove yang tumbuh rapat di sekitar kawasan pesisir. Hutan mangrove berperan besar dalam menahan abrasi oleh air laut dan sebagai tempat berkembang biak berbagai fauna laut.
 - 8) Hutan batu kapur, hutan yang tumbuh di atas tanah batuan berkapur.
 - 9) Savana, hutan yang berupa padang rumput dalam hamparan yang sangat luas.
- c. Jenis hutan berdasarkan tipe pohonnya
- 1) Hutan homogen, hutan yang tumbuhan didalamnya relatif seragam seperti hutan pinus, hutan jati, hutan bambu. Tanaman tersebut bisa sengaja ditanam atau tumbuh secara alami.
 - 2) Hutan heterogen, hutan yang terdiri dari berbagai jenis tanaman, tidak ada satu tanaman yang mendominasi populasi.
- d. Jenis hutan berdasarkan asalnya
- 1) Hutan alam, hutan yang telah terbentuk sejak awal secara alami tanpa rekayasa manusia.
 - 2) Hutan buatan, hutan yang sengaja dibuat oleh manusia dengan cara reboisasi, rehabilitasi, atau membuat hutan baru di atas tanah non hutan.
- e. Jenis hutan berdasarkan pembentukannya
- 1) Hutan primer, hutan alam yang masih perawan belum pernah ditebang kayunya hingga habis.
 - 2) Hutan sekunder, bekas hutan alam yang telah ditebangi kemudian tumbuh kembali menjadi hutan, baik secara alami atau melalui kegiatan budidaya.

2. Pengelolaan Sumber Daya Kehutanan Sesuai dengan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Pengelolaan hutan yang berkelanjutan harus dilakukan dengan pendekatan tiga prinsip kelestarian yaitu, kelestarian ekologi, ekonomi, dan sosial. Ketiga prinsip tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pengelolaan sumber daya kehutanan yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan diarahkan untuk mempertahankan fungsi kawasan hutan dan keanekaragaman hayatinya serta menjaga eksistensi hutan sebagai sistem penyangga kehidupan yang dapat berlangsung secara terus – menerus.

Kondisi hutan Indonesia saat ini sangat memprihatikan karena pengelolaan yang tidak tepat. Masa-masa yang akan datang hutan di Indonesia mengalami tantangan yang besar karena jumlah penduduk yang semakin bertambah, konsumsi kayu meningkat, kebutuhan lahan bertambah, dan sebagainya.

Rusaknya hutan dapat mengakibatkan kehidupan manusia terancam. Hutan memiliki tiga fungsi, yaitu :

- a. Fungsi lindung merupakan kawasan yang berfungsi sebagai pelindung kawasan penyangga kehidupan seperti mengatur tata air, mencegah banjir, mencegah longsor, dan mengendalikan erosi.
- b. Fungsi konservasi merupakan kawasan hutan yang berfungsi sebagai pengawetan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya.
- c. Fungsi produksi merupakan kawasan hutan yang memiliki fungsi memproduksi hasil hutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, pengelolaan hutan diartikan sebagai manajemen hutan yang tepat. Pengelolaan hutan harus dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang besar tanpa merusak lingkungan secara lestari. Manajemen hutan meliputi beberapa hal:

a. *Perencanaan Kehutanan*

Perencanaan kehutanan adalah proses penetapan tujuan, penentuan kegiatan, dan perangkat yang diperlukan dalam pengurusan hutan lestari untuk memberikan pedoman dan arah guna menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan kehutanan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

b. *Pengelolaan Hutan*

Pengelolaan kehutanan merupakan kegiatan memanfaatkan potensi hutan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan aspek

ekologi dan lingkungan. Pengelolaan hutan dilakukan dalam rangka memperoleh manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan.

c. Pengawasan Kehutanan

Fungsi pengawasan dalam kegiatan pengelolaan hutan sangat penting. Hal ini untuk menilai seberapa besar keberhasilan, kendala, kegagalan, dan tantangan selama kegiatan berlangsung.

Kerusakan hutan di Indonesia dapat ditangani dengan cara melakukan langkah-langkah yang tepat seperti reboisasi, konservasi, rehabilitasi, dan sistem tebang pilih.

a. Reboisasi

Reboisasi merupakan kegiatan penghijauan di kawasan hutan atau areal yang akan dijadikan kawasan hutan. Areal tersebut bisa berupa hutan yang telah rusak atau areal non-hutan yang akan dijadikan hutan.

b. Konservasi

Konservasi adalah upaya penempatan setiap bidang lahan pada penggunaan (secara vegetatif dan / atau *civil technic*) yang sesuai dengan kemampuan lahan tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah sehingga dapat mendukung kehidupan secara lestari.

c. Rehabilitasi Hutan

Rehabilitasi hutan atau lahan adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi Pokok	: Pengelolaan Sumber daya Alam Indonesia
Sub Materi	: - Potensi dan persebaran barang tambang
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.3.1	Menjelaskan sebaran potensi sumber daya pertambangan.
		3.3.2	Mengidentifikasi penggolongan sumber daya pertambangan.
		3.3.3	Menjelaskan pengelolaan sumber daya sumber daya pertambangan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.
4.3	Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.		

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan sebaran sumber daya pertambangan
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penggolongan sumber daya pertambangan

D. Materi Pembelajaran

1. Potensi barang tambang di Indonesia

2. Penggolongan barang tambang di Indonesia
3. Sebaran dan nilai strategis barang tambang di Indonesia

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media dan Alat

1. Peta
2. PPT (Power point)
3. Laptop / LCD
4. Video/ Gambar-gambar

G. Sumber Belajar

1. Modul/ bahan ajar
2. Buku pegangan siswa
3. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
4. Peta persebaran sumber daya hutan Indonesia dan sebaran tambang

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pertemuan dengan salam ▪ Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran ▪ Guru melakukan presensi peserta didik ▪ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM ▪ Guru sedikit mereview kembali materi pertemuan sebelumnya ▪ Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. ▪ Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini ▪ Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang persebaran sumber daya barang tambang dan penggolongannya. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p><i>(mengamati)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan peta persebaran tambang di Indonesia. - Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati peta tersebut dan mengingat daerah-daerah persebaran barang tambang. - Setelah mengamati peta persebaran tambang guru membuat tabel daerah persebaran di papan tulis. - Guru meminta siswa satu persatu maju ke depan dan menulis daerah persebaran sumber daya tambang yang 	70 Menit

	<p>ada di Indonesia</p> <p><i>(menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan masing-masing anak satu pertanyaan. - Guru menunjuk salah satu siswa agar menyampaikan pertanyaan yang sudah dibuat ke siswa yang lainnya. <p><i>(mencoba)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang diberi pertanyaan oleh temannya menjawab pertanyaan secara dan siswa yang lainnya membantu mengoreksi jawabannya. <p><i>(menalar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa lainnya untuk mengoreksi dan memberikan komentar terhadap jawaban temannya. <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. - Kelompok lainnya berhak menanggapi dan menyampaikan pertanyaan kepada kelompok yang maju ke dapan terkait dengan hasil diskusi yang disampaikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas - Peserta didik diberi post tes - Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas - Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi Pengamatan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Lembar pengamatan sikap dan rubrik 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Tes Unjuk Kerja /	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas proyek 	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

Lembar Observasi

Kelas : XI
Semester : 1
Tahun Ajaran : 2018/2017
Periode Pengamatan : Tanggal s.d.
Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Bersyukur kepada Tuhan atas pemberian berupa keadaan alam Indonesia yang subur dan melimpah kekayaan alamnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Mensyukuri karunia Tuhan berupa kekayaan flora dan fauna yang beragam di Indonesia dan dunia.	Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4
	Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	3
	Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2
	Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : XI
Semester : 1
Tahun Ajaran : 2018/2017
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.
Butir Nilai : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menunjukkan sikap peduli dalam memanfaatkan barang tambang.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menunjukkan sikap peduli dalam pemanfaatan barang industri.	Selalu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	4
	Sering memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	3

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
	Kadang-kadang memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	2
	Tidak pernah memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

- Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

BAHAN AJAR

Proses Pembentukan Barang Tambang

1. Barang tambang sebagai sumber daya alam



Gambar 1 : Kegiatan penambangan.

Sumber daya alam adalah semua potensi atau kekayaan alam berupa benda mati, maupun makhluk hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

- Berdasarkan proses pemulihannya, sumber daya alam dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - 1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*Renewable resources*) yaitu jenis sumber daya alam yang dapat dikembalikan persediaannya dan dapat diperbaharui dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama dan relatif mudah. Contohnya : udara, kesuburan tanah, hutan, dan tanaman perkebunan, air, hewan.
 - 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*Unrenewable resources*), yaitu sumber daya alam yang sangat terbatas, jika di pakai terus menerus akan habis dan membutuhkan pembentukan dalam waktu yang sangat lama. Contohnya : minyak bumi, gas, batu bara.
- Berdasarkan lokasinya SDA dibedakan mejadi dua kelompok :
 - a. Sumber daya alam teresterial adalah sumber daya alam yang terdapat di daratan. Contoh : hutan, Hewan, tanah, air.
 - b. Sumber daya alam akuatik adalah SDA yang terdapat di perairan. Contohnya :
Ikan, rumput laut.

2. Pengertian dan jenis barang tambang

Barang tambang adalah sumber daya alam yang berasal dari dalam perut bumi dan bersifat tidak diperbaharui.

Berdasarkan undang-undang No. 11 tahun 1967 tentang pertambangan di indonesia, dijelaskan bahwa barang tambang di klasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut :

1. Bahan galian Golongan A (Bahan galian Strategis)

Merupakan barang tambang yang sangat penting untuk pertahanan dan keamanan negara serta penting bagi stabilitas ekonomi nasional. Pengelolaannya di lakukan oleh pemerintah atau bekerja sama dengan

pihak swasta, dalam maupun luar negeri. Contoh barang tambang golongan A yaitu : Minyak bumi dan gas

2. Bahan galian Golongan B (Bahan Galian Vital)

Merupakan barang tambang yang bisa memenuhi hajat hidup orang banyak.

Pengelolaan jenis barang tambang ini dilakukan oleh masyarakat maupun pihak swasta yang di beri izin oleh pemerintah. Contohnya : Emas, perak, besi dan tembaga.

3. Bahan galian Golongan C (Bahan Galian Industri)

Merupakan barang tambang untuk industri atau yang tidak di anggap langsung mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan barang tambang jenis ini di lakukan oleh masyarakat. Contohnya : pasir, batu kapur, asbes dan marmer.

Berdasarkan asal bahan dan proses terjadinya barang tambang di bedakan menjadi tiga jenis sebagai berikut:

- a. asal organik : batu bara, minyak bumi, gas dan batu kapur
- b. benda tambang logam: emas perak nikel besi timah dan sebagainya.
- c. Benda tambang anorganik dan non logam, berlian, belerang, kaolin dan sebagainya.

Berdasarkan sifatnya barang tambang dibedakan menjadi padat, cair dan gas.

- a. barang tambang padat misalnya nikel, batu bara, bauksit, dan tembaga
- b. arang tambang cair misalnya minyak bumi
- c. barang tambang gas misalnya gas alam

berdasarkan kepentingannya barang tambang dapat dibedakan menjadi barang tambang energi dan industri

- a. barang tambang eneri adalah barang tambang yang diperlukan sebagai umber energi misalnya minyak bumi, batu bara dan gas bumi.
- b. Barang tambang industri adalah barang tambang yang menjadi bahan dasar untuk suatu idustri. Misalnya tembaga, emas, bauksit, dan kaolin.

3. Proses pembentukan barang tambang

Wilayah indonesiasecara geologis merupakan pertemuan antara lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Eurasia. Pertemuan kedua lempeng tersebut membentuk dua jalur pegunungan lipatan yang melalui wilayah indonesia yaitu Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik. Oleh karena itu indonesia memiliki gunung api aktif serta sering terjadi gempa bumi.

Permukaan bumi dapat berubah bentuk akibat pengaruh gaya endogen yang membentuk antiklinal, sinklinal dan patahan-patahan yang bergerak. Pada saat terjadi perubahan bentuk dan tekanan dari dalam bumi, terjadi proses pembentukan cebakan atau barang tambangan. Akibatnya, terdapat lokasi-lokasi kaya akan minyak, batu bara, nikel, besi dan lain-lain.

1) Proses pembentukan barang tambang Hidrokarbon.

Barang tambang hidrokarbon berasal dari jasad hewan dan tumbuhan yang mengendap jutaan tahun yang lalu. Barang tambang hidrokarbon disebut juga bahan bakar fosil, yang terdiri dari batu bara, minyak dan gas bumi, akan di uraikan sebagai berikut.

- a. Proses pembentukan batu bara (*Coal*).



Gambar 2: Batu bara

Batu bara merupakan salah satu bahan bakar fosil. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat dibakar. Batu bara terbentuk sejak zaman karbon (*Carboniferous Period*), berlangsung antara 360 -290 juta tahun yang lalu. Batu bara berasal dari sisa-sisa tumbuhan purba yang terakumulasi di dalam suatu cekungan kemudian mengalami proses pematubaraan (*Coalification*). Pematubaraan (*Coalification*) merupakan proses perubahan sisa-sisa tanaman menjadi gambut hingga batu bara. Yang disebabkan oleh faktor tekanan, suhu dan waktu geologi.

Batu bara mengandung unsur-unsur organik yang disebut maseral. Kematangan maseral merupakan bentuk derajat pematubaraan (*Level of coalification*). Unsur-unsur utamanya terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen. Batu bara adalah batuan organik yang memiliki sifat-sifat fisika dan kimia yang kompleks yang dapat ditemui dalam berbagai bentuk. Proses pembentukan batu bara ada dua terinya, yaitu teori In Situ dan teori Drift. Menurut teori in situ batu bara terbentuk dari hutan tempat dimana batu bara terbentuk, batu bara ini biasanya terjadi di hutan basah atau berawa, sehingga pohon-pohon tersebut pada saat mati dan roboh langsung tenggelam ke dalam rawa dan sisa tumbuhan tersebut tidak mengalami pembusukan yang sempurna dan akhirnya menjadi fosil tumbuhan yang membentuk sistem organik.

Menurut teori drift, batu bara terbentuk dari tumbuhan dan pohon yang berasal dari hutan yang bukan tempat batu bara terbentuk. Batu bara yang terbentuk biasanya terjadi di delta-delta dengan ciri-ciri lapisan batu bara tipis, tidak menerus (*splitting*), banyak lapisan dan banyak pengotor.

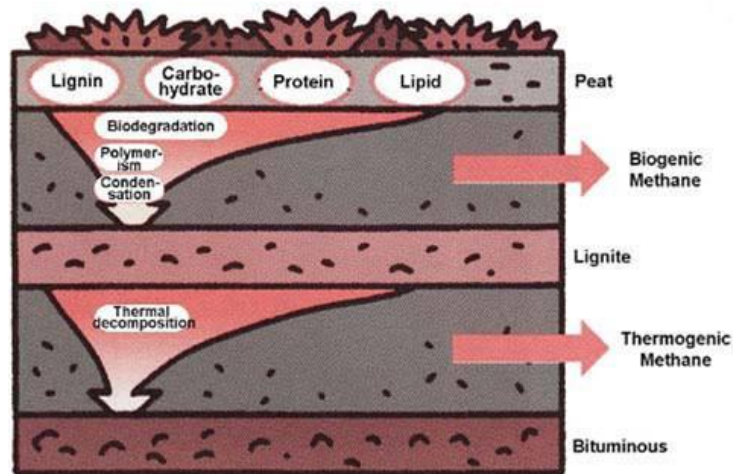
Proses pembentukan batu bara terdiri atas 2 tahap, sebagai berikut:

- a. Tahap biokimia (*penggambutan*). Tahap penggambutan adalah tahap ketika sisa-sisa tumbuhan yang berakumulasi tersimpan dalam kondisi bebas oksigen (anaerobik) di daerah rawa dengan sistem pengaliran yang buruk dan selalu tergenang air. Beberapa inci dibawah permukaan air rawa. Material tumbuhan yang busuk tersebut melepaskan unsur H,N,O dan C dalam bentuk senyawa CO₂, H₂O dan NH₃ untuk menjadi humus. Selanjutnya oleh bakteri anaerob dan bakteri fungi material tumbuhan itu di ubah menjadi gambut.
- b. Tahap geokimia (pematubaraan). Tahap pematubaraan panen organik dari gambut yang meningkatkan temperatur dan tekanan sebagai gabungan proses biokimia, kimia, fisika yang terjadi karena pengaruh pembebanan sedimen yang menutupinya dalam kurun waktu geologi. Pada tahap tersebut persentase

hidrogen dan oksigen berkung sehingga menghasilkan batu bara dalam berbagai tingkat kualitas.

Proses terbentuknya batu bara berawal dari endapan tumbuhan yang berubah menjadi gambut (*peat*) kemudian berubah menjadi batu bara muda (*lignite*) atau disebut pula batu bara cokelat (*brown coal*) batu bara muda adalah batu bara dengan jenis kematangan maseral rendah.

Setelah mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus menerus selama jutaan tahun, batu bara muda mengalami perubahan secara bertahap yang menambah kematangan maseral dan menjadi batu bara subbituminus, antrasit. Dalam proses pembentukan batu bara, kematangan maseral menggambarkan perubahan konsentrasi dari tiap unsur utama pembentuk batu bara.



Gambar 3: Proses pembentukan batu bara

Ciri-ciri batu bara :

- Batu bara yang berkualitas tinggi semakin keras
- Warnanya semakin hitam mengkilat,
- Tidak lembab
- kadar karbonnya tinggi
- kandungan energinya besar.

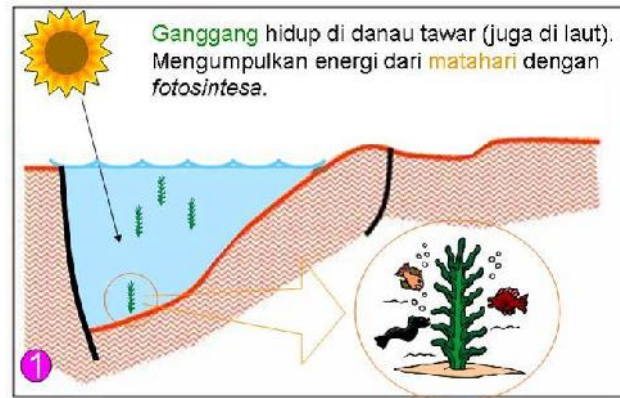


Gambar 4: Proses Pembatubaraan

- Lignit, merupakan batu bara dengan kadar karbon yang rendah dan paling sedikit manfaatnya.
- Bituminus, merupakan batu bara dengan kandungan karbon yang lebih tinggi serta lebih bermanfaat dibandingkan lignit.
- Antrasit, merupakan batu bara berkilat dan keras, kandungan karbonnya lebih dari 98 %.

d. Proses pembentukan minyak dan gas bumi.

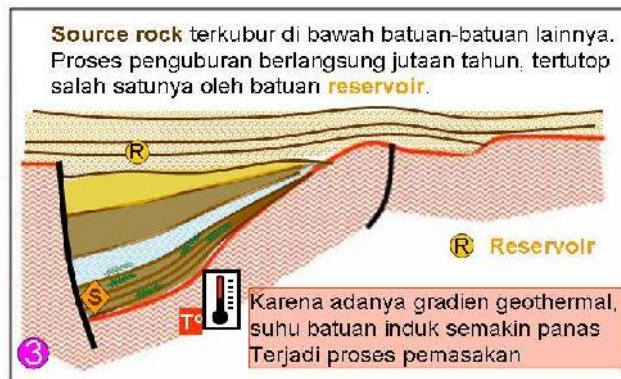
Proses pembentukan minyak bumi berdasar teori organik



Minyak bumi merupakan sumber energi



Setelah ganggang-ganggang ini mati, maka akan terendapkan di dasar cekungan sedimen. Keberadaan ganggang ini bisa juga dilaut maupun di sebuah danau. Jadi ganggang ini bisa saja ganggang air tawar, maupun ganggang air laut. Tentusaja batuan yang mengandung karbon ini bisa batuan hasil pengendapan di danau, di delta, maupun di dasar laut. Batuan yang mengandung banyak karbonnya ini yang disebut **Source Rock (batuan Induk)** yang kaya mengandung unsur Carbon. Proses pembentukan carbon dari ganggang menjadi batuan induk ini sangat spesifik. Itulah sebabnya tidak semua cekungan sedimen akan mengandung minyak atau gasbumi. Kalau saja carbon ini teroksidasi maka akan terurai dan bahkan menjadi rantai carbon yang tidak mungkin dimasak.



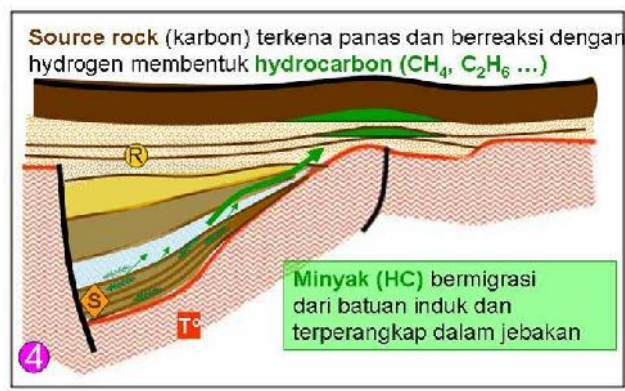
Proses pengendapan batuan ini berlangsung terus menerus. Kalau saja daerah ini terus tenggelam dan terus ditumpuki oleh batuan-batuan lain di atasnya, maka batuan yang mengandung karbon ini akan terpanaskan. Tentusaja kita tahu bahwa semakin kedalam atau masuk ambias ke bumi, akan bertambah suhunya. Ingat ada gradien geothermal ? (*lihat penjelasan tentang pematangan dibawah*).

Reservoir (batuan Sarang)

Ketika proses penimbunan ini berlangsung tentusaja banyak jenis batuan yang menimbunnya. Salah satu batuan yang nantinya akan menjadi batuan *reservoir* ataubatuan sarang. Pada prinsipnya segala jenis batuan dapat

menjadi batuan sarang, yang penting ada ruang pori-pori didalamnya. Batuan sarang ini dapat berupa batupasir, batugamping bahkan batuan vulkanik.

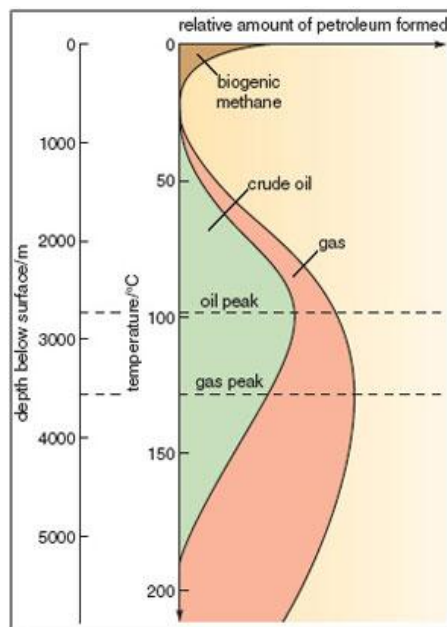
Proses migrasi dan pemerangkapan



Minyak yang dihasilkan oleh batuan induk yang termatangkan ini tentu saja berupa minyak mentah. Walaupun berupa cairan, minyak bumi yang mentah ciri fisiknya berbeda dengan air. Dalam hal ini sifat fisik yang terpenting yaitu berat-jenis dan kekentalan. Ya, walaupun kekentalannya lebih tinggi dari air, namun berat jenis minyak bumi ini lebih kecil. Sehingga harus mengikuti hukum Archimides. Inget kan si jenius yang menurut hikayat lari telanjang ? Sambil berteriak, “Eureka .. eureka!!”. Demikianlah juga dengan minyak yang memiliki BJ lebih rendah dari air ini akhirnya akan cenderung ber”migrasi” keatas.

Ketika minyak tertahan oleh sebuah bentuk batuan yang menyerupai mangkok terbalik, maka minyak ini akan tertangkap atau lebih sering disebut terperangkap dalam sebuah jebakan (*trap*).

Proses pematangan batuan induk (Source rock)



Untuk sedikit lebih canggih dalam memahami proses pembentukan migas, dongeng berikut ini menjelaskan hanya masalah pematangannya.

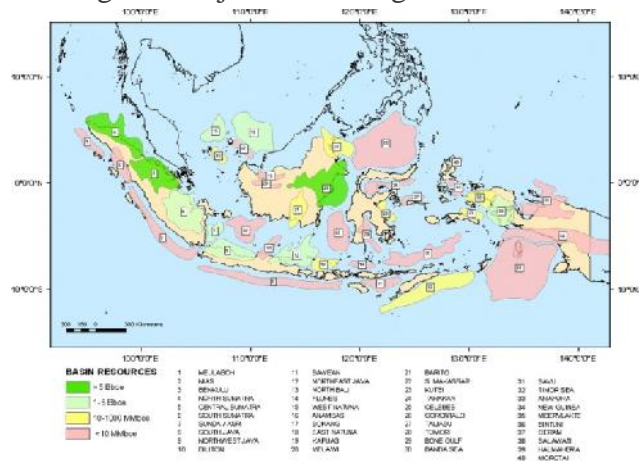
Seperti disebutkan diatas bahwa pematangan source rock (batuan induk) ini karena adanya proses pemanasan. Juga diketahui semakin dalam batuan induk akan semakin panas dan akhirnya menghasilkan minyak. Tentunya ada donk hubungan antara kedalaman dengan pematangan ? Ya tentu saja.

Proses pemasakan ini tergantung suhunya dan karena suhu ini tergantung dari besarnya gradien geothermalnya maka setiap daerah tidak sama tingkat kematangannya.

Daerah yang dingin adalah daerah yang gradien geothermalnya rendah, sedangkan daerah yang panas memiliki gradien geothermal tinggi.

Dalam gambar diatas ini terlihat bahwa **minyak** terbentuk pada suhu antara 50-180 derajat Celsius. Tetapi puncak atau kematangan terbagus akan tercapai bila suhunya mencapai 100 derajat Celsius. Ketika suhu terus bertambah karena cekungan itu semakin turun dalam yang juga diikuti penambahan batuan penimbun, maka suhu tinggi ini akan memasak karbon yang ada menjadi **gas**!

Dibawah ini peta yang menunjukkan cekungan-cekungan penghasil minyak bumi di Indonesia. Warna hijau menunjukkan cekungan yang telah menghasilkan minyak dan gas lebih besar dari 5 Boe (Billion Oil Ekivalen) atau diatas 5 Milyar barrel migas. Kemudian antara 1-5 Milyar, warna kuning menghasilkan 1-1000 juta barrel, dan kurang dari 10 juta barrel migas.



Gambar 5: Kegiatan penambangan minyak bumi

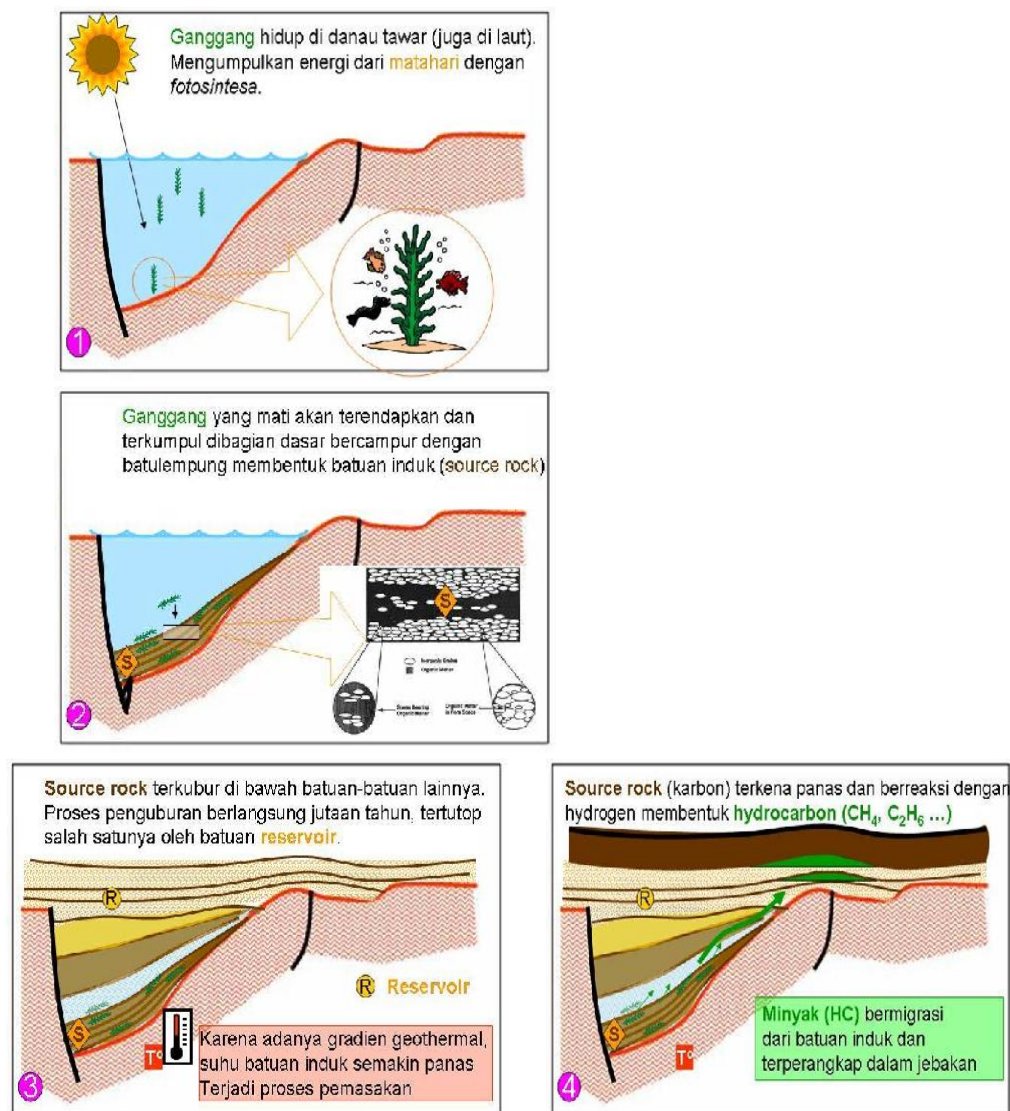
Batuan yang mengandung minyak bumi tertua diketahui berumur 600 juta tahun dan yang termuda berumur 1 juta tahun. Rata-rata batuan yang mengandung minyak bumi berumur antara 10 juta hingga 270 juta tahun. Tiga faktor utama dalam pembentukan minyak dan gas bumi yaitu : batuan asal, perpindahan hidrokarbon dari batuan asal menuju batuan reservoir dan adanya jebakan geologis.

Batuan Reservoir (batuan sarang) adalah wadah permukaan yang diisi dan dijenuhi oleh minyak dan gas bumi.

Minyak bumi merupakan campuran dari berbagai macam hidrokarbon. Jenis molekul yang sering di temukan adalah alkana. Minyak bumi berasal dari mikroplankton yang hidup pada laut dangkal. Laut dangkal pada zaman dahulu memungkinkan mikroplankton hidup secara luar biasa. Mikroplankton yang sangat banyak ini mengendap didasar laut, seolah-olah bagai hujan mikroplankton. Di dasar laut mikroplankton yang mati itu akan tertutup oleh endapan lumpur dan pasir laut. Sewaktu endapan itu belum tebal proses pembentukan sapropel dimulai, karena pekerjaan bakteri. Sapropel terbentuk oleh karbohidrat dan protein mikroplankton. Dengan semakin tebal endapan, tekanan akan semakin besar. Karena tekanan itu terjadilah penyulingan sehingga terbentuk tetesan minyak yang

memisahkan dari air secara kapiler. Tetesan minyak ini akan terperas dan lari kelapisan yang berpori (lapisan pasir)

Apabila terjadi deformasi (perubahan) kulit bumi, misalnya pelipatan, patahan atau pembentukan dome, terjadilah migrasi dan akumulasi (penimbunan) minyak bumi secara besar-besaran. Tetesan minyak ini akan bergerak menuju keatas apabila tertumbuk batuan perangkap (batuan yang kedap). Minyak bumi pun akan mengumpul (terakumulasi). Pada waktu terjadi proses akumulasi, sesuai dengan berat jenisnya. Gas alam terletak di bagian atas lapisan minyak bumi dan dibagian bawah (bila ada) dan dibagian bawah berupa air asin. Semakin jelas bahwa minyak bumi akan selalu berada di bagian puncak (antiklinal), tidak dibagian lembah (sinklinal).



Gambar 6: Proses pembentukan minyak dan gas bumi berdasarkan .

Berdasarkan umur dan kedalamannya, minyak bumi dapat di golongan menjadi beberapa jenis yaitu :

- Yong shallow
- Old shallow
- Young deep
- Old deep

Old deep banyak dicari karena dapat menghasilkan bensin lebih banyak dibandingkan dengan jenis lainnya.

b. Proses pembentukan mineral

Mineral adalah senyawa alami yang terbentuk melalui proses geologis. Barang tambang mineral menjadi dua, yaitu mineral logam dan mineral non logam. Istilah mineral tidak hanya terkait komposisi kimianya namun juga struktur mineralnya. Mineral termasuk dalam komposisi unsur murni dan garam sederhana sampai silikat yang sangat kompleks dengan berbagai macam bentuknya.

Barang tambang mineral logam adalah barang tambang yang berbentuk biji besi, emas, tembaga, nikel dan bauksit. Adapun barang tambang mineral non-logam biasa disebut sebagai bahan galian industri, contohnya pasir, batu kapur, intan, belerang dan asbes. Proses terbentuknya barang tambang mineral yaitu :

1. Proses magmatik

Proses magmatik merupakan proses pembentukan mineral dengan cara pemisahan magma, yang diakibatkan oleh pendinginan dan membentuk beberapa jenis batuan

beku (batuan yang berasal dari magma). Contoh mineral yang dihasilkan adalah : platina, timah, intan, dan tembaga.

2. Proses pengendapan dan pelapukan

Proses ini terjadi akibat perubahan sifat fisik dan kimia pada batuan penyusun kerak bumi akibat pengaruh gaya oksigen. Contoh mineral yang dihasilkan adalah kaolin.

3. Proses hidrotermal

Proses hidrotermal merupakan proses pengendapan larutan sisa magma yang keluar melalui celah kulit bumi pada temperatur yang rendah. Contoh mineral yang dihasilkan adalah kuarsa.

4. Proses pegmatif

Proses ini merupakan kelanjutan proses magmatik yaitu ketika larutan sisa magma mengalami pendinginan. contoh mineral yang dihasilkan adalah emas dan grafit.

5. Proses karbonatit

Proses karbonatit merupakan proses pembentukan batuan sedimen yang tersusun atas mineral-mineral karbonat. Contoh yang dihasilkan adalah dolomit.

6. Proses skran.

Proses ini merupakan proses pembentukan mineral sebagai efek dari kontak antara hidrotermal yang mengandung silikat dengan batuan sedimen/batuan endapan (batuan yang terjadi akibat pengendapan materi hasil erosi) yang mengandung kalsium. Contoh mineral yang di hasilkan adalah: garnet, klorit, dan kalsit.

7. Proses sublimasi

Proses ini merupakan proses pembentukan mineral yang terjadi akibat proses pemadatan uap/gas yang berasal dari magma. Contoh mineral yang dihasilkan adalah sulfur.



Platina



Kaolin



Kuarsa



Grafit



Sulfur



Kalsit

Gambar 7 : Berbagai macam tambang mineral

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi Pokok	: Pengelolaan Sumber daya Alam Indonesia
Sub Materi	: - Pengelolaan pertambangan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan - Pemanfaatan, efisiensi dan reklamasi pertambangan
Alokasi Waktu	: 1 x 45menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.3.1	Menjelaskan pengelolaan sumber daya sumber daya pertambangan sesuai dengan prinsip berkelanjutan.
		3.3.2	Menjelaskan pemanfaatan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan secara tepat
		3.3.3	Menjelaskan reklamasi lokasi pertambangan yang tepat
		3.3.4	Menjelaskan sumber daya barang tambang secara efisien
4.3	Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.		

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengelolaan sumber daya sumber daya pertambangan sesuai dengan prinsip berkelanjutan

2. Peserta didik mampu menjelaskan pemanfaatan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan secara tepat
3. Peserta didik mampu menjelaskan reklamasi lokasi pertambangan yang tepat
4. Peserta didik mampu menjelaskann sumber daya barang tambang secara efisien

D. Materi Pembelajaran

1. Pengelolaan sumber daya barang tambang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.
2. Ekplorasi dan eksploitasi barang tambang
3. Reklamasi area bekas tambang
4. Pemanfaatan sumber daya barrang tambang secara efisien.

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media dan Alat

1. Peta
2. PPT (Power point)
3. Laptop / LCD
4. Video/ Gambar-gambar

G. Sumber Belajar

1. Modul/ bahan ajar
2. Buku pegangan siswa
3. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
4. Peta persebaran sumber daya hutan Indonesia dan sebaran tambang

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-3

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pertemuan dengan salam ▪ Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran ▪ Guru melakukan presensi peserta didik ▪ Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM ▪ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. ▪ Guru mengadakan kuis lisan untuk menguji kemampuan siswa ▪ Guru menyampaikan topik meteri yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. ▪ Guru melanjutkan penyampain materi yang masih berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang pengelolaan barang tambang sesuai dengan 	10 menit

	prinsip pembangunan berkelanjutan.	
Kegiatan Inti	<p><i>(mengamati)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku teks tentang konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam geografi. - Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati beberapa permasalahan yang terkait dengan eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia dan upaya reklamasi lahan bekas tambang. - Peserta didik mengamati gambar atau video tentang upaya reklamasi lahan bekas tambang . - Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dari video tersebut di buku catatan. <p><i>(menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka tentang eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia. - Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. - Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia. <p><i>(mencoba)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca buku ajar dan buku referensi lain. - Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia. - Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan tentang eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia. <p><i>(menalar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyusun hasil diskusi tentang 	70 Menit

	<p>eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik merumuskan tentang eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia. - Peserta didik menemukan hubungan tentang eksplorasi dan eksploitasi barang tambang ramah lingkungan di Indonesia dengan pertanyaan konsep 5W + 1H. <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menuliskan hasil pengamatan. - Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas - Peserta didik diberi post tes - Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas - Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi Pengamatan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Lembar pengamatan sikap dan rubrik 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Tes Unjuk Kerja / Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas proyek 	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

Lembar Observasi

Kelas : XI
Semester : 1
Tahun Ajaran : 2018/2017
Periode Pengamatan : Tanggal s.d.
Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Bersyukur kepada Tuhan atas pemberian berupa keadaan alam Indonesia yang subur dan melimpah kekayaan alamnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Mensyukuri karunia Tuhan berupa kekayaan flora dan fauna yang beragam di Indonesia dan dunia.	Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4
	Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	3
	Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2
	Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	1

Lembar Penilaian :

No	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : XI
Semester : 1
Tahun Ajaran : 2018/2017
Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.
Butir Nilai : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menunjukkan sikap peduli dalam memanfaatkan barang tambang.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menunjukkan sikap peduli dalam pemanfaatan barang industri.	Selalu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	4
	Sering memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	3

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
	Kadang-kadang memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	2
	Tidak pernah memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{JumlahPerolehanSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{BanyaknyaIndikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

LAMPIRAN :

PERTAMBANGAN

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) .

Sektor pertambangan, khususnya pertambangan umum, menjadi isu yang menarik khususnya setelah Orde Baru mulai mengusahakan sektor ini secara gencar. Pada awal Orde Baru, pemerintahan saat itu memerlukan dana yang besar untuk kegiatan pembangunan, di satu sisi tabungan pemerintah relatif kecil, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengundang investor-investor asing untuk membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya di Indonesia.

Adanya kegiatan pertambangan ini mendorong pemerintah untuk mengaturnya dalam undang-undang (UU). UU yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, UU No. 11/1967 tentang Pokok-pokok Pengusahaan Pertambangan. Dalam UU tersebut pemerintah memilih mengembangkan pola Kontrak Karya (KK) untuk menarik investasi asing. Berdasarkan ketentuan KK, investor bertindak sebagai kontraktor dan pemerintah sebagai prinsipal. Di dalam bidang pertambangan tidak dikenal istilah konsesi, juga tidak ada hak kepemilikan atas cadangan bahan galian yang ditemukan investor bila eksploitasi berhasil. Berdasarkan KK, investor berfungsi sebagai kontraktor.

A. Karakteristik Pertambangan

Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu (tidak dapat diperbarui), mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan komoditi lain pada umumnya. Karena sifatnya yang tidak dapat diperbarui tersebut pengusaha pertambangan selalu mencari (cadangan terbukti) baru. Cadangan terbukti berkurang dengan produksi dan bertambah dengan adanya penemuan.

Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu (eksplorasi) yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang

berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Risiko-risiko tersebut berhubungan dengan besaran-besaran yang mempengaruhi keuntungan usaha yaitu produksi, harga, biaya dan pajak. Usaha yang mempunyai risiko lebih tinggi menuntut pengembalian keuntungan (Rate of Return) yang lebih tinggi.

B. Masalah Lingkungan Dalam Pembangunan Pertambangan / Energi.

Menurut jenis yang dihasilkan di Indonesia terdapat antara lain pertambangan minyak dan gas bumi ; logam – logam mineral antara lain seperti timah putih, emas, nikel, tembaga, mangan, air raksa, besi, belerang, dan lain-lain dan bahan – bahan organik seperti batubara, batu-batu berharga seperti intan, dan lain- lain.

Pembangunan dan pengelolaan pertambangan perlu diserasikan dengan bidang energi dan bahan bakar serta dengan pengolahan wilayah, disertai dengan peningkatan pengawasan yang menyeluruh.

Pengembangan dan pemanfaatan energi perlu secara bijaksana baik itu untuk keperluan ekspor maupun penggunaan sendiri di dalam negeri serta kemampuan penyediaan energi secara strategis dalam jangka panjang. Sebab minyak bumi sumber utama pemakaian energi yang penggunaannya terus meningkat, sedangkan jumlah persediaannya terbatas. Karena itu perlu adanya pengembangan sumber-sumber energi lainnya seperti batu bara, tenaga air, tenaga air, tenaga panas bumi, tenaga matahari, tenaga nuklir, dan sebagainya.

Pencemaran lingkungan sebagai akibat pengelolaan pertambangan umumnya disebabkan oleh faktor kimia, faktor fisik, faktor biologis. Pencemaran lingkungan ini biasanya lebih daripada diluar pertambangan. Keadaan tanah, air dan udara setempat di tambang mempunyai pengaruh yang timbal balik dengan lingkungannya. Sebagai contoh misalnya pencemaran lingkungan oleh CO sangat dipengaruhi oleh keaneka ragaman udara, pencemaran oleh tekanan panas tergantung keadaan suhu, kelembaban dan aliran udara setempat.

Suatu pertambangan yang lokasinya jauh dari masyarakat atau daerah industri bila dilihat dari sudut pencemaran lingkungan lebih menguntungkan daripada bila berada dekat dengan permukiman masyarakat umum atau daerah industri. Selain itu jenis suatu tambang juga menentukan jenis dan bahaya yang bisa timbul pada lingkungan. Akibat pencemaran pertambangan batu bara akan berbeda dengan pencemaran pertambangan mangan atau pertambangan gas dan

minyak bumi. Keracunan mangan akibat menghirup debu mangan akan menimbulkan gejala sukar tidur, nyeri dan kejang – kejang otot, ada gerakan tubuh diluar kesadaran, kadang-kadang ada gangguan bicara dan impotensi.

Melihat ruang lingkup pembangunan pertambangan yang sangat luas, yaitu mulai dari pemetaan, eksplorasi, eksploitasi sumber energi dan mineral serta penelitian deposit bahan galian, pengolahan hasil tambang dan mungkin sampai penggunaan bahan tambang yang mengakibatkan gangguan pad lingkungan, maka perlu adanya perhatian dan pengendalian terhadap bahaya pencemaran lingkungan dan perubahan keseimbangan ekosistem, agar sektor yang sangat vital untuk pembangunan ini dapat dipertahankan kelestariannya.

Dalam pertambangan dan pengolahan minyak bumi misalnya mulai eksplorasi, eksploitasi, produksi, pemurnian, pengolahan, pengangkutan, serta kemudian menjualnya tidak lepas dari bahaya seperti bahaya kebakaran, pengotoran terhadap lingkungan oleh bahan-bahan minyak yang mengakibatkan kerusakan flora dan fauna, pencemaran akibat penggunaan bahan-bahan kimia dan keluarnya gas-gas/ uap-uap ke udara pada proses pemurnian dan pengolahan.

Dalam rangka menghindari terjadinya kecelakaan pencemaran lingkungan dan gangguan keseimbangan ekosistem baik itu berada di lingkungan pertambangan ataupun berada diluar lingkungan pertambangan, maka perlu adanya pengawasan lingkungan terhadap :

1. Cara pengolahan pembangunan dan pertambangan.
2. Kecelakaan pertambangan.
3. Penyehatan lingkungan pertambangan.
4. Pencemaran dan penyakit-penyakit yang mungkin timbul.

Dampak Positif dan Negatif Industri Pertambangan

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, salah satunya hasil tambang (batubara, minyak bumi, gas alam, timah). Di era globalisasi ini, setiap negara membangun perekonomiannya melalui kegiatan industri dengan mengolah sumber daya alam yang ada di negaranya. Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan negara lain dan memajukan perekonomiannya. Oleh karena itu,

banyak perusahaan dari sektor privat maupun sektor swasta yang mengolah hasil tambang untuk diproduksi.

Munculnya industri-industri pertambangan di Indonesia mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat dan negara.

Dampak positif

Dampak positif adanya industri pertambangan antara lain menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasil produksi tambang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar internasional, sehingga hasil ekspor tambang tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Industri pertambangan juga dapat menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Namun, terdapat masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah, yaitu masalah penambangan ilegal. Penambangan ilegal dilakukan tanpa izin, prosedur operasional, dan aturan dari pemerintah. Hal ini membuat kerugian bagi negara karena mengeksploitasi sumber daya alam secara ilegal, mendistribusikan, dan menjual hasil tambangnya secara ilegal, sehingga terhindar dari pajak negara. Oleh karena itu, pemerintah harus menerapkan aturan yang tegas terhadap para pihak yang melakukan penambangan ilegal.

Dampak negatif

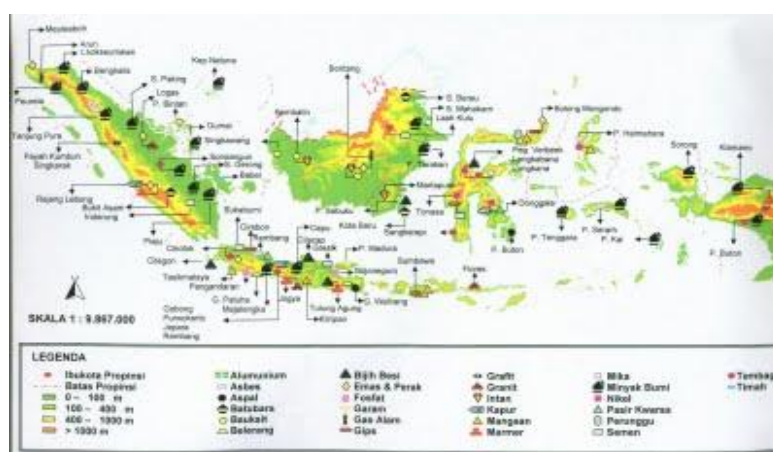
Kemudian, di sisi lain, industri pertambangan juga mempunyai dampak negatif, yaitu kerusakan lingkungan. Wilayah yang menjadi area pertambangan akan terkikis, sehingga dapat menyebabkan erosi. Limbah hasil pengolahan tambang juga dapat mencemari lingkungan. Kegiatan industri tambang yang menggunakan bahan bakar fosil menghasilkan CO₂ yang dapat menimbulkan efek rumah kaca dan pemanasan global.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, maka setiap perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR harus diterapkan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Prinsip pembangunan berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan sekarang tanpa harus mengorbankan kebutuhan generasi masa depan.

CSR dapat dilakukan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di bidang sosial, perusahaan dapat memberikan dana beasiswa

pendidikan bagi pelajar, pelatihan bagi karyawan, dan mendirikan perpustakaan. Di bidang ekonomi, perusahaan dapat membantu usaha-usaha kecil menengah (UKM) dengan memberikan pinjaman dana untuk mengembangkan usaha mereka. Kemudian, di bidang lingkungan perusahaan dapat melakukan reklamasi area bekas tambang, menanam bibit pohon, dan mengolah limbah dengan cara daur ulang. Jadi, tidak hanya mengambil keuntungan dengan mengeksploitasi sumber daya alam yang ada, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Persebaran Barang Tambang di Indonesia



Menurut UU Nomor 11 tahun 1967, jenis barang tambang dibagi menjadi 3, yakni:

1. Golongan A (Strategis) Terdiri dari : Minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, dan gas alam, aspal, antrasit, batu bara, uranium, radium, thorium, nikel, kobalt dan timah.
2. Golongan B (Bahan Vital) Terdiri dari : Besi, mangan, molibdenum, khrom, walfuran, vanadium, titanium, Yodium, brom, khlor, belerang.
3. Golongan C (Tidak Strategis dan Tidak Vital) Nitrat, phosphate, garam batu, asbes, talk, batu permata, batu setengah permata pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonite batu apung, teras, obsidian, perlit, tanah diatome, marmer, batu tulis, batu kapur, tanah liat, dan pasir.

Ada peribahasa yang mengatakan "Gemah ripah Loh Jinawi" yang artinya kekayaan hasil bumi yang melimpah. Itulah negara Indonesia, negeri timur seberang yang sejak abad ke 16 diserbu oleh negara-negara barat dalam rangka merkantilisme, kolonialisme dan imperialisme. Tentu saja yang mereka incar adalah kekayaan negeri timur tersebut. Sudah berjuta-juta ton rempah-rempah dan

barang tambang diangkut ke Eropa. Dan inilah bukti kekayaan barang tambang ada di Indonesia.

a. Minyak Bumi



Menurut perkiraan para ilmuwan, minyak bumi mulai terbentuk selama jutaan tahun. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak bumi. Kualitas minyak bumi Indonesia cukup baik. Kadar sulfur (belerang) minyak bumi Indonesia sangat rendah, sehingga mengurangi kadar pencemaran udara. Daerah-daerah penghasil minyak bumi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Sumatera, terdapat di Aceh (Lhoksumawe dan Peureula); SumUt (Tanjung Pura); Riau (Sungaipakning, Dumai); SumSel (Plaju, Sungai Gerong, Muara Enim)
2. Jawa, terdapat di Wonokromo, Delta (JaTim); Cepu, Cilacap (JaTeng); Majalengka, Jatibarang (JaBar).
3. Kalimantan, terdapat di Balikpapan, Pulau Tarakan, Pulau Bunyu dan Sungai Mahakam (KalTim) serta Amuntai, Tanjung, dan Rantau (KalSel)
4. Maluku (Pulau Seram dan Tenggara)
5. Irian Jaya (Klamono, Sorong, Babo).

Minyak bumi diambil dalam bentuk minyak mentah, sebelum dapat digunakan, minyak mentah tersebut harus diolah. Pengolahan minyak bumi menghasilkan avgas, avtur, premium, minyak tanah, solar dll. Manfaat dari produk-produk tersebut adalah sebagai berikut:

- Avtur untuk bahan bakar pesawat terbang;
- Bensin untuk bahan bakar kendaraan bermotor;
- Minyak Tanah untuk bahan baku lampu minyak;
- Solar untuk bahan bakar kendaraan diesel;

- LNG (Liquid Natural Gas) untuk bahan bakar kompor gas;
- Oli ialah bahan untuk pelumas mesin;
- Vaseline ialah salep untuk bahan obat;
- Parafin untuk bahan pembuat lilin; dan
- Aspal untuk bahan pembuat jalan (dihasilkan di Pulau Buton)

Sebagai salah satu negara penghasil utama minyak bumi, Indonesia menjadi anggota Organization Petroleum Exporting Countries (OPEC), yang bergerak dalam bidang ekspor minyak bumi.

b. Gas Alam

Di Indonesia terdapat banyak sumber gas alam. Gas alam dapat digunakan sebagai bahan bakar. Ada 2 macam gas alam cair yang diperdagangkan, yaitu LNG dan LPG. Apa bedanya? LNG (Liquified Natural Gas) atau Gas alam cair dibuat dari gas alam yang terbentuk secara alami. LNG terdiri atas gas metan dan gas etan. LNG membutuhkan suhu sangat dingin supaya dapat disimpan sebagai cairan. Gas alam cair diproduksi di Arun dan Badak, selanjutnya diekspor antara lain di Jepang.

LPG (Liquified Petroleum Gas) atau gas hasil olahan minyak bumi yang dicairkan. Elpiji inilah yang digunakan sebagai bahan bakar kompor gas di rumah kita.

c. Batu Bara

Sebagian besar batu bara terjadi dari tumbuh-tumbuhan yang hidup berjuta-juta tahun yang lalu. Tubuh-tumbuhan tersebut termasuk jenis paku-pakuan. Tumbuhan itu tertimbun hingga berada dalam lapisan-lapisan batuan sedimen yang lain. Proses pembentukan batu bara disebut juga inkolen (proses pengarangan).

Daerah tambang batu bara di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Ombilin dekat sawahlunto (sumatera Barat) menghasilkan batu bara muda yang sifatnya mudah hancur.
2. Bukit asam dekat Tanjung Enim (palembang) menghasilkan batu bara muda yang sudah menjadi antrasit karena pengaruh magma.
3. Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan (Pulau laut/Sebuku)
4. Jambi, Riau, Aceh, Papua (Irian Jaya)

Batu bara memiliki berbagai penggunaan yang penting di seluruh dunia. Penggunaan yang paling penting adalah untuk :

- bahan bakar pembangkit listrik
- produksi besi dan baja
- bahan bakar pembuatan semen
- bahan bakar cair.

Penggunaan batu bara yang penting lainnya mencakup pusat pengolahan alumina, pabrik kertas, dan industri kimia serta farmasi. Beberapa produk kimia dapat diproduksi dari hasil-hasil sampingan batubara. Ter batu bara yang dimurnikan digunakan dalam pembuatan bahan kimia seperti minyak kreosot, naftalen, fenol dan benzene. Gas amoniak yang diambil dari tungku kokas digunakan untuk membuat garam amoniak, asam nitrat dan pupuk tanaman. Ribuan produk yang berbeda memiliki komponen batu bara atau hasil sampingan batu bara:sabun, aspirin, zat pelarut, pewarna, plastik dan fiber, seperti rayon dan nylon.

Batu bara juga merupakan suatu bahan yang penting dalam pembuatan produk-produk tertentu, seperti :

- Karbon teraktivasi (digunakan pada saringan air dan pembersih udara serta mesin pencuci darah).
- Serat karbon (bahan penguat yang sangat kuat namun ringan yang digunakan pada konstruksi, sepeda gunung dan raket tenis).
- Metal silikon – digunakan untuk memproduksi silikon dan silan, yang pada gilirannya digunakan untuk membuat pelumas, bahan kedap air, resin, kosmetik, shampo dan pasta gigi.

Dewasa ini penggunaan batu bara sebagai bahan bakar mulai berkurang, salah satu penyebabnya adalah karena karena bahan bakar yang satu ini menimbulkan pencemaran udara yang cukup banyak.

d. Tanah Liat

Tanah Liat adalah tanah yang mengandung lempung (65%), butir-butirnya sangat halus, sehingga rapat dan sulit menyerap air. Tanah liat banyak terdapat di dataran rendah di Pulau Jawa dan Sumatera. Tanah liat dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan gerabah.

e. Kaolin

Kaolin terbentuk dari pelapukan batuan granit. Batuan ini banyak terdapat di daerah sekitar pegunungan di Sumatera. Kaolin banyak dipakai sebagai bahan pengisi (filler), pelapis (coater), barang-barang tahan api dan isolator. Kaolin juga dipakai pada proses pembuatan keramik, obat, melapisi kertas, sebagai bahan tambahan makanan, odol, sebagai bahan menyebarkan sinar di bola lampu pijar agar berwarna putih, serta sebagai bahan kosmetik.

f. Gamping (Batu Kapur)

Batu kapur terbentuk dari pelapukan sarang binatang karang. Potensi batu kapur di Indonesia sangat besar dan tersebar hampir merata di seluruh kepulauan Indonesia. Sebagian besar cadangan batu kapur Indonesia terdapat di Sumatera Barat. Beberapa daerah lain yang merupakan penghasil utama batu kapur adalah Jawa Timur. Berbagai wilayah di daerah ini antara lain Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Ponorogo, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Nganjuk, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep dan Gresik. Bahkan di wilayah provinsi Jawa Timur sendiri, potensi yang saat ini masih tersedia adalah sebesar $\pm 1.259.438.298 \text{ M}^3$. Selanjutnya di wilayah Kalimantan, potensi batuan gamping atau batuan kapur ini yang terbesar adalah di provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur

Beberapa contoh penggunaan batugamping antara lain :

1. Fondasi rumah/pengeras jalan dan bangunan fisik lainnya
2. Pembuatan kapur tohor dan kapur padam
3. Bahan bangunan
4. Bahan penstabil jalan raya
5. Bahan baku pembuatan semen Portland
6. Bahan pembuatan karbid
7. Bahan tambahan dalam proses peleburan dan pemurnian baja
8. Bahan pemutih
9. Bahan pembuatan senyawa alkali
10. Bahan pupuk dan insektisida dalam pertanian
11. Bahan keramik, Glasir, industri kaca, bata silika, bahan tahan api
12. Penjernihan air

g. Pasir Kuarsa

Pasir Kuarsa terbentuk dari pelapukan batu-batuan yang hanyut lalu mengendap di daerah sekitar sungai, pantai, dan danau. Pasir kuarsa banyak terdapat di Banda Aceh, Bangka, Belitung dan Bengkulu. Cadangan pasir kuarsa terbesar terdapat di Sumatera Barat, potensi lain terdapat di Kalimantan Barat, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Pulau Bangka dan Belitung.

Manfaat pasir kuarsa atau biasa disebut Pasir Silika (SiO_2) antara lain adalah untuk menghilangkan kandungan lumpur atau tanah dan sedimen pada air minum atau air tanah atau air PDAM atau air gunung pada industri pengolahan air. Sebagai bahan baku utama dalam industri gelas kaca, semen, tegel, mosaik keramik, bahan baku fero silikon, silikon carbide bahan abrasit (ampelas dan sand blasting). Sebagai bahan ikutan dalam industri cor, industri perminyakan dan pertambangan, bata tahan api (refraktori), dan lain sebagainya.

h. Pasir Besi

Pasir Besi adalah batuan pasir yang banyak mengandung zat besinya. Pasir besi banyak terdapat di Pantai Cilacap, Jawa Tengah. Pasir besi selain digunakan untuk industri logam besi, juga telah banyak dimanfaatkan pada industri semen dan bahan dasar tinta kering (toner) pada mesin fotokopi dan tinta laser, bahan utama untuk pita kaset, pewarna serta campuran (filter) untuk cat, bahan dasar untuk industri magnet permanent.

i. Marmer/Batu Pualam

Marmer/batu pualam adalah batu kapur yang telah berubah bentuk dan rupanya sehingga merupakan batuan yang sangat indah setelah digosok dan dilicinkan. Marmer banyak terdapat di Trenggalek, Jawa Timur dan daerah Bayat Jawa Tengah.

j. Batu Aji/Batu Akik

Batu aji/batu akik adalah batuan atau mineral yang cukup keras. Warna batu akik bermacam-macam, antara lain merah, hijau, biru, ungu, putih, kuning, dan hitam. Batu ini digunakan untuk perhiasan dan banyak terdapat di daerah pegunungan dan di sekitar aliran sungai.

k. Bauksit

Bauksit di Indonesia banyak terdapat di Pulau Bintan dan Riau. Bauksit dari Bintan diolah di Sumatera utara di Proyek Asahan. Proyek Asahan juga merupakan pusat tenaga air terjun di sungai Asahan.

l. Timah

Daerah-daerah penghasil timah di Indonesia adalah Pulau Bangka, Belitung, dan Singkep yang menghasilkan lebih dari 20% produksi timah putih dunia. Di Muntok terdapat pabrik peleburan timah. Ada dua macam timah yaitu timah primer dan timah sekunder (aluvial). Timah primer adalah timah yang mengendap pertama kali pada batuan granit. Timah sekunder (aluvial) adalah endapan timah yang sudah berpindah dari tempat asalnya akibat proses pelapukan dan erosi.

m. Nikel

Nikel terdapat di sekitar Danau Matana, Danau Towuti, dan di Kolaka (Sulawesi Selatan).

n. Tembaga

Tembaga terdapat di Tirtomoyo dan Wonogiri (Jawa Tengah), Muara Sipeng (Sulawesi) dan Tembagapura (Papua/Irian Jaya)

o. Emas dan perak

Emas dan Perak merupakan logam mulia. Pusat tambang emas dan perak terdapat di daerah-daerah berikut:

- Tembagapura di Papua (Irian Jaya)
- Batu hijau di Nusa Tenggara Barat
- Tasikmalaya dan Jampang di Jawa Barat
- Simao di Bengkulu
- Logos di Riau
- Meulaboh di Nanggroe Aceh Darussalam

p. Belerang

Belerang terdapat di kawasan Gunung Talaga Bodas (Garut) dan di kawah gunung berapi, seperti di Dieng (Jawa Tengah)

q. Mangaan

Belerang terdapat di Kliripan (Daerah Istimewa Yogyakarta), Pulau Doi (Halmahera), dan Karangnunggal (sebelah selatan Tasikmalaya)

r. Fosfat

Fosfat terdapat di Cirebon, Gunung Ijen dan Banyumas.

s. Besi

Di dalam temperatur tinggi, bijih besi dicampur dengan kokas dan besi tua. Percampuran diatur sedemikian rupa, sehingga proses pembakarannya merata. Kotoran dalam bijih besi dapat dihilangkan dengan jalan reduksi (mengambil unsur oksigen dari bijih besi). Proses pembakaran dalam suhu tinggi menghasilkan cairan. Kemudian cairan tersebut dicetak dalam bentuk tertentu. Besi baja adalah besi yang kandungan / campuran karbonnya rendah.

t. Mika

Mika terdapat di Pulau Peleng, Kepulauan Banggai di Sulawesi Tengah

u. Tras

Tras terdapat di pegunungan Muria, Jawa Tengah.

v. Intan

Intan terdapat di Martapura, Kalimantan Selatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi Pokok	: Pengelolaan Sumber daya Alam Indonesia
Sub Materi	: - Potensi dan sebaran sumber daya kelautan - Pengelolaan sumber daya kelautan
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.3.1	Mengidentifikasi potensi sumber daya kelautan Indonesia
4.3	Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.	3.3.2	Menjelaskan sebaran potensi sumber daya kelautan
		3.3.3	Pengelolaan sumber daya kelautan berkelanjutan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi sumber daya kelautan di Indonesia
2. Peserta didik mampu menjelaskan sebaran potensi sumber daya kelautan

3. Peserta didik mampu menjelaskan pengelolaan sumber daya kelautan

D. Materi Pembelajaran

1. Potensi sumber daya kelautan Indonesia
2. Pengelolaan sumber daya kelautan berkelanjutan
 - a. Penataan sistem perikanan
 - b. Peningkatan kesejahteraan pelaku usaha
 - c. Pembudidayaan ikan

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media dan Alat

- a. Laptop
- b. LCD
- c. PPT
- d. Gambar / Foto

2. Sumber Belajar

- a. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
- b. Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pertemuan dengan salam 2. Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran 3. Guru melakukan presensi peserta didik 4. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM 5. Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. 6. Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini 	10 menit

	<p>7. Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan di capai pada pertemuan ini dengan menampilkan gambar (peta) potensi sumber daya kelautan di Indonesia.</p> <p>8. Guru menguji kemampuan awal siswa dengan meminta siswa membuat pertanyaan secara individu dan digulirkan ke temannya untuk dijawab.</p>	
Kegiatan Inti	<p><i>(mengamati)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas 5-6 orang. 2. Peserta didik duduk secara berkelompok 3. Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok 4. Peserta didik membaca referensi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi potensi sumber daya kelautan yang ada di Indonesia dan pengelolaan yang tepat. <p><i>(menanya)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka tentang potensi sumber daya kelautan. 3. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. 4. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. <p><i>(mencoba)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat di Indonesia dan kerusakan yang terjadi di laut Indonesia serta pengelolaan yang tepat untuk sumber daya kelautan Indonesia. 	70 Menit

	<p><i>(menalar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama-sama siswa untuk mengidentifikasi potensi sumber daya kelautan di Indonesia dan pengelolaan sumber daya kelautan. <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi . 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas - Peserta didik diberi post tes - Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas - Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

Teknik dan Bentuk Instrumen

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi Pengamatan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Lembar pengamatan sikap dan rubrik 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Tes Unjuk Kerja / Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas praktik • Lembar laporan tugas proyek 	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

Lampiran
Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

Lembar Observasi

Kelas : XI
Semester : 1
TahunAjaran : 2017/2018
Periode Pengamatan : Tanggal s.d.
Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Bersyukur kepada Tuhan atas pemberian berupa keadaan alam Indonesia yang subur dan melimpah kekayaan alamnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Mensyukuri karunia Tuhan berupa kekayaan flora dan fauna yang beragam di Indonesia dan dunia.	Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4
	Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	3
	Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2
	Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : XI
 Semester : 1
 TahunAjaran :

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

Butir Nilai : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menunjukkan sikap peduli dalam memanfaatkan barang tambang.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menunjukkan sikap peduli dalam reklamasi lokasi pertambangan.	Selalu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	4
	Sering memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	3
	Kadang-kadang memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	2
	Tidak pernah memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 - 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{JumlahPerolehanSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{BanyaknyaIndikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB)	: apabila memperoleh Skor Akhir: 3,33 < Skor Akhir	4,00
Baik (B)	: apabila memperoleh Skor Akhir: 2,33 < Skor Akhir	3,33
Cukup (C)	: apabila memperoleh Skor Akhir: 1,33 < Skor Akhir	2,33
Kurang (K)	: apabila memperoleh Skor Akhir:	Skor Akhir 1,33

Penilaian KI 3

Kegiatan Kompetensi

1. Siswa membuat satu pertanyaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman masing-masing dalam bentuk tertulis.
2. Pertanyaan yang dibuat ditukarkan dengan teman yang lainnya untuk dijawab
3. Hasil dari pertanyaan dikumpulkan ke guru.
4. Penilaian dilakukan sesuai dengan tingkat kedalaman materi dan jawaban yang diberikan oleh siswa.

Penilaian KI 4

TUGAS KELOMPOK

Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Judul kegiatan : Menyebutkan Potensi Kelautan dan Pengelolaannya yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan

Jenis kegiatan : Tugas kelompok

Langkah-langkah:

1. Carilah artikel yang membahas tentang potensi dan pengelolaan kelautan Indonesia (Cantumkan sumbernya)
2. Baca dan amati isi dari artikel tersebut
3. Tanyakan hal-hal yang mungkin belum anda pahami
4. Berikan analisis beberapa hal berikut ini:

- a. Pemanfaatan potensi kelautan Indonesia
 - b. Pengelolaan kelautan Indonesia yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan
 - c. Permasalahan dan yang dihadapi dalam memanfaatkan potensi kelautan Indonesia
 - d. Saran bagi pemerintah , masyarakat dan stake holder (pihak-pihak yang terkait)
5. Presentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas dan adakan sesi tanya jawab.

Bahan Ajar

POTENSI DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA KELAUTAN

A. POTENSI SUMBER DAYA KELAUTAN

Luas laut Indonesia mencakup 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia, yaitu 5,8 juta km². Di dalam laut tersebut, tersimpan kekayaan alam yang luar biasa besarnya. Potensi sumber daya laut Indonesia tidak hanya berupa ikan, tetapi juga bahan tambang seperti minyak bumi, nikel, emas, bauksit, pasir, bijih besi, timah, dan lain-lain yang berada di bawah permukaan laut. Kekayaan yang dapat dimanfaatkan dari sumber daya laut yang lain adalah sumber daya alam berupa mangrove, terumbu karang, dan lain-lain. Sumber daya tersebut dikenal dengan sumber daya pesisir.

1. Perikanan

Sumber daya perikanan laut adalah salah satu potensi sumber daya laut di Indonesia yang sejak dulu telah dimanfaatkan penduduk. Laut Indonesia memiliki angka potensi lestari yang besar, yaitu 6,4 juta ton per tahun. Yang dimaksud dengan potensi lestari adalah potensi penangkapan ikan yang masih memungkinkan bagi ikan untuk melakukan regenerasi hingga jumlah ikan yang ditangkap tidak mengurangi populasi ikan. Berdasarkan aturan internasional, jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah 80% dari potensi lestari tersebut atau sekitar 5,12 juta ton per tahun. Kenyataannya, jumlah hasil tangkapan ikan di Indonesia belum mencapai angka tersebut. Hal ini berarti masih ada peluang meningkatkan jumlah tangkapan yang diperbolehkan.

Jika dibandingkan sebaran potensinya, terlihat adanya perbedaan secara umum antara wilayah Indonesia bagian Barat dan Timur. Di Indonesia bagian Barat dengan rata-rata kedalaman laut 75 meter, jenis ikan yang banyak ditemukan adalah ikan pelagis kecil. Kondisi agak berbeda terdapat di kawasan Indonesia Timur rata-rata kedalaman mencapai 4.000 m. Di kawasan Indonesia bagian Timur, banyak ditemukan ikan pelagis besar seperti cakalang dan tuna.

Selain ikan yang tersedia di lautan, penduduk Indonesia juga banyak yang melakukan budi daya ikan, terutama di daerah pesisir. Dipantai utara Pulau Jawa banyak masyarakat yang mengembangkan usaha budi daya ikan dengan menggunakan tambak. Jenis ikan yang dikembangkan biakkan disana adalah ikan bandeng dan udang.

Selain ikan,kekayaan laut Indonesia juga berada di wilayah-wilayah pesisir berupa hutan mangrove, rumput laut, padang lamun, dan terumbu karang. Indonesia memiliki lebih dari 13 ribu pulau sehingga garis pantainya sangat

panjang. Garis pantai Indonesia panjangnya mencapai 81.000 km, ukuran ini merupakan panjang pantai kedua terpanjang di dunia setelah Kanada. Oleh karena itu, potensi sumber daya alam di wilayah pesisir sangat penting bagi Indonesia. Tidak salah jika pemerintah di bawah pemerintahan presiden Jokowi memfokuskan pembangunan maritim di Indonesia.

2. *Hutan Mangrove*

Hutan mangrove (hutan bakau) adalah tipe hutan yang berada di daerah pasang surut air laut. Saat air pasang, hutan mangrove doigenangi oleh air laut, sedangkan pada saat air surut hutan mangrove bebas dari genangan air laut. Umumnya hutan mangrove berkembang baik pada pantai yang terlindung, muara sungai, atau laguna. Tumbuhan yang hidup di habitat hutan mangrove tahan terhadap garam yang terkandung di dalam air laut.

Ada dua fungsi hutan mangrove sebagai potensi sumber daya laut di Indonesia yaitu fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak. Fungsi ekologis yang lain dari hutan mangrove adalah untuk melindungi pantai dari abrasi air laut. Fungsi ekonomis hutan mangrove beruap nilai ekonomis dari kayu pepohonan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Biasanya penduduk memanfaatkan kayu sebagai bahan kayu bakar atau bahan pembuat arang. Kayu bakau juga dapat dijadikan bahan pembuat kertas. Selain kayu, hutan mangrove juga dihuni oleh beragam jenis fauna yang bernilai ekonomis. Misalnya udang dan jenis ikan lainnya yang berkembang biak dengan baik di wilayah ini.

Hutan mangrove tersebar di pesisir sebelah barat Pulau Sumatra, beberapa bagian ada di pantai utara pulau Jawa sepanjang pesisir Pulau Kalimantan, pesisir pulau Sulawesi, Pesisir sebelah Selatan Papua dan beberapa pulau kecil lainnya.

Jumlah hutan mangrove di Indoensia mencapai 3.716.000 ha (Data dari UNESCO). Hutan mangrove Indonesia tidak tersebar secara merata. Luas terbesar hutan mangrove berada di Pulau Papua yang mencapai 3,7 juta ha. Berikutnya adalah Kalimantan seluas 165 ribu ha, Sumatra seluas 417 ribu ha, Sulawesi seluas 53 ribu ha, Jawa 34, 4 ribu ha, Bali dan Nusa Tenggara seluas 3,7 ha.

3. *Terumbu Karang*

Terumbu karang adalah terumbu (batuan sedimen kapur laut) yang terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral (binatang yang menghasilkan kapur untuk kerangka tubuhnya). Jika ribuan koral membentuk koloni koral- koral tersebut akan membentuk karang.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia merupakan negara yang memiliki terumbu karang terluas di dunia. Luas terumbu karang Indonesia mencapai 284,3 ribu km² atau setara dengan 18 % dari terumbu karang yang ada diseluruh dunia. Kekayaan terumbu karang Indonesia tidak hanya dari luasnya, akan tetapi juga keabekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Keanekaragaman hayati terumbu karang sebagai potensi sumber daya laut Indonesia juga yang tertinggi di dunia. Di dalamnya terdapat 2.500 jenis ikan, 2.500 jenis moluska, 1500 jenis udang-udangan, dan 590 jenis kerang.

Mengapa terumbu karang banyak ditemukan di wilayah Indonesia? Terumbu karang akan dapat tumbuh dengan baik pada suhu perariran laut antara 21° - 29 ° C. Pada suhu lebih besar atau lebih kecil dari itu, pertumbuhan terumbu karang menjadi kurang baik. Karena Indonesia berada di daerah tropis dan suhu perairannya hangat, maka terumbu karang banyak ditemukan di Indonesia.

Pertumbuhan terumbu karang juga akan baik pada kondisi air yang jernih dan dangkal. Kedalaman air yang baik untuk pertumbuhan terumbu karang tidak dari 18 meter. Jika lebih besar dari kedalaman tersebut, pertumbuhan terumbu karang juga akan menjadi kurang baik. Selain persyaratan tersebut, terumbu karang juga mensyaratkan salinitas (kandungan garam air laut) yang tinggi. oleh karena itu, terumbu karang sulit hidup di sekitar muara sungai karena kadar garam air lautnya menurun akibat bercampurnya air sungai ke laut.

Terumbu karang memiliki banyak manfaat, baik manfaat yang bersifat ekonomis , ekologis, maupun sosial ekonomi. Adapun gambaran dari manfaat terumbu karang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ekonomi : sebagai sumber makanan, obat-obatan, dan objek wisata bahari.
2. Manfaat ekologis : sebagai sumber perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan para nelayan. Terumbu karangterumbu karang juga dapat menjadi daya tarik objek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk sekitar dari kegiatan pariwisata.

Terumbu karang banyak ditemukan di bagian tengah wilayah Indonesia seperti di Sulawesi, Bali, Lombok, dan Papua. Konsentrasi terumbu karang juga ditemukan di Kepulauan Riau, pantai barat dan ujung barat Sumatra.

B. PENGELOLAAN SUMBER DAYA KELAUTAN BERKELANJUTAN

Eksplorasi perikanan di Indonesia saat ini mulai melebihi kapasitas yang disarankan. Secara keseluruhan potensi lestari perikanan Indonesia yang telah dimanfaatkan sebesar 63,49% . di beberapa wilayah perairan tidak hanya disebabkan penangkapan yang berlebihan, akan tetapi juga disebabkan karena kualitas ekosistem laut sebagai habitat ikan mengalami kerusakan dan pencemaran. Apabila hal ini dibiarkan dapat menyebabkan kepunahan jenis ikan tertentu dan kebutuhan ikanmasa yang akan datang tidak dapat terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya upaya pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan dan lestari tanpa mengurangi kebutuhan saat ini dan masa depan

1. Penataan Sistem Perikanan

Penataan kembali sistem perikanan nasional dengan tindakan penangkapan ikan yang rasional, misalnya membatasi hasil tangkapan, menangkap ikan dengan alat ramah lingkungan. Sumber daya kelautan Indonesia harus dikelola dengan baik, diawasi dan dikontrol sebagai upaya keberlanjutan sumber daya kelautan lestari.

2. Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha

Masyarakat terkadang cenderung mengabaikan kelestarian lingkungan untuk mengambil keuntungan yang besar saat itu. Masyarakat berpikir dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara tersebut ekosistem ikan rusak. Oleh karena itu, perlu peningkatan kesejahteraan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Masyarakat yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk saat ini dan masa depan dengan cara berkelanjutan.

3. Pembudidayaan Ikan

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap ikan laut perlu adanya pembudidayaan ikan seperti keramba dan tambak. Keramba dan tambak memiliki kelebihan dibandingkan dengan penangkapan ikan dilaut. Penangkapan ikan dilaut selalu mengandalkan cuaca, membutuhkan bahan bakar yang banyak, waktu yang lama, dan lainnya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas/Semester : XI / 1
 Materi Pokok : Pengelolaan Sumber daya Alam Indonesia
 Sub Materi : - Potensi dan pengelolaan sumber daya pariwisata
 Alokasi Waktu : 2 x 45menit (Pertemuan 5)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.	3.3.1	Mengidentifikasi potensi sumber daya pariwisata.
		3.3.2	Menganalisis upaya pengelolaan sumber daya kelautan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

4.3	Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.		
------------	---	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi sumber daya pariwisata
2. Peserta didik mampu menjelaskan pengelolaan sumber daya pariwisata sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan.

D. Materi Pembelajaran

1. Potensi sumber daya pariwisata Indonesia
 - a. Wisata budaya
 - b. Wisata bahari
 - c. Wisata alam
 - d. Wisata pertanian (Agrowisata)
2. Pengelolaan sumber daya pariwisata sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media dan Alat

- a. Laptop
- b. LCD
- c. PPT
- d. Gambar / Foto

2. Sumber Belajar

- a. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
- b. Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pertemuan dengan salam 2. Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran 3. Guru melakukan presensi peserta didik 4. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM 5. Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. 6. Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini 7. Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan di capai pada pertemuan ini dengan menampilkan gambar (peta) potensi sumber daya kelautan di Indonesia. 8. Guru menguji kemampuan awal siswa dengan meminta siswa membuat pertanyaan secara individu dan digulirkan ke temannya untuk dijawab. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p><i>(mengamati)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat kelompok yang setiap kelompoknya terdiri atas 5-6 orang. 2. Peserta didik duduk secara berkelompok 3. Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok 4. Peserta didik membaca referensi dari berbagai sumber untuk memahami potensi sumber daya pariwisata yang ada di Indonesia. <p><i>(menanya)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil 	70 Menit

	<p>pengamatan mereka tentang potensi sumber daya kelautan.</p> <p>3. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>4. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang potensi dan pengelolaan sumber daya pariwisata sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.</p> <p><i>(mencoba)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat di sekitar daerah tempat tinggalnya beserta pengelolaannya. <p><i>(menalar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi potensi sumber daya pariwisata yang ada di sekitar daerah dan pengelolaan sumber daya pariwisata. <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi . 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas - Peserta didik diberi post tes - Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas - Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

Teknik dan Bentuk Instrumen

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi Pengamatan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Lembar pengamatan sikap dan rubrik 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian 	Terlampir

			<ul style="list-style-type: none"> • Tugas (mandiri atau kelompok) 	
3.	KI 4	Tes Unjuk Kerja / Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas praktik • Lembar laporan tugas proyek 	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

Lampiran
Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

Lembar Observasi

Kelas : XI
Semester : 1
TahunAjaran : 2017/2018
Periode Pengamatan : Tanggal s.d.
Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Bersyukur kepada Tuhan atas pemberian berupa keadaan alam Indonesia yang subur dan melimpah kekayaan alamnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Mensyukuri karunia Tuhan berupa kekayaan flora dan fauna yang beragam di Indonesia dan dunia.	Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4
	Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	3
	Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2
	Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : XI

Semester : 1

TahunAjaran :

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

Butir Nilai : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
-----------------	-----------	------

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menunjukkan sikap peduli dalam memanfaatkan barang tambang.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menunjukkan sikap peduli dalam reklamasi lokasi pertambangan.	Selalu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	4
	Sering memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	3
	Kadang-kadang memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	2
	Tidak pernah memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{JumlahPerolehanSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{BanyaknyaIndikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Penilaian KI 3

Kegiatan Kompetensi

1. Siswa membuat satu pertanyaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman masing-masing dalam bentuk tertulis.
2. Pertanyaan yang dibuat ditukarkan dengan teman yang lainnya untuk dijawab
3. Hasil dari pertanyaan dikumpulkan ke guru.
4. Penilaian dilakukan sesuai dengan tingkat kedalaman materi dan jawaban yang diberikan oleh siswa.

Penilaian KI 4

TUGAS KELOMPOK

Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Judul kegiatan : Menyebutkan Potensi pariwisata dan Pengelolaannya yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan

Jenis kegiatan : Tugas kelompok

Langkah-langkah:

1. Membentuk kelompok 4-5 orang setiap kelompoknya
2. Membaca artikel atau referensi lainnya yang membahas tentang potensi dan pengelolaan pariwisata Indonesia.
3. Baca dan amati isi dari artikel tersebut
4. Tanyakan hal-hal yang mungkin belum anda pahami
5. Mendiskusikan potensi pariwisata pariwisata yang ada di daerah masing-masing dan pengelolaannya pariwisata tersebut.
6. Presentasikan hasil diskusi secara lisan didepan kelas dan adakan sesi tanya jawab.

Bahan Ajar

POTENSI DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PARIWISATA

Periwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat dilihat secara terpisah. Pembangunan yang dapat dilihat secara terpisah. Pembangunan di dalamnya juga terkait dengan sektor lain. Pembangunan sektor pariwisata Indonesia sangatlah penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan dapat mendorong pembangunan, sehingga kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

A. Pengertian Potensi dan Pariwisata

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Sedangkan Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Menurut A.J. Burkart dan S. Medik (1987) Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fernverkehrslehre*, menyatakan pariwisata adalah keserluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (Major Activity) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.

Menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (1994, 116.). Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Macam - Macam Potensi di Indonesia.

1. Sumatera Barat

Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung dan ngarai, selain objek wisata budaya. Akomodasi hotel sudah mulai banyak mulai dari kelas melati sampai bintang empat. Agen tour dan travel di bawah keanggotaan ASITA Sumatera Barat sudah lebih dari 100 buah.

Untuk melengkapi fasilitas penunjang pariwisata, pemerintah juga menyediakan kereta api wisata yang beroperasi pada jam-jam tertentu. Objek-objek wisata yang dikunjungi para wisatawan diantaranya, Jembatan Akar di kecamatan Bayang; Rumah Gadang Mande Rubiah di Lunang; Istana Kerajaan Inderapura di kecamatan Pancung Soal; Pulau Cingkuak dengan peninggalan Benteng Belanda dan Puncak Langkisau di Painan, kabupaten Pesisir Selatan, Danau Maninjau dan Puncak Lawang Embum Pagi di kabupaten Agam, Lembah Anai; Istana Basa Pagaruyung, Danau Singkarak di kabupaten Tanah Datar, Danau Talang; Danau Diatas dan Danau Dibawah dikenal juga dengan sebutan Danau kembar di kabupaten Solok, Panorama Ngarai Sianok; Benteng Fort de Kock; Jam Gadang di kota Bukittinggi, Pantai Air Manis; Pantai Muaro; Pantai Caroline; Pulau Sikuai di kota Padang, Tempat wisata Harau di kabupaten Lima Puluh Kota, Tempat wisata Ngalau di kota Payakumbuh, Candi Padang; Prasasti Padang Roco di Kabupaten Dharmasraya, Pantai Kata; Pantai Gandoria di kota Pariaman, Pantai Artta; Malibo Anai di kabupaten Padang Pariaman.

Sementara itu berbagai informasi dan literatur sejarah mengenai Sumatera Barat dan kebudayaan Minangkabau secara umum dapat dijumpai di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM), yang terletak di tengah-tengah objek wisata Perkampungan Minangkabau (Minangkabau Village) di kota Padang Panjang. Di PDIKM terdapat berupa dokumentasi foto mikrograf surat kabar, pakaian tradisional, kaset rekaman lagu daerah, dokumentasi surat-surat pemerintahan dan alur sejarah masyarakat Minangkabau secara terperinci khususnya semenjak abad 18 (periode penjajahan Belanda) hingga era 1980'an. Selain itu sumber literatur lain dapat ditelusuri di Perpustakaan KITLV (Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde) dan di Perpustakaan Universitas Leiden, dua-duanya di Leiden, Belanda.

2. Sumatera Selatan

Sumatera Selatan dikenal dengan sebutan Bumi Sriwijaya memiliki banyak tempat bersejarah yang menarik untuk dijadikan obyek wisata. Beberapa tempat wisata yang terdapat di sini adalah:

- Danau Ranau: terletak di Desa Banding Agung Kabupaten OKU Selatan yang mempunyai panorama sangat indah.
- Gunung Dempo: terletak di kota Pagaralam. Danau Ranau: berlokasi di daerah Banding Agung, sekitar 125 km dari Baturaja ibu kota dari Kabupaten OKU.
- Danau Raya: berlokasi di dekat desa Karang Anyar di daerah Muara Rupit, sekitar 80 km dari Lubuk Linggau.
- Goa Putri: terletak di pinggir desa Padang Bindu, Kecamatan Pengadonan sekitar 35 Km dari Baturaja.
- Air Terjun Curug Tenang: air terjun ini merupakan air terjun tertinggi di Sumatera Selatan, lokasinya di dekat desa Bedegung di Tanjung Agung sekitar 60 km dari Kabupaten Muara Enim.
- Bukit Tunjuk berlokasi di Kabupaten Lahat
- Taman Nasional Sembilang berlokasi Di Kabupaten Banyuasin
- Danau Ulak Riab berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin
- Danau Teluk Gelam Terletak di Kabupaten OKI
- Air Terjun Temam terletak di Kota Lubuklinggau
- Goa Napalicin berlokasi di Kabupaten Musi Rawas
- Air Terjun Bedegung Terletak di Kabupaten Muara Enim

3. Jawa Barat

- Obyek Wisata antara lain:

- Taman Wisata Mekarsari (Jonggol), sebuah Kebun koleksi tanaman buah-buahan terlengkap di dunia.
- Kebun Raya Bogor (Kota Bogor)
- Taman Nasional Gunung Halimun.
- Kawasan Puncak.
- Taman Safari Indonesia (Cisarua)
- Kebun Raya Cibodas.
- Perkebunan Teh Gunung Mas.
- Pelabuhan Ratu (Sukabumi).
- Salabintana (Sukabumi).
- Danau Alam Situ Lembang (Ciater).
- Waduk Jatiluhur (Purwakarta).
- Gunung Papandayan (Garut).
- Situ Patenggang (Garut),

- Pantai Sindangkerta(Tasikmalaya)

4. Jawa Tengah

Kabupaten Jepara Objek wisatanya adalah:

- Museum RA. Kartini
- Obyek wisata Benteng Portugis
- Makam dan Mesjid Mantingan

- **Kabupaten Kudus Objek wisatanya adalah:**

- Menara Kudus
- Museum Kretek
- Rumah Adat Kudus

- **Kabupaten Batang Objek wisatanya adalah:**

- Taman Hiburan Rakyat Keramat
- Upacara Nyadran

- **Kota Pekalongan Objek wisatanya adalah:**

- Museum Batik
- Sya'banan (khol)

- **Kabupaten Tegal Objek wisatanya adalah:**

- Makam suanan amangkura I
- Makam Kalisoka
- Makam ki gede sebayu dan ki gede danawarih
- Suro Ponolawen

- **Kabupaten Brebes Objek wisatanya adalah:**

- Makam Mbah Rubi

- **Kota Surakarta Objek wisatanya adalah:**

- Keraton Kasunanan
- Sekaten
- Suro
- Sriwedari

- **Kabupaten Boyolali Objek wisatanya adalah:**

- Makam R.Ng. Yosodipuro
- Pesanggarahan Pracimuharjo

- Makam Ki Ageng Singoprono
 - Makam Ki Ageng Pantaran
 - Makam Sri Makurung Handayaniingrat
 - Candi Plawangan
 - Candi Borobudur
- **Kota Magelang Objek wisatanya adalah:**
- Museum Diponegoro
- **Kabupaten Klaten Objek wisatanya adalah:**
- Objek wisata candi sewu Prambanan
 - Objek wisata candi plaosan
 - Makam ki ageng pandanaran
- **Kabupaten Sukoharjo Objek wisatanya adalah:**
- Pesanggrahan Langenharjo
 - Bekas Keraton Kartasura
 - Desa Wisata Wirun
 - Desa Telukan Kecamatan Grogol
- **Kabupaten Temanggung Objek wisatanya adalah:**
- Candi Pringapus
 - Jumprit (Pengambilan Air Suci Waisak)
 - Candi dan Prasasti Gondosuli
 - Monumen Meteorit
- **Kabupaten Semarang Objek wisatanya adalah:**
- Candi Gedong Songo
 - Pasar Kriya Jawa Tengah
 - Kopeng Kartika wisata
- Kota Salatiga
- Prasasti Plumpangan
- **Kabupaten Rembang Objek wisatanya adalah:**
- Museum Kartini
 - Makam Kartini

- Megalitikum Terjan Kragan
 - Makam Sunan Bonang
 - Petilasan Sunan Bonang
 - Jangkar Dampu Awang
 - Klentheng Tjoe Hwie Kiong
 - Klentheng Dasun Lasem
 - Vihara Ratanavana Lasem
 - Kerajinan Kuningan dan Tembaga
 - Kerajinan Batik Tulis
- Kabupaten Blora Objek wisatanya adalah:
- Taman Budaya dan seni Tirtonadi
- **Kabupaten Sragen Objek wisatanya adalah:**
- Kubah Sangiran
 - Koleksi Museum Sangiran
- Kabupaten Karanganya Objek wisatanya adalah
- Candi Suku
 - Candi Cheto
- **Kabupaten Cilacap Objek wisatanya adalah :**
- Benteng Pendem
 - Benteng Van der wijck
- Kabupaten Purworejo Objek wisatanya adalah:
- Bedug Pendowo
 - Meseum Tusan Aji

5. Jawa Timur

Obyek Wisata Yang Ada di Provinsi Jawa Timur antara lain :

- Air Terjun Coban Dudo dan Air Terjun Sedudo
- Gunung Ijen di Banyuwangi, Dan Gunung Bromo di Probolinggo
- Kawah Ijen
- Goa Tabuhan di Pacitan, Goa Lowo di Tulungagung, Goa Umbul Tuk di Blitar dan Goa Tetes di Lumajang
- Taman Nasional Baluran di Banyuwangi, Kebon Raya di Purwodadi di Pasuruan
- Taman Safari

- Pantai Plengkung di Banyuwangi, Watu Ulo dan Papuma di Jember, Pantai Bale Kambang dan Sendang Biru di malang, Pantai Slopeng dan pantai Lombeng di Madura.

B. 12 Wisata Potensi Bahari Unggulan Indonesia

Kementerian kebudayaan dan pariwisata (Kemenbudpar) mempetakan 12 kawasan kepulauan di seluruh wilayah Indonesia sebagai destinasi bahari unggulan. Ke 12 pulau ini masuk dalam rencana pengembangannya masuk dalam rencana induk (blueprint) pengembangan wisata bahari Kemenbudpar seperti yang dilansir Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

1. Kepulauan Padaido, Biak, Papua

Kawasan wisata bahari ini sangat ideal untuk kegiatan selam, wisata cruise. Program pengembangan wisata bahari di kepulauan padaido ini antara lain diversifikasi kegiatan nelayan dengan pengembangan wisata memancing menggunakan perahu tradisional nelayan, paket wisata selam di daerah kapal tenggelam sebagai alternative kegiatan Selma, serta pengembangan cruise regional dengan menggunakan kapal phinisi dan sea plane untuk menjangkau pulau-pulau kecil.

2. Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan cruise regional. Program pengembangan wisata bahari di kawasan ini antara lain, kegiatan cruise internasional dan regional dengan pengembangan pelabuhan makasar sebagai hub, serta konservasi kekayaan laut dengan pemberlakuan sertifikat penyelam dan penegakan hukum.

3. Kepulauan Derawan, Kalimantan Timur

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan konservasi penyu. Program pengembangan wisata bahari di kepulauan ini selain konservasi habitat penyu sebagai daya tarik wisata, juga untuk konservasi pengembangan budaya di pulau kakaban dan Sangalaki yang berada di kawasan ini dengan pola partnership MNC (Multi National Companies) dengan memanfaatkan tenaga local.

4. Kepulauan Selayar, Takabone Rate, Sulawesi selatan

Kawasan wisata bahari ini sangat cocok untuk selam, snorkeling, berlayar, dan memancing. Program pengembangan wisata bahari di kepulauan ini adalah sebagai hub wisata cruise internasional, regional, dan cruise kapal tradisional seperti phinisi Nusantara.

5. Pulau Nias dan Kepulauan Mentawai, Sumatra Utara

Kawasan wisata bahari ini sangat ideal untuk selancar dengan pengembangannya ekowisata berbasis komunitas serta olahraga selancar. Program pengembangan di kawasan ini lebih focus pada penganekaragaman daya tarik wisata dengan menampilkan budaya daerah.

6. Kepulauan Raja Ampat, Papua barat

Kawasan wisata bahari di kepulauan ini sangat ideal untuk kegiatan menyelam. Pengembangan kawasan wisata bahari ini dengan pola partnership MNC (Multi National Companies) yang melibatkan pelaku industri Wisata Bahari, pemerintahan daerah dan masyarakat setempat.

7. Kepulauan Ujung Kulon dan Anak Krakatau, Banten

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan cruise regional dengan tema pengembangannya ekowisata berbasis konservasi. Program pengembangan di kawasan ini antara lain perencanaan tata ruang yang jelas antara konservasi dengan areal pengembangan sesuai dengan daya dukung lingkungan. Menyediakan fasilitas transportasi menuju obyek wisata dengan kegiatan kapal phinisi dan sea plane untuk menampung wisatawan domestic dari Jakarta.

8. Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan wisata cruise. Program pengembangan kawasan ini adalah wisata cruise regional dengan fasilitas marina dan yacht. Untuk menjangkau pulau-pulau kecil di sekitarnya perlu disediakan kapal phinisi dan sea plane.

9. Teluk Tomini, Kepulauan Tongean, Sulawesi Tengah

Kepulauan ini ideal untuk kegiatan selam dan snorkeling. Program pengembangan di kawasan ini antara lain penyediaan fasilitas marina, yacht, kapal phinisi dan sea plane dengan kemitraan masyarakat dengan pelaku usaha pariwisata.

10. Kepulauan Bali dan Lombok

Wisata bahari di pulau ini ideal untuk kegiatan selam, selancar, cruise regional, dan internasional. Program pengembangan pariwisata bahari di kawasan ini antara lain dibangun kemitraan pemerintah daerah, masyarakat local, dan kalangan industri wisata bahari. Menyediakan fasilitas pelabuhan, akomodasi, dan pertunjukan budaya.

11. Balerang, Kepulauan Riau

Kawasan ini sangat ideal untuk kegiatan cruise, yacht dan marina serta selancar. Program pengembangan wisata bahari di kawasan ini antara pelabuhan wisata bahari yang menunjang limpahan wisatawan dari Singapura menuju daerah tujuan wisata kepulauan Riau. Pengembangan wisata cruise regional sangat ideal karena letaknya pulau ini strategis di selat Malaka dan dekat dengan Singapura.

12. Kepulauan Seribu DKI Jakarta.

Wisata bahari yang sangat ideal untuk di Kepulauan Seribu adalah selancar, cruise regional, memancing, dan olahraga bahari. Untuk itu program pengembangan di kawasan ini antara lain perencanaan tata ruang yang sangat jelas antara area konservasi dan pengembangan yang disertai taman nasional. Serta pengembangan untuk fasilitas air adalah marina, yacht, kapal phinisi dan sea plane untuk kegiatan olah raga air.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi Pokok	: Pengelolaan Sumber daya Alam Indonesia
Sub Materi	: - Luas dan Batas teritorial - Potensi Potensi fisik dan potensi sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia	3.3.1	Menyebutkan letak geografis, astronomis, dan geologis Indonesia
		3.3.2	Menyebutkan batas teritorial wilayah Indonesia
		3.3.3	Mengidentifikasi potensi fisik dan potensi sosial Indonesia
4.3	Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia		

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyebutkan letak geografis, astronomis, dan geologis Indonesia
2. Peserta didik dapat memahami luas dan batas teritorial Indonesia
3. Peserta didik dapat memahami kondisi fisik dan kondisi sosial Indonesia

D. Materi Pembelajaran

1. Letak geografis dan astronomis Indonesia
2. Luas dan Batas teritorial Indonesia
3. Kondisi fisik dan kondisi sosial Indonesia

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media dan Alat

1. Laptop, CPU
2. LCD Projector
3. Film/Video
4. Gambar/Foto
5. Peta / Atlas
6. Tabel/Diagram

G. Sumber Belajar

1. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
2. Indah Purnamasari dan Tri Haryanto. 2014. *PR Geografi Kelas XI Semester 1*. Klaten: Intan Pariwara.
3. Kekayaan Sumber Daya Indonesia (Masalah dan Pengelolaannya), Era Pustaka Utama. **184** (RPP)
4. Buku Ajar Geografi XI Fokus CV Sindunata
5. Koran, jurnal, dan majalah.
6. Lingkungan sekolah dan rumah.
7. Perpustakaan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan -1

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberi salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.- Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan.- Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.- Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.- Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi	10 menit

	<p>yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik). - Guru menampilkan beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk gambar atau video. 	
Kegiatan Inti	<p><i>(mengamati)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku teks tentang konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam geografi. - Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang letak geografis Indonesia. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati peta / atlas Indonesia dan beberapa permasalahan yang terkait dengan luas dan batas teritorial Indonesia. - Peserta didik mengamati gambar atau video tentang letak geografis Indonesia. <p><i>(menanya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka tentang luas dan batas teritorial Indonesia. - Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. - Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait tentang luas dan batas teritorial Indonesia. - Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang luas dan batas teritorial <p><i>(mencoba)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca buku ajar dan buku referensi lain. - Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait letak geografis 	70 Menit

	<p>indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan lembar kuis berupa <i>word square</i> dan dilengkapi dengan pertanyaan. - Peserta didik melaksanakan lembar kuis secara individu. <p><i>(menalar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencari jawaban kuis tentang letak geografis indonesia. - Peserta didik merumuskan tentang luas dan batas teritorial Indonesia. - Peserta didik menemukan hubungan tentang pengertian letak geografis indonesia dengan pertanyaan konsep 5W + 1H. <p><i>(mengkomunikasikan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyampaikan hasil jawaban dari kuis disertai dengan alasan jawaban 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas - Peserta didik diberi post tes - Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas - Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi Pengamatan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Lembar pengamatan sikap dan rubrik 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Tes Unjuk Kerja / Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas proyek (diakhir Bab) 	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

Lembar Observasi

Kelas : XI
Semester : 1
Tahun Ajaran : 2018/2017
Periode Pengamatan : Tanggal s.d.
Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Bersyukur kepada Tuhan atas pemberian berupa keadaan alam Indonesia yang subur dan melimpah kekayaan alamnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Mensyukuri karunia Tuhan berupa kekayaan flora dan fauna yang beragam di Indonesia dan dunia.	Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4
	Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	3
	Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2
	Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Penilaian KI 2

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAKPERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : XI
 Semester : 1
 Tahun Ajaran : 2018/2017
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.
 Butir Nilai : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
-----------------	-----------	------

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menunjukkan sikap peduli dalam memanfaatkan barang tambang.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menunjukkan sikap peduli dalam pemanfaatan barang industri.	Selalu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	4
	Sering memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	3
	Kadang-kadang memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	2
	Tidak pernah memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{JumlahPerolehanSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{BanyaknyaIndikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Penilaian KI 3

Uji Kompetensi

WORD SQUARE

(Meteri Potensi Geografis Indonesia)

Nama :

No Siswa :

Kelas :

Arsirlah kata yang terdapat di dalam kotak sesuai dengan jawaban!

P	I	S	L	A	N	D	A	S	K	O	N	T	I	N	E	N
A	Q	A	R	K	F	U	I	H	K	L	Q	C	B	M	U	S
S	S	F	G	U	I	G	E	O	L	O	G	I	S	M	N	I
I	U	I	O	U	I	E	H	U	L	H	G	I	B	I	M	R
F	R	A	S	T	R	O	N	O	M	I	S	Z	Y	X	E	K
I	F	R	H	J	Y	G	Y	G	V	C	E	W	Q	Z	D	U
C	O	H	K	S	I	R	K	U	M	P	A	S	I	F	I	K
R	L	Z	J	G	T	A	W	H	D	Z	X	L	J	B	T	O
I	Y	X	G	K	Z	F	Y	X	F	H	Y	R	I	X	E	Q
N	O	Y	T	E	R	I	T	O	R	I	A	L	W	I	R	L
G	R	K	P	X	F	S	Q	Y	J	I	X	U	N	S	A	V
O	I	R	Z	W	T	B	H	P	S	T	E	I	G	L	N	U
F	J	Q	E	O	D	J	R	Y	G	H	J	X	Y	K	I	F
F	Y	K	E	T	A	H	A	N	A	N	P	A	N	G	A	N
I	X	H	K	J	D	L	E	F	Q	R	U	K	B	O	C	Y
R	U	S	I	U	A	N	D	A	L	A	X	C	I	N	N	M
E	R	O	P	M	A	L	A	A	U	S	T	R	A	L	I	A

1. Letak Indonesia berdasarkan garis lintang dan garis bujur disebut letak.....
2. Letak Indonesia berdasarkan posisi silang Indonesia yang terletak di antara Benua Asia dan Australia, serta Samudra pasifik dan Samudra Hindia disebut letak.....
3. Indonesia yang berada di zona pertemuan lempeng merupakan letak Indonesia dari segi.....
4. Kondisi terpenuhinya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau disebut.....

5. Daerah yang sering mengalami gempa bumi dan letusan gunung api yang mengelilingi cekungan samudra pasifik disebut....
6. Batas laut yang masih dangkal dyang mempunyai kedalaman kurang dari 200 meter.....
7. Batas perairan suatu negara yang ditarik dari pantai terluar atau pulau terluar hingga 12 mil ke arah laut lepas disebut batas.....
8. Kawasan laut yang berjarak 200 mil diukur dari pulau terluar suatu negara pada saat air laut sedang surut disebut
9. Indonesia terletak di dua sistem serangkaian pegunungan lipatan muda yaitu sirkum..... dan

SELAMAT MENGERJAKAN

BAHAN AJAR

1. Letak Negara Indonesia



Gambar 1. Letak Astronomis Indonesia

Berdasarkan gambar 1. Dapat dilihat bahwa Secara astronomis Indonesia terletak pada 6°LU - 11°LS dan antara 95°BT - 141°BT . Letak secara astronomis berarti letak berdasarkan garis lintang dan bujur. Garis lintang merupakan garis khayal pada peta atau globe yang sejajar dengan khatulistiwa. Garis khatulistiwa membelah bumi menjadi dua belahan utara dan belahan selatan. Garis khatulistiwa atau garis equator atau garis lini adalah garis lintang 0° . Garis lintang dipergunakan untuk membagi wilayah iklim di bumi yang disebut iklim matahari. Dan Garis bujur adalah Garis bujur adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan kutub utara dan selatan bumi.

Indonesia terletak pada daerah tropis dengan suhu Rata-rata 27°C atau antara 18°C - 33°C . Hal ini tentu saja akibat pengaruh dari garis lintang, Indonesia menjadi Negara beriklim tropis, dengan curah hujan yang tinggi, menerima penyinaran matahari sepanjang tahun, dan banyak penguapan sehingga kelembapan udara tinggi. Namun wilayah yang sangat menerima dampak disaat kemarau tinggi yaitu Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku atau dengan kata lain bagian timur Indonesia (selain Papua). Hal ini dikarenakan

daerah tersebut merupakan pulau-pulau dengan daratan yang kecil sehingga ketika kemarau cadangan air tanah sedikit akibat kurangnya infiltrasi ketika hujan. Sementara itu hujan masih turun ketika musim kemarau, hal ini terjadi pada wilayah pesisir barat sumatera, Bengkulu, Jawa barat.

Letak geografis Indonesia adalah posisi keberadaan negara Indonesia berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Menurut letak geografisnya, Indonesia berada diantara dua benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik). Karena hal tersebut, Indonesia menjadi bagian penting bagi perekonomian dunia. Untuk lebih jelasnya, kita bisa melihat **letak geografis Indonesia** pada peta dibawah ini.



Gambar 2. Letak Geografis Indonesia

Berdasarkan gambar 2. Indonesia berbatasan langsung dengan Benua Asia disebelah utara, Benua Australia disebelah selatan, Samudera Hindia disebelah barat, dan Samudera Pasifik disebelah timur. Indonesia sendiri termasuk negara yang berada didalam Benua Asia, tepatnya Asia Tenggara atau yang kita kenal sebagai ASEAN bersama 10 negara lainnya seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darusalam, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Timor Leste.

Oleh karena posisi geografis Indonesia yang begitu strategis, tentu hal ini akan memberikan keuntungan yang besar bagi negara Indonesia. Karena letaknya yang strategis, Indonesia menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik darat, udara, maupun laut. Indonesia juga bertetangga dengan banyak negara di Asia yang sedang menunjukkan geliat pertumbuhan ekonomi yang

luar biasa seperti China, India, dan Thailand. Selain itu, Indonesia berada pada titik persilangan perekonomian dunia dan perdagangan internasional, baik negara-negara industri maju maupun berkembang.

2. Luas Wilayah Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara terluas didunia dengan total luas negara 5.193.250 km² (mencakup daratan dan lautan). Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara terluas ke-7 didunia setelah Rusia, Kanada, Amerika Serikat, China, Brasil dan Australia. Jika dibandingkan dengan luas negara-negara di Asia, **Indonesia** berada diperingkat ke-2. Dan jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia menempatkan dirinya sebagai negara terluas di Asia Tenggara.



Gambar 3. Peta Indonesia

Selain menempatkan dirinya sebagai salah satu negara terluas didunia, Indonesia juga menempatkan dirinya sebagai negara kepulauan terluas didunia. Oleh karena Indonesia adalah negara kepulauan, maka wilayah Indonesia terdiri dari daratan dan lautan. Satu pertiga luas Indonesia adalah daratan dan dua pertiga luas Indonesia adalah lautan. Luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km² yang menempatkan Indonesia sebagai negara ke 15 terluas didunia.

Wilayah laut Indonesia dibagi menjadi 3 bagian yakni laut teritorial sejauh 12 mil, Zona Tambahan sejauh 24 mil dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sejauh 200 mil. Kalau ditotal luas daratan dengan luas laut Indonesia maka Indonesia ternyata sangat luas. Total luas wilayah Indonesia adalah 7.9 juta km² yang terdiri dari 1.8 juta km² wilayah daratan dan 3.2 juta km² wilayah laut teritorial serta 2.9 juta km² laut perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Nusantara sendiri memiliki arti kepulauan yang terpisah oleh laut atau bangsa-bangsa yang terpisah oleh laut. Luas wilayah negara Indonesia menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Pembagian suatu negara dapat dilihat dari luas wilayah dan bentuk negara. Luas wilayah negara dibagi atas tujuh macam, sebagai berikut.

- a. Grand Size. Grand size adalah negara yang memiliki luas wilayah 7-9 juta km². Negara-negara dengan luas seperti ini adalah Rusia, Kanada, Amerika Serikat, Brazil, dan Australia.
- b. Very Large Size. Negara ini seluas 2 juta km². Hal tersebut dapat dilihat pada negara India, Argentina, Indonesia, Aljazair, dan Arab Saudi.
- c. Large Size. Negara dengan hanya seluas 1 juta km² seperti Mesir, Ethiopia, dan Prancis.
- d. Medium Size. Lebih kecil dari 1 juta km² seperti negara Inggris, Rumania, Kamboja, Laos dan Vietnam.
- e. Small Size. Contohnya negara Belanda, Belgia, Denmark, Taiwan, dan Swiss.
- f. Very Small Size. Contohnya adalah Lebanon, Luxemburg dan Qatar.
- g. Miniatur Size. Negara dengan luas yang sangat kecil seperti Bahrain, San Marino, Monaco, Andorra, dan Vatikan.

3. Batas Wilayah Indonesia



Gambar 4. Peta Indonesia

Indonesia harus mempunyai batas-batas wilayah yang jelas dan dapat membedakan dengan wilayah lain. Batas wilayah diperlukan untuk keperluan pengelolaan, pengawasan, dan perlindungan Negara. Batas terbagi dua, batas politik dan batas fisik.

a. Batas Politik, dilandaskan berdasarkan :

- 1) Kesepakatan 1824 antara Beanda dan Kerjaan Inggris, dalam membagi wilayah kekuasaan
- 2) Keputusan Pengadilan tetap Internasional tahun 1928
- 3) Ordonasi 1939 (Teritorial ZEE en Maritimr Kringen Ordonantie), pembagian wilayah laut berdasarkan Laut Teritorial dan Laut Pedalaman
- 4) Deklarasi Djuanda 13 Desember 1957 tentang lebar wilayah laut dinyatakan 12 mil
- 5) UU no 7 tahun 1976 tentang pengesahan penyatuan Timor Timur ke NKRI
- 6) Konvensi Hukum Laut Internasional Tahun 1982, membagi jenis batas laut berdasarkan batas laut territorial, Batas Landas Kontinen, dan ZEE.

b. Batas Fisik

Merupakan batas wilayah indonesia berdasarkan daratan dan perairan. Dan batas Negara Indonesia yaitu :

- 1) Utara : Negara Malaysia dengan perbatasan sepanjang 1.782 km, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan.

- 2) Selatan: Negara Australia, Timor Leste, dan Samudra Indonesia.
- 3) Barat : Samudra Indonesia
- 4) Timur : Negara Papua Nugini dengan perbatasan sepanjang 820 km, Timor Leste, dan Samudra Pasifik

4. Kondisi Geografis

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Negara ini juga memiliki posisi geografis yang unik sekaligus menjadikannya strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua sekaligus memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sepuluh negara di kawasan. Keadaan ini menjadikan Indonesia rentan terhadap sengketa perbatasan dan ancaman keamanan yang menyebabkan instabilitas dalam negeri dan di kawasan.

Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara waktu sedang diacuhkan, kondisi geografis suatu negara akan menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global. Di masa yang akan datang, keberadaan Indonesia akan dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya. Maka tata kelola sumber daya alam, wilayah perbatasan dan pertahanan yang mumpuni sangat diperlukan.

5. Permasalahan Luas Dan Batas Wilayah Negara Indonesia



Gambar 5. Batas wilayah Indonesia-Malaysia

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai sekitar 81.900 kilometer dan memiliki wilayah perbatasan dengan banyak negara baik perbatasan darat (kontinen) maupun laut (maritim). Batas darat wilayah

Republik Indonesia berbatasan langsung dengan negara-negara Malaysia, Papua Nugini dan Timor Leste. Sedangkan wilayah laut Indonesia berbatasan dengan 10 negara, yaitu India, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, Republik Palau, Australia, Timor Leste dan Papua Nugini. Wilayah perbatasan laut pada umumnya berupa pulau-pulau terluar yang jumlahnya 92 pulau dan termasuk pulau-pulau kecil.

Sebelah utara Indonesia berbatasan dengan Malaysia yang berupa daratan di Pulau Kalimantan, tepatnya di Kalimantan Barat dan Timur. Selain batas darat, juga berbatasan laut dengan negara Singapura, Malaysia, Filipina. Di sebelah timur, berbatasan darat dan laut dengan Papua Nugini di Papua. Sebelah selatan berbatasan darat dengan Timor Leste di Nusa Tenggara Timur dan berbatasan laut dengan Australia di Samudra Hindia. Di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Masalah perbatasan wilayah Indonesia bukan lagi menjadi hal baru saat ini. Sejak Indonesia menjadi negara yang berdaulat, perbatasan sudah menjadi masalah yang bahkan belum menemukan titik terang sampai saat ini. Permasalahan yang paling sering muncul adalah sengketa perbatasan dengan negara tetangga yang berbatasan langsung dengan wilayah darat maupun wilayah laut Indonesia. Selain itu, masalah kesejahteraan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan juga perlu diperhatikan.

Daerah perbatasan merupakan pintu masuk suatu negara, oleh sebab itu diperlukan perhatian lebih. Pembangunan dan juga fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, informasi dan sebagainya harus memadai. Masyarakat di daerah perbatasan harus lebih diperhatikan kebutuhannya, sehingga mereka tidak terisolir dari dunia luar. Berikut adalah permasalahan perbatasan antara Negara Indonesia dengan beberapa Negara tetangga.

h. Indonesia-Singapura

- 1) Masalah perbatasan ; dimana diketahui tanah laut di bagian wilayah Indonesia terambil oleh Singapura guna melebarkan daratannya pulau ujung (Singapura)
- 2) Masalah tenaga kerja ; banyak tenaga kerja Indonesia yang dapat perlakuan tidak selayaknya di tempat mereka bekerja di Singapura
- 3) Lintas negara yang terbuka antar Indonesia-Singapura yakni melalui kepulauan batam(indonesia) menjadi sasaran empuk lokasi perdagangan illegal
- 4) Kebakaran hutan Indonesia (sumatera) sering mengganggu pada ibukota Singapura

b. Indonesia-Malaysia

- 1) Masalah tenaga kerja paling sering muncul antara Indonesia dan Malaysia
- 2) Perdagangan ilegal kerap muncul melewati selat Malaka
- 3) Menipisnya rasa nasionalisme bangsa Indonesia, sangat berpengaruh pada penduduk Indonesia yang berlokasi di perbatasan antara Kalimantan dan Serawak :

c. Indonesia-Filipina

- 1) Banyak nelayan Filipina yang berlayar sampai ke wilayah Indonesia, kapal dari Filipina secara ilegal memasuki Indonesia, yang menyebabkan keamanan Indonesia utara menjadi terancam

a. Indonesia-Papua Nugini

- 1) Organisasi Papua merdeka
- 2) Masalah keamanan perbatasan antar Indonesia-Papua Nugini

b. Indonesia-Timor Leste

- 1) Banyak penduduk Timor Leste yang ingin menjadi warga negara Indonesia

6. Perbatasan wilayah Negara Indonesia dengan Negara Asing

Gambaran umum wilayah Perbatasan lebih kurang demikian :

a. Wilayah Darat

1) Perbatasan RI – Malaysia.

Panjang garis batas ? 2004 km, terdiri dari sektor barat sepanjang 966 km (Kalimantan Barat – Sarawak) dan sektor timur sepanjang 1038 km (Kalimantan Timur – Sabah). Penegasan batas bersama dimulai sejak tahun 1975 (MOU 1973). Jumlah tugu batas ada 19.328 buah terdiri dari tipe A,B,C dan D lengkap dgn koordinatnya. Kemudian terdapat field plan, traverse hight plan (skala 1 : 5.000 dan 1 : 2.500) masing-masing 1.318 MLP(Model Lembar Peta). Pada tahun 2000 pekerjaan demarkasi dan delienasi dan penggambarannya telah selesai, akan tetapi masih terdapat sepuluh lokasi yang bermasalah atau kedua negara belum sepakat tentang batas negara di lokasi tersebut. Malaysia hanya mengakui sembilan permasalahan saja, sementara Indonesia menghendaki ada sepuluh. Perbedaan ini menyangkut lokasi Tanjung Datu.

2) Batas RI – PNG.

Panjang garis batas ? 770 km, darat 663 km, S. Fly ? 107 km, penegasan batas dimulai tahun 1966. jumlah tugu MM sebanyak 52 buah, jumlah perapatan tugu batas 1.600 tugu, peta wilayah perbatasan dengan kedar 1 : 50.000. sebanyak 25 MLP dari 27 MLP. Penentuan batas

berdasarkan koordinat astronomis : 1410 00' 00" BT mulai dari Tugu MM1 – MM10, Kemudian batas mengikuti Thalweg Sungai Flay dan kemudian, 1410 01' 10" BT dari MM11 – MM14 di pantai Selatan Merauke.

Permasalahan batas antara RI – PNG, secara hukum berjalan atas kesepakatan bersama, dan semua proses penegasan batas mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan dan penggambarannya dilakukan secara bersama, tetapi pada kenyataannya pekerjaan di lapangan belum pernah dilakukan secara bersama-sama. Artinya kedua belah pihak bekerja secara sendiri-sendiri, meski hasil akhirnya tetap ditanda tangani oleh kedua negara. Kemudian di Desa Wara Smoll, kabupaten Bintang meskipun desa tersebut adalah wilayah NKRI tetapi telah dihuni, diolah dan dimanfaatkan secara ekonomis, administratif serta sosial oleh warga PNG yang sejak dahulu dilayani oleh pemerintah PNG. Namun demikian pemerintah PNG sendiri mengakui bahwa desa itu wilayah RI.

3) Batas RI – Timor Leste.

Panjang batas ? 268,8 km, terdiri dari sektor Timur ? 149,1 km dan sektor Barat ? 119,7 km. Penyelesaian penegasan batas RI-RDTL sampai saat ini masih menyisakan 3 % wilayah, meliputi wilayah “unsurveyed segments” dan “unresolved segments”. Pihak Timor Leste pada dasarnya menghendaki agar kedua belah pihak tetap berpegang pada Treaty 1904. Pihak Indonesia percaya kalau hanya berpedoman pada treaty 1904 saja, masalah yang tersisa (3%) tidak akan dapat diselesaikan. Untuk itu pihak Indonesia menyarankan agar Timor Leste berkenan untuk mempertimbangkan penerapan Provisional Agreement (PA) yang telah disepakati oleh kedua Negara pada tahun 2005, khususnya pasal 6, yang isinya antara lain agar dalam penegasan batas mempertimbangkan kondisi masyarakat setempat yang tinggal di sekitar perbatasan.

b) Wilayah Laut.

Masalah Batas laut RI dengan negara tetangga menggunakan dasar hukum UNCLOS '82, boleh jadi secara defakto wilayah itu masih masuk dan menjadi kepemilikan RI akan tetapi secara budaya dan ekonomi mereka lebih dekat dengan negara tetangga dengan permasalahannya sebagai berikut :

1) Perbatasan Laut RI – India.

Garis batas Landas Kontinen RI –India terletak dilaut Andaman, Samudera Hindia antara perairan Sumatera dan Pulau Nikobar. Perjanjian ini ditandatangani di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 1974. Garis batas Landas Kontinen RI – India – Thailand. Garis batas Landas Kontinen ini

terletak dilaut Andaman dan disetujui oleh ketiga negara pada tanggal 22 Juni 1978 di New Delhi. Garis batas ZEE antar kedua negara belum dirundingkan, ditetapkan dan disetujui.

2) Perbatasan laut RI – Thailand.

Garis batas Landas Kontinen RI – Thailand terletak di utara selat Malaka dan Laut Andaman. Perjanjian ini telah disetujui pada tanggal 17 Desember 1971 di Bangkok. Garis batas ZEE antar kedua negara, telah mulai dirundingkan namun belum ada kesepakatan oleh kedua negara. Garis batas Landas Kontinen RI – Thailand – Malaysia terletak dibagian utara Selat Malaka dan telah disepakati pada tanggal 21 Desember 1971.

3) Perbatasan Laut RI – Malaysia.

Batas wilayah maritim RI – Malaysia meliputi garis batas laut Teritorial, Batas Landas Kontinen dan Batas ZEE yang terletak di Selat Malaka, di laut Cina Selatan dan Laut Sulawesi. Batas wilayah maritim RI – Malaysia yang telah disepakati meliputi batas laut wilayah/laut teritorial dan Batas Landas Kontinen, sebagai berikut :

- (1) Garis Batas Laut Wilayah yang terletak di Selat Malaka antara Indonesia –Malaysia, terutama pada bagian yang sempit sebagai implementasi dari penentuan batas wilayah laut masing-masing negara sejauh 12 mil laut yang diukur dari garis dasar sesuai dengan konvensi Hukum laut Internasional 1982. Kesepakatan ini disetujui oleh kedua negara pada tanggal 17 Maret 1970 di Kuala Lumpur.
- (2) Garis Batas Landas Kontinen di Laut Sulawesi (khususnya Blok Ambalat) meski sudah dirundingkan tapi belum ada kesepakatannya, bahkan pada akhir-akhir ini telah timbul ketegangan hubungan antara kedua negara (RI – Malaysia), khususnya yang menyangkut masalah Karang Unarang dan Blok Ambalat, masalah ini masih dirundingkan secara berkala oleh kedua belah pihak.
- (3) Garis Batas ZEE antara RI – Malaysia terletak di Selat Malaka, Laut Cina Selatan dan di perairan Laut Sulawesi yang mana sampai dengan saat ini masih dalam taraf perundingan, Malaysia secara sepihak tetap beranggapan bahwa Landas Kontinen yang berada di selat Malaka sekaligus sebagai batas ZEE kedua negara. Dilain pihak, Indonesia beranggapan bahwa Batas Landas Kontinen tidak harus sama dengan Batas ZEE, hal ini mengingat Rezim Hukumnya berbeda.

(4) Garis Batas Landas Kontinen di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan telah ditandatangani pada tanggal 27 Oktober 1969 di Kuala Lumpur.

4) Perbatasan Laut RI – Singapura.

Garis batas Laut Wilayah antara RI – Singapura di Selat Singapura, disetujui di Jakarta pada tanggal 25 Mei 1973, berdasarkan prinsip sama jarak antara 2 (dua) pulau yang berdekatan karena lebar laut antara kedua negara kurang dari 24 mil laut. Perjanjian diatas belum menyelesaikan seluruh batas wilayah maritim kedua negara, karena masih ada wilayah-wilayah yang belum diselesaikan, yaitu : Wilayah laut di utara P.Karimun Besar (dari Titik 1 sejauh 18 mil kearah barat) dan wilayah laut disebelah utara P.Bintan (dari Titik 6 sejauh 28,8 mil kearah timur), kerana merupakan wilayah batas antar negara dari ketiga negara, yaitu RI, Singapura dan Malaysia.

Perundingan terakhir dilaksanakan tanggal 12 Juni 2008 di Singapura. Hasil perundingan adalah disepakatinya secara teknis usulan garis batas laut teritorial di segmen wilayah Barat, dan ini secara resmi telah disetujui oleh kedua negara.,hal ini sudah sesuai dengan keinginan pihak Indonesia.

Perundingan batas maritim selanjutnya, adalah di segmen sebelah Timur Singapura hingga ke perairan sebelah Utara P. Bintan. Jalannya perundingan dipercaya akan lebih rumit, karena berkaitan dengan implementasi hasil keputusan ICJ (International Court Of Justice) bulan Mei 2008, dimana ICJ telah memutuskan Pedra Branca/Batu Puteh menjadi milik Singapura dan Middle Rock dinyatakan milik Malaysia, selanjutnya harus dirundingkan siapa yang berhak memiliki karang South Ledge.

Indonesia perlu melakukan Entete Cordiale (kesepakatan dengan mengesampingkan perbedaan) dengan pihak Malaysia dalam menghadapi secara bersama pihak Singapura di wilayah perairan tersebut karena pihak Singapura menginginkan perluasan wilayah perairan maritimnya di sekitar Pedra Branca dengan melakukan klaim zone ekonomi eksklusife (ZEE) Singapura ke arah Timur hingga ke Laut Cina Selatan (batas maritim RI – Malaysia

5) Batas Maritim Indonesia – Vietnam.

Garis Batas Landas Kontinen. Garis Batas Landas Kontinen antara Indonesia – Vietnam terletak di Laut Cina Selatan. Perjanjian ini telah disepakati dan ditandatangani oleh Menteri Luar Negara kedua negara pada tanggal 26 Juni 2003 di Hanoi, Vietnam, namun demikian sampai

dengan saat ini, perjanjian ini belum di Ratifikasi oleh pemerintah RI. Garis Batas ZEE. Garis Batas ZEE antara Indonesia dengan Vietnam, perlu dikaji lebih mendalam dan dirundingkan untuk mendapat kesepakatan.

6) Batas Maritim Indonesia – Philipina.

Pemerintah RI – Philipina telah beberapa kali melakukan perundingan-perundingan untuk menyelesaikan batas maritim kedua negara dilaut Sulawesi dan perairan selatan P.Mindanao yang dimulai sejak tahun 1973 sampai sekarang, namun belum dapat diselesaikan. Permasalahan yang sulit untuk diselesaikan pada waktu itu adalah keberadaan P.Miangas. Philipina berdasarkan "Treaty Of Paris 1898", sedangkan Indonesia berdasarkan "Wawasan Nusantara" dan "UNCLOS'82". Namun saat ini keberadaan P.Miangas sebagai milik Indonesia telah diakui oleh Philipina sedangkan perairan atau laut sekelilingnya masih perlu dirundingkan untuk mendapatkan kesepakatan atau pengakuan bersama.

7) Batas Maritim Indonesia – Palau.

Palau adalah negara kepulauan yang terletak di sebelah timur laut NKRI, berjarak lebih kurang 380 Km dan yang berkaitan dengan batas-batas maritim kedua negara sampai dengan saat ini belum pernah dirundingkan. Penarikan Zona Perikanan yang diperluas sampai dengan 200 mil laut sesuai rezim ZEE oleh Palau akan tumpang tindih dengan ZEE Indonesia, sehingga perlu adanya perundingan garis batas ZEE oleh kedua negara, juga termasuk kandungan peninggalan benda-benda sejarah yang di yakini banyak terdapat di wilayah tersebut.

8) Batas Maritim Indonesia – Australia.

Perairan antara Indonesia dengan Australia meliputi daerah yang sangat luas, terbentang lebih kurang 2.100 mil laut dari selat Torres sampai perairan P.Christmas. Perjanjian perbatasan maritim antara Indonesia dengan Australia yang telah ditentukan dan disepakati, menjadi menarik untuk dipelajari perkembangannya, karena perjanjian tersebut dilaksanakan baik sebelum berlakunya UNCLOS '82 (menggunakan Konvensi Genewa 1958) maupun sesudahnya. Perjanjian yang telah ditetapkan juga menarik karena adanya negara Timor Leste yang telah merdeka sehingga ada perjanjian (Timor Gap Treaty) yang menjadi batal dan batas-batas laut yang ada harus dirundingkan kembali secara trilateral antara RI – Timor Leste – Australia.

9) RI – PNG.

UNCLOS 1982, perjanjian garis batas tertentu (1973) dan persetujuan batas maritim (1982), UU No. 6/73 dan Keppres No. 21/82. Meskipun masalah penangkapan ikan di wilayah hukum tradisional tidak mempunyai masalah akan tetapi luas wilayah daerah hukum tradisional nelayan dan bentuk/sifat kegiatannya belum ditetapkan secara tuntas, sehingga sering terjadi salah komunikasi yang mengakibatkan berbagai kendala kepada kedua belah pihak.

10) Batas Maritim Indonesia Timor Leste.

Sebagai negara merdeka Timor Leste mempunyai batas maritim dengan RI, namun sampai dengan saat ini perundingan mengenai batas maritim belum dilakukan atau diselesaikan, mereka baru mau membicarakan masalah perbatasan laut kalau perbatasan darat sudah selesai.

c) Permasalahan Batas Udara.

Wilayah perbatasan udara nasional meskipun atas kesepakatan bersama, sebagian masih dikontrol oleh ATC (Air Traffic Control) Singapura, sehingga secara fakta sebenarnya merugikan sistem pertahanan udara nasional serta perekonomian negara Indonesia karena akan mempermudah penggunaan ruang udara oleh penerbangan asing yang melalui FIR (Flight Information Regional) tersebut tanpa izin pemerintah Indonesia. Radar Sipil yang digunakan untuk mengontrol penerbangan belum semuanya terintegrasi dengan radar militer, sehingga tidak dapat digunakan dalam sistem pertahanan udara terutama di wilayah perbatasan.

Pangkalan udara yang tersebar di seluruh wilayah perbatasan tidak semuanya ditempatkan Detasemen atau Pangkalan Udara TNI-AU yang dapat digunakan sebagai “deterrent power” dalam pengendalian wilayah perbatasan udara. Ratifikasi hukum udara internasional dalam menegakkan kedaulatan dan hukum di udara terutama penggunaan ruang udara di atas ALKI terhadap penerbangan pesawat negara masih menimbulkan kerancuan sehingga perlu ditinjau kembali. Belum adanya kesepakatan/kesepakatan antara negara maju dan berkembang termasuk Indonesia tentang pemanfaatan ruang udara dan antariksa.

d) Permasalahan Perbatasan di sekitar Pulau-Pulau Kecil Terluar.

Dari sebanyak 17.504 pulau yang ada, terdapat 92 Pulau terluar yang dinilai sangat strategis, karena menjadi garis terdepan Nusantara, juga

berbatasan langsung dengan Negara tetangga atau laut Internasional. Dari 92 Pulau tersebut terdapat 13 Pulau yang membutuhkan perhatian khusus, yakni Pulau Rondo (Sabang,NAD). Pulau Sekatung (Natuna,Kepri). Pulau Nipa (Batam, Kepri). Pulau Berhala (Deli Serdang,Sumut). Pulau Sebatik (Nunukan, Kaltim), Pulau Marore (Sangihe,Sulut), Pulau Miangas (Kep.Talaud,Sulut), Pulau Marampit (Kep.Talaud,Sulut), Pulau Batek (Kupang, NTT), Pulau Dana (Kupang, NTT), Pulau Fani (Raja Ampat, Papua), Pulau Fanildo (Biak Numfor, Papua) dan Pulau Brass (Biak Numfor,Papua).

Sebagaimana diketahui, Pulau-Pulau Kecil Terluar umumnya memiliki karakteristik yang khas dan sekaligus menjadi sumber permasalahan yang membutuhkan perhatian :

- (1) Lokasi Pulau-Pulau Kecil Terluar pada umumnya terpencil, jauh dari pusat kegiatan ekonomi. Pulau-Pulau Kecil Terluar merupakan kawasan sangat sulit dijangkau, demikian pula dengan kondisi alamnya ada yang sama sekali tidak berpenghuni dan tidak mempunyai sumber air tawar.
- (2) Minimnya sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat mulai dari belum adanya apa-apa sama sekali, tidak ada sarana jalan, belum ada terminal, tidak punya pelabuhan laut dan sarana angkutan. Demikian pula dengan jangkauan pelayanan lainnya seperti sarana listrik dan telekomunikasi.
- (3) Kesejahteraan masyarakat masih sangat rendah. Kondisi masyarakat umumnya masih tergolong sangat sederhana atau dibawah garis kemiskinan. Karena kondisi wilayahnya menyebabkan mereka belum dapat memanfaatkan peluang. Malah pada umumnya mereka lebih mengandalkan negara tetangga. Penduduk merasa lebih dekat dengan negara tetangga. Secara geografis Pulau-Pulau Kecil Terluar berjarak lebih dekat dengan negara tetangga, karena lebih mudah mendapatkan pekerjaan, misalnya penduduk P. Miangas, (Batas dgn Pilifina). P. Sebatik (Batas dgn Malaysia), dll.

7. Nilai-Nilai Strategis Wilayah Perbatasan.

Pembangunan wilayah perbatasan pada hakekatnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Nilai-nilai strategis tersebut adalah:

- a. Daerah perbatasan mempunyai pengaruh penting bagi kedaulatan negara.
- b. Daerah perbatasan merupakan faktor pendorong bagi peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.
- c. Daerah perbatasan mempunyai keterkaitan yang saling mempengaruhi dengan kegiatan yang dilaksanakan di wilayah lainnya yang berbatasan dengan wilayah maupun antar negara.
- d. Daerah perbatasan mempunyai pengaruh terhadap kondisi pertahanan dan keamanan, baik skala regional maupun nasional.

8. Kondisi Umum Daerah Perbatasan.

Kondisi umum daerah perbatasan dapat dilihat dari aspek Astagatra yaitu :

- a. Geografi.

Kondisi geografi perbatasan darat Indonesia dengan Malaysia, PNG dan Timor Lorosae umumnya merupakan pegunungan, berbukit dan bergelombang dengan ditutupi hutan tropis yang lebat yang dilalui beberapa sungai dan anak sungai, sehingga akses ke wilayah lainnya relatif masih tertutup. Sedangkan kondisi perbatasan laut RI dengan 10 negara tetangga (India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Republik Palau, PNG, Australia dan Timor Lorosae) yang sebagian besar berada di jalur perdagangan dunia dan perairan lautan dalam dan banyak yang belum terselesaikan batas-batas lautnya.

- e) Demografi.

Kawasan perbatasan yang luas dengan jumlah penduduk yang relatif kecil dan persebaran tidak merata menyebabkan rentang kendali pemerintah, pengawasan dan pembinaan masyarakat sulit dilakukan. Tingkat kesejahteraan masyarakat daerah perbatasan relatif tertinggal (miskin). Umumnya mereka hidup hanya mengandalkan hasil-hasil dari alam, mata pencarian penduduk setempat umumnya adalah petani ladang berpindah dan penebang kayu.

- f) SKA.

Potensi SKA di daerah perbatasan sangat besar meliputi hasil hutan, tambang migas, batubara, ikan dan kekayaan laut lainnya, namun

belum dikelola secara optimal. Disisi lain sistem pengamanan daerah perbatasan yang tidak memadai menyebabkan terjadinya pencurian dan penjarahan SKA.

g) Ideologi.

Kurangnya pembinaan terhadap masyarakat dan akses pemerintah baik pusat maupun daerah ke kawasan perbatasan dapat menyebabkan masuknya pemahaman ideologi lain seperti paham komunis dan liberal kapitalis, yang mengancam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dari rakyat Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya suatu metoda pembinaan ideologi Pancasila yang terus-menerus, tetapi tidak bersifat indoktrinasi dan yang paling penting adanya keteladanan dari para pemimpin bangsa.

h) Politik.

Tatanan politik di daerah perbatasan relatif belum berkembang dan cenderung diwarnai dengan isu-isu primordialisme, dikotomi sipil-TNI, dropping pejabat dan pertentangan antara kepentingan Pemerintah Pusat dan Daerah. Kebijakan pemerintah dalam membangun kawasan perbatasan bersifat sektoral dan seringkali tidak menyentuh lapisan masyarakat di pedalaman. Penyaluran aspirasi masyarakat di daerah perbatasan belum berlangsung seperti yang diharapkan, terbukti belum adanya struktur pemerintahan di kampung-kampung di perbatasan belum ada dan kunjungan pejabat ke pedalaman daerah perbatasan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah sangat jarang dilakukan.

i) Ekonomi.

Kehidupan ekonomi masyarakat di daerah perbatasan pada umumnya masih jauh tertinggal dari perekonomian negara tetangga, hal ini disebabkan antara lain :

- 1) Lokasinya relatif terisolir dengan tingkat aksesibilitas rendah.
- 2) Rendahnya taraf sosial ekonomi masyarakat daerah perbatasan (jumlah penduduk miskin dan desa tertinggal).
- 3) Langkanya informasi pemerintah tentang ekonomi dan pembangunan bagi masyarakat di daerah perbatasan (blank spot).

Masyarakat yang berdomisili di sepanjang perbatasan lebih ber-interaksi dan berorientasi kepada desa terdekat negara tetangga..

Kesenjangan sosial ekonomi masyarakat daerah perbatasan dengan masyarakat negara tetangga mempengaruhi watak dan pola hidup masyarakat setempat dan berdampak negatif bagi pengamanan daerah perbatasan dan rasa nasionalisme.

j) Sosial Budaya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah berbagai bidang kehidupan dan pemerintahan ke arah yang dicita-citakan. Akibat kemajuan tersebut, globalisasi telah melanda dunia, sehingga seluruh tatanan kehidupan yang ada mengalami perubahan-perubahan. Dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, teknologi informasi dan komunikasi terutama internet, dapat mempercepat masuk dan berkembangnya budaya asing ke dalam kehidupan masyarakat di perbatasan.

9. Konsepsi Pembangunan Daerah Perbatasan.

Konsepsi Pengembangan strategi pengamanan daerah perbatasan diarahkan untuk membuka, mengem-bangkan dan mempercepat pembangunan daerah di kawasan tersebut serta menyasrakan laju pertumbuhan daerah perbatasan seperti daerah lainnya yang lebih dahulu berkem-bang. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan prioritas dan potensi daerah masing-masing sehingga terwujud pola pem-bangunan yang merupakan perwujudan Wawasan Nusantara, sehingga memperoleh dukungan dan kontribusi dari segenap komponen masyarakat dalam keuletan dan ketangguhan di seluruh wilayah perbatasan.

Secara garis besar terdapat dua hal penting yang harus dilakukan yaitu pembangunan daerah perbatasan dengan pendekatan kesejahteraan (prosperity approach) untuk mengangkat taraf kehidupan masyarakat setempat dan pendekatan keamanan (security approach) yang diperlukan guna terciptanya stabilitas politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan sehingga memungkinkan terwujudnya keserasian hidup berdampingan secara damai dengan negara-negara tetangga di sepanjang daerah perbatasan. Penerapan kedua pendekatan tersebut melandasi tujuan program-program pembangunan di wilayah perbatasan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

- a. Arah Pembangunan. Arah pembangunan daerah perbatasan diprioritaskan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasilnya ke seluruh pelosok daerah perbatasan guna meningkatkan kesejahteraan, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat di wilayah perbatasan serta pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu sesuai semangat otonomi daerah yang dinamis, serasi dan bertanggung jawab sehingga pada gilirannya dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pembangunan daerah perbatasan yang diarahkan untuk mengembangkan tata ruang daerah perbatasan menjadi kawasan strategis dan potensial dalam rangka penataan tata ruang wilayah dengan memperhatikan pengamanan daerah perbatasan guna menjaga tetap tegaknya keutuhan dan kedaulatan NKRI.
- b. Tujuan Pembangunan Daerah Perbatasan. Tujuan jangka panjang pembangunan daerah perbatasan yaitu untuk mewujudkan kehidupan masyarakat daerah perbatasan yang sejahtera dan berkeadilan dalam keharmonisan hubungan dalam segala aspek kehidupan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi Pokok	: Pengelolaan Sumber daya Alam Indonesia
Sub Materi	: - Potensi geografis Indonesia - Potensi geografis untuk ketahanan pangan
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia	3.4.1	Mendeskrripsikan pengertian ketahanan pangan
		3.4.2	Mengidentifikasi potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan
4.3	Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia	3.4.3	Menganalisis potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan
		3.4.4	Memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk Narasi potensi lahan untuk ketahanan bahan pangan di Indonesia

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui telaah buku peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian ketahanan pangan
2. Melalui pengamatan gambar (peta) dan video peserta didik mampu mengidentifikasi potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan
3. Melalui diskusi peserta didik mampu menganalisis potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan
4. Melalui telaah buku peserta didik memiliki keterampilan untuk mengolah informasi dan menyajikan data dalam bentuk tulisan tentang potensi lahan untuk ketahanan pangan di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Potensi geografi Indonesia untuk ketahanan pangan

(Cat : Materi selengkapnya dilampiran)

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : *Examples non examples*
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media dan Alat

1. Laptop, CPU
2. LCD Projector
3. Film/Video
4. Gambar/Foto
5. Peta / Atlas
6. Tabel/Diagram

G. Sumber Belajar

1. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
2. Danang Endarto, dkk. 2009. *Geografi Kelas XI*. Jakarta: Graha
3. Eni Anjayani. 2009. *Geografi Kelas XI*. Jakarta: PT Cempaka Putih
4. BSE: Geografi Kelas XI
5. Internet
 - a. <http://farobsess.blogspot.com/2012/12/potensi-pangan-lokal-menuju-ketahanan.html>
 - b. <http://www.tempo.co/read/news/2014/02/22/090556437/Atasi-Kemiskinan-Kuncinya-Ketahanan-Pangan>
 - c. <http://bicarapancasila.blogspot.com/2013/10/ketahanan-pangan-dalam-wawasan-nasional.html>
 - d. <http://farobsess.blogspot.com/2012/12/potensi-pangan-lokal-menuju-ketahanan.html>

- e. <http://belajarilmugeografi.blogspot.com/2013/04/letak-geografis-indonesia-dan.html>

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pertemuan dengan salam 2. Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran 3. Guru melakukan presensi peserta didik 4. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM 5. Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan di capai pada pertemuan ini dengan menampilkan gambar (peta) dan video potensi pertanian di Indonesia. <p>- Guru memberikan pre test kepada peserta didik</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><u>(mengamati/observing)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat 4 kelompok 2. Peserta didik duduk secara berkelompok 3. Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok 4. Peserta didik membaca referensi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi penyediaan ketahanan pangan di Indonesia <p><u>(menanya/questioning)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang potensi geografis Indonesia dalam pemenuhan bahan pangan 2. Peserta didik mengajukan hipotesis tentang penyediaan ketahanan pangan 3. Setiap kelompok mendapatkan tugas mengidentifikasi, mendiskusikan dan menjawab materi yang ada. <p><u>(mencoba/experimenting)</u></p>	70 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk menjawab hipotesis yang diajukan tentang ketahanan pangan 2. Peserta didik diminta untuk menyajikan data mengenai potensi ketahanan pangan di Negara Indonesia 3. Peserta didik membuat tulisan mengenai potensi lahan untuk ketahanan pangan di Indonesia <p><u>(menalar/associating)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan yang ada 2. Antar anggota kelompok terlibat aktif dalam mendiskusikan permasalahan tersebut <p><u>(Mengomunikasikan/networking)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusinya - Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusi dalam bentuk tulisan atau lisan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas 2. Peserta didik diberi post tes 3. Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas 4. Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

1 Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

NO.	Butir Nilai (Sikap)	Indikator	Jumlah Butir Instrumen
1	Mensyukuri potensi wilayah Indonesia dalam penyediaan pangan, bahan industri, dan energi alternatif	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.	1
		Bersehat dalam mengikuti proses	1

NO.	Butir Nilai (Sikap)	Indikator	Jumlah Butir Instrumen
		pembelajaran potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan	

d. Instrumen: lihat *Lampiran 1A*

e. Petunjuk Penentuan Nilai: Lihat *Lampiran 1B*

2. Kompetensi Sikap Sosial

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

c. Kisi-kisi:

NO.	Butir Sikap (Nilai)	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam menghargai potensi geografis Indonesia	Menghargai potensi geografis Indonesia dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan	1
		Menghargai produk pertanian di Indonesia	1

d. Instrumen: lihat *Lampiran 2A*

e. Penentuan nilai: lihat *lampiran 2B*

3. Kompetensi Pengetahuan

a. Teknik Penilaian: Tes tertulis

b. Bentuk Instrumen: Tes uraian

c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Jumlah Butir Instrumen	Nomor Butir Soal
1.	Deskripsikanlah pengertian ketahanan pangan	1	1
2.	Jelaskan pengaruh letak geografis terhadap pertanian di Indonesia!	1	2
3.	Jelaskan hubungan antara gunung berapi dengan kesuburan tanah!	1	3
	JUMLAH	3	

d. Instrumen: lihat *Lampiran 3A*

e. Petunjuk (Rubrik) Penskoran dan Penentuan Nilai: Lihat *Lampiran 3B*

4. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penugasan
- c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Jumlah Butir Instrumen
1	Membuat narasi tentang potensi lahan untuk ketahanan pangan di Indonesia	1

d. Instrumen: lihat *Lampiran 4A*

e. Petunjuk (Rubrik) dan Penentuan nilai: Lihat *Lampiran 4B*

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.
NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017
Mahasiswa PLT



Dwi Harmini
NIM. 14405244025

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

A. Topik : Permasalahan Ketahanan Pangan di Negara Indonesia

WACANA 1-Indonesia menduduki peringkat ketahanan pangan jauh di belakang Singapura dan negara-negara regional Asia Tenggara lainnya di tahun 2014. Peringkat ini disusun oleh The Economist berdasarkan tiga indikator antara lain: daya beli konsumen, ketersediaan makanan, dan kualitas dan keamanan makanan. Pihaknya mencatat sejumlah kelemahan Indonesia terutama dalam hal anggaran riset pertanian, korupsi, dan pendapatan per kapita. Gustami Harahap, Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area (UMA) mengatakan fakta ini miris mengingat Indonesia merupakan negara agraris, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Meskipun demikian, ia tidak menipis kemungkinan Indonesia akan mengalami krisis pangan sebab ketersediaan makanan di Tanah Air dari waktu ke waktu merosot. “Pertumbuhan penduduk kita sangat pesat, otomatis yang akan diberi makan pun melonjak, orang-orang berlomba ke kota, kemiskinan meningkat, tingkat kesuburan dan jumlah lahan kian merosot. Ini problem kemanusiaan terbesar di Indonesia dan dunia,” tandasnya, di sela-sela seminar API (Asosiasi Planter Indonesia), Sabtu (24/5) Ia meyakini penyebab rendahnya peringkat Indonesia dipicu dua hal yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut berhubungan dengan para petani seperti konversi lahan, mobilisasi pekerjaan para petani, dan tanaman semusim. “Pemerintah kita tidak tegas untuk menetapkan mana lahan khusus untuk pertanian, kesadaran masyarakat pun kurang, dan tekanan hidup juga ikut memengaruhi, sehingga kondisi social ekonomi pertanian masyarakat tani berubah drastis, yang dominan salah di sini pemerintah, yang hanya bisa duduk manis kurang berpikir dan bertindak,” tegasnya. Sementara untuk faktor eksternal, ia menguraikan, hal tersebut dipengaruhi pasar bebas, revitalisasi pertanian, dan pemanfaatan riset dan teknologi. Terkait pasar bebas, ia menjelaskan, meski itu berguna dalam meningkatkan distribusi pangan. Namun, bahayanya para petani takluk pada tekanan pasar internasional. Di samping itu, Dosen yang aktif menulis di kolom opini di berbagai media ini

pun mengemukakan, pasar bebas dan revitalisasi cenderung didominasi kepentingan pihak tertentu yang paling utama yakni perusahaan besar dan pejabat-pejabat yang hanya memikirkan kepentingannya pribadi. “Kasus impor yang menguak nama-nama politisi di negeri ini sudah jelas membuktikan di mana sumber salahnya. Tata niaga pemerintahan juga cenderung menjadi ‘rentenir’. Apa fungsi Bulog? Seharusnya mereka berfungsi menjadi lembaga penyangga harga. Sekarang, mereka menjadi pendistribusi beras miskin. Saya bingung, apa mereka sudah ganti peran? tanyanya.

Terkait dengan pemanfaatan riset dan teknologi, Konsultan API ini juga menyinggung peran Lembaga Penelitian Riset dan Teknologi (Litbang). Ketersediaan alat-alat laboratorium pendukung di berbagai universitas di Indonesia, katanya, jauh dari kategori memadai. Selain itu, fungsi kementerian dan dinas-dinas pertanian, perkebunan, imbuhnya, belum berdampak signifikan. “Pemerintah Indonesia suka berwacana, tapi implementasinya tidak seheboh wacana.”

Hilirisasi Pertanian

Harahap menekankan krusialnya Tanah Air untuk meningkatkan hilirisasi pertanian. Hal ini pun menurutnya tidak terlepas dari dukungan pemerintah dalam memudahkan para investor untuk terpicat mendirikan pabrik hilirisasi pertanian. “Bila pemerintah kita berpikir untuk meningkatkan pendapatan dari sektor riil, seharusnya mereka memudahkan seluruh regulasi, sehingga dunia usaha berkembang. Kalau mereka hanya berpikir berapa yang mereka dapat sektor non riil seperti pajak. Pengangguran dan kemiskinan terus meningkat,” tuturnya.

Pengamat ekonomi Kasyful Mahalli juga memiliki pandangan yang sama dengan Gustami Harahap. Salah satu yang paling ia tandaskan antara lain: perlunya pemerintah memiliki masterplan dan memikirkan masa depan para petani dan lulusan pertanian. “Kemana para lulusan IPB, kebanyakan mereka bekerja di sektor perbankan, pasar modal, dan lainnya. Ini terjadi karena pemerintah tidak menyediakan lapangan pekerjaan yang memungkinkan bagi mereka. Akhirnya orang gengsi bertani,” terangnya.

2. Dari wacana tersebut jelaskan bagaimana kondisi pangan di Negara Indonesia pada saat ini!

Jawab.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

A. Topik : Permasalahan Ketahanan Pangan di Negara Indonesia

WACANA 1-Indonesia menduduki peringkat ketahanan pangan jauh di belakang Singapura dan negara-negara regional Asia Tenggara lainnya di tahun 2014. Peringkat ini disusun oleh The Economist berdasarkan tiga indikator antara lain: daya beli konsumen, ketersediaan makanan, dan kualitas dan keamanan makanan. Pihaknya mencatat sejumlah kelemahan Indonesia terutama dalam hal anggaran riset pertanian, korupsi, dan pendapatan per kapita. Gustami Harahap, Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area (UMA) mengatakan fakta ini miris mengingat Indonesia merupakan negara agraris, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Meskipun demikian, ia tidak menipis kemungkinan Indonesia akan mengalami krisis pangan sebab ketersediaan makanan di Tanah Air dari waktu ke waktu merosot. “Pertumbuhan penduduk kita sangat pesat, otomatis yang akan diberi makan pun melonjak, orang-orang berlomba ke kota, kemiskinan meningkat, tingkat kesuburan dan jumlah lahan kian merosot. Ini problem kemanusiaan terbesar di Indonesia dan dunia,” tandasnya, di sela-sela seminar API (Asosiasi Planter Indonesia), Sabtu (24/5) Ia meyakini penyebab rendahnya peringkat Indonesia dipicu dua hal yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut berhubungan dengan para petani seperti konversi lahan, mobilisasi pekerjaan para petani, dan tanaman semusim. “Pemerintah kita tidak tegas untuk menetapkan mana lahan khusus untuk pertanian, kesadaran masyarakat pun kurang, dan tekanan hidup juga ikut memengaruhi, sehingga kondisi social ekonomi pertanian masyarakat tani berubah drastis, yang dominan salah di sini pemerintah, yang hanya bisa duduk manis kurang berpikir dan bertindak,” tegasnya. Sementara untuk faktor eksternal, ia menguraikan, hal tersebut dipengaruhi pasar bebas, revitalisasi pertanian, dan pemanfaatan riset dan teknologi. Terkait pasar bebas, ia menjelaskan, meski itu berguna dalam meningkatkan distribusi pangan. Namun, bahayanya para petani takluk pada tekanan pasar internasional. Di samping itu, Dosen yang aktif menulis di kolom opini di berbagai media ini pun mengemukakan, pasar bebas dan revitalisasi cenderung didominasi kepentingan pihak tertentu yang paling utama yakni perusahaan besar dan

pejabat-pejabat yang hanya memikirkan kepentingannya pribadi. “Kasus impor yang menguak nama-nama politisi di negeri ini sudah jelas membuktikan di mana sumber salahnya. Tata niaga pemerintahan juga cenderung menjadi ‘rentenir’. Apa fungsi Bulog? Seharusnya mereka berfungsi menjadi lembaga penyangga harga. Sekarang, mereka menjadi pendistribusi beras miskin. Saya bingung, apa mereka sudah ganti peran? tanyanya.

Terkait dengan pemanfaatan riset dan teknologi, Konsultan API ini juga menyinggung peran Lembaga Penelitian Riset dan Teknologi (Litbang). Ketersediaan alat-alat laboratorium pendukung di berbagai universitas di Indonesia, katanya, jauh dari kategori memadai. Selain itu, fungsi kementerian dan dinas-dinas pertanian, perkebunan, imbuhnya, belum berdampak signifikan. “Pemerintah Indonesia suka berwacana, tapi implementasinya tidak seheboh wacana.”

Hilirisasi Pertanian

Harahap menekankan krusialnya Tanah Air untuk meningkatkan hilirisasi pertanian. Hal ini pun menurutnya tidak terlepas dari dukungan pemerintah dalam memudahkan para investor untuk terpikat mendirikan pabrik hilirisasi pertanian. “Bila pemerintah kita berpikir untuk meningkatkan pendapatan dari sektor riil, seharusnya mereka memudahkan seluruh regulasi, sehingga dunia usaha berkembang. Kalau mereka hanya berpikir berapa yang mereka dapat sektor non riil seperti pajak. Pengangguran dan kemiskinan terus meningkat,” tuturnya.

Pengamat ekonomi Kasyful Mahalli juga memiliki pandangan yang sama dengan Gustami Harahap. Salah satu yang paling ia tandaskan antara lain: perlunya pemerintah memiliki masterplan dan memikirkan masa depan para petani dan lulusan pertanian. “Kemana para lulusan IPB, kebanyakan mereka bekerja di sektor perbankan, pasar modal, dan lainnya. Ini terjadi karena pemerintah tidak menyediakan lapangan pekerjaan yang memungkinkan bagi mereka. Akhirnya orang gengsi bertani,” terangnya.

1. Dari wacana tersebut jelaskan bagaimana kondisi pangan di Negara Indonesia pada saat ini!

Jawab.....
.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

A. Topik : **Permasalahan Ketahanan Pangan di Negara**

Indonesia

WACANA 1-Indonesia menduduki peringkat ketahanan pangan jauh di belakang Singapura dan negara-negara regional Asia Tenggara lainnya di tahun 2014. Peringkat ini disusun oleh The Economist berdasarkan tiga indikator antara lain: daya beli konsumen, ketersediaan makanan, dan kualitas dan keamanan makanan. Pihaknya mencatat sejumlah kelemahan Indonesia terutama dalam hal anggaran riset pertanian, korupsi, dan pendapatan per kapita. Gustami Harahap, Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area (UMA) mengatakan fakta ini miris mengingat Indonesia merupakan negara agraris, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Meskipun demikian, ia tidak menipis kemungkinan Indonesia akan mengalami krisis pangan sebab ketersediaan makanan di Tanah Air dari waktu ke waktu merosot. “Pertumbuhan penduduk kita sangat pesat, otomatis yang akan diberi makan pun melonjak, orang-orang berlomba ke kota, kemiskinan meningkat, tingkat kesuburan dan jumlah lahan kian merosot. Ini problem kemanusiaan terbesar di Indonesia dan dunia,” tandasnya, di sela-sela seminar API (Asosiasi Planter Indonesia), Sabtu (24/5) Ia meyakini penyebab rendahnya peringkat Indonesia dipicu dua hal yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut berhubungan dengan para petani seperti konversi lahan, mobilisasi pekerjaan para petani, dan tanaman semusim. “Pemerintah kita tidak tegas untuk menetapkan mana lahan khusus untuk pertanian, kesadaran masyarakat pun kurang, dan tekanan hidup juga ikut memengaruhi, sehingga kondisi social ekonomi pertanian masyarakat tani berubah drastis, yang dominan salah di sini pemerintah, yang hanya bisa duduk manis kurang berpikir dan bertindak,” tegasnya. Sementara untuk faktor eksternal, ia menguraikan, hal tersebut dipengaruhi pasar bebas, revitalisasi pertanian, dan pemanfaatan riset dan teknologi. Terkait pasar bebas, ia menjelaskan, meski itu berguna dalam meningkatkan distribusi pangan. Namun, bahayanya para petani takluk pada tekanan pasar internasional. Di samping itu, Dosen yang aktif menulis di kolom opini di berbagai media ini pun mengemukakan, pasar bebas dan revitalisasi cenderung didominasi

kepentingan pihak tertentu yang paling utama yakni perusahaan besar dan pejabat-pejabat yang hanya memikirkan kepentingannya pribadi. “Kasus impor yang menguak nama-nama politisi di negeri ini sudah jelas membuktikan di mana sumber salahnya. Tata niaga pemerintahan juga cenderung menjadi ‘rentenir’. Apa fungsi Bulog? Seharusnya mereka berfungsi menjadi lembaga penyangga harga. Sekarang, mereka menjadi pendistribusi beras miskin. Saya bingung, apa mereka sudah ganti peran? tanyanya.

Terkait dengan pemanfaatan riset dan teknologi, Konsultan API ini juga menyinggung peran Lembaga Penelitian Riset dan Teknologi (Litbang). Ketersediaan alat-alat laboratorium pendukung di berbagai universitas di Indonesia, katanya, jauh dari kategori memadai. Selain itu, fungsi kementerian dan dinas-dinas pertanian, perkebunan, imbuhnya, belum berdampak signifikan. “Pemerintah Indonesia suka berwacana, tapi implementasinya tidak seheboh wacana.”

Hilirisasi Pertanian

Harahap menekankan krusialnya Tanah Air untuk meningkatkan hilirisasi pertanian. Hal ini pun menurutnya tidak terlepas dari dukungan pemerintah dalam memudahkan para investor untuk terpicat mendirikan pabrik hilirisasi pertanian. “Bila pemerintah kita berpikir untuk meningkatkan pendapatan dari sektor riil, seharusnya mereka memudahkan seluruh regulasi, sehingga dunia usaha berkembang. Kalau mereka hanya berpikir berapa yang mereka dapat sektor non riil seperti pajak. Pengangguran dan kemiskinan terus meningkat,” tuturnya.

Pengamat ekonomi Kasyful Mahalli juga memiliki pandangan yang sama dengan Gustami Harahap. Salah satu yang paling ia tandaskan antara lain: perlunya pemerintah memiliki masterplan dan memikirkan masa depan para petani dan lulusan pertanian. “Kemana para lulusan IPB, kebanyakan mereka bekerja di sektor perbankan, pasar modal, dan lainnya. Ini terjadi karena pemerintah tidak menyediakan lapangan pekerjaan yang memungkinkan bagi mereka. Akhirnya orang gengsi bertani,” terangnya.

1. Dari wacana tersebut jelaskan bagaimana kondisi pangan di Negara Indonesia pada saat ini!

Jawab.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

B. Menganalisis

Amatilah gambar berikut ini!



Gambar 1. Pertanian Padi

Gambar 2. Pertanian

Jagung

1. Dari gambar 1 dan 2 Jelaskan mengapa setiap wilayah atau daerah mempunyai keunggulan maupun keterbatasan dalam memproduksi bahan pangan?

Jawab

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :

A. Topik : Permasalahan Ketahanan Pangan di Negara

Indonesia

WACANA 1-Indonesia menduduki peringkat ketahanan pangan jauh di belakang Singapura dan negara-negara regional Asia Tenggara lainnya di tahun 2014. Peringkat ini disusun oleh The Economist berdasarkan tiga indikator antara lain: daya beli konsumen, ketersediaan makanan, dan kualitas dan keamanan makanan. Pihaknya mencatat sejumlah kelemahan Indonesia terutama dalam hal anggaran riset pertanian, korupsi, dan pendapatan per kapita. Gustami Harahap, Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area (UMA) mengatakan fakta ini miris mengingat Indonesia merupakan negara agraris, yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Meskipun demikian, ia tidak menipis kemungkinan Indonesia akan mengalami krisis pangan sebab ketersediaan makanan di Tanah Air dari waktu ke waktu merosot. “Pertumbuhan penduduk kita sangat pesat, otomatis yang akan diberi makan pun melonjak, orang-orang berlomba ke kota, kemiskinan meningkat, tingkat kesuburan dan jumlah lahan kian merosot. Ini problem kemanusiaan terbesar di Indonesia dan dunia,” tandasnya, di sela-sela seminar API (Asosiasi Planter Indonesia), Sabtu (24/5) Ia meyakini penyebab rendahnya peringkat Indonesia dipicu dua hal yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut berhubungan dengan para petani seperti konversi lahan, mobilisasi pekerjaan para petani, dan tanaman semusim.

“Pemerintah kita tidak tegas untuk menetapkan mana lahan khusus untuk pertanian, kesadaran masyarakat pun kurang, dan tekanan hidup juga ikut memengaruhi, sehingga kondisi social ekonomi pertanian masyarakat tani berubah drastis, yang dominan salah di sini pemerintah, yang hanya bisa duduk manis kurang berpikir dan bertindak,” tegasnya. Sementara untuk faktor eksternal, ia menguraikan, hal tersebut dipengaruhi pasar bebas, revitalisasi pertanian, dan pemanfaatan riset dan teknologi. Terkait pasar bebas, ia menjelaskan, meski itu berguna dalam meningkatkan distribusi pangan. Namun, bahayanya para petani takluk pada tekanan pasar internasional. Di samping itu, Dosen yang aktif menulis di kolom opini di berbagai media ini pun mengemukakan, pasar bebas dan revitalisasi cenderung didominasi kepentingan pihak tertentu yang paling utama yakni perusahaan besar dan pejabat-pejabat yang hanya memikirkan kepentingannya pribadi. “Kasus impor yang menguak nama-nama politisi di negeri ini sudah jelas membuktikan di mana sumber salahnya. Tata niaga pemerintahan juga cenderung menjadi ‘rentenir’. Apa fungsi Bulog? Seharusnya mereka berfungsi menjadi lembaga penyangga harga. Sekarang, mereka menjadi pendistribusi beras miskin. Saya bingung, apa mereka sudah ganti peran? tanyanya.

Terkait dengan pemanfaatan riset dan teknologi, Konsultan API ini juga menyinggung peran Lembaga Penelitian Riset dan Teknologi (Litbang). Ketersediaan alat-alat laboratorium pendukung di berbagai universitas di Indonesia, katanya, jauh dari kategori memadai. Selain itu, fungsi kementerian dan dinas-dinas pertanian, perkebunan, imbuhnya, belum berdampak signifikan. “Pemerintah Indonesia suka berwacana, tapi implementasinya tidak seheboh wacana.”

Hilirisasi Pertanian

Harahap menekankan krusialnya Tanah Air untuk meningkatkan hilirisasi pertanian. Hal ini pun menurutnya tidak terlepas dari dukungan pemerintah dalam memudahkan para investor untuk terpicat mendirikan pabrik hilirisasi pertanian. “Bila pemerintah kita berpikir untuk meningkatkan pendapatan dari sektor riil, seharusnya mereka memudahkan seluruh regulasi, sehingga dunia usaha berkembang. Kalau mereka hanya berpikir berapa yang mereka dapat sektor non riil seperti pajak. Pengangguran dan kemiskinan terus meningkat,” tuturnya.

Pengamat ekonomi Kasyful Mahalli juga memiliki pandangan yang sama dengan Gustami Harahap. Salah satu yang paling ia tandaskan antara lain: perlunya pemerintah memiliki masterplan dan memikirkan masa depan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Materi Ajar

1. Potensi Geografi negara Indonesia



Gambar 1. Peta Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Tingginya tingkat biodiversitas Indonesia ditunjukkan dengan adanya 10% dari tanaman berbunga yang dikenal di dunia dapat ditemukan di Indonesia, 12% dari mamalia, 16% dari hewan reptil, 17% dari burung, 18% dari jenis terumbu karang, dan 25% dari hewan laut. Di bidang agrikultur, Indonesia juga terkenal atas kekayaan tanaman perkebunannya, seperti biji coklat, karet, kelapa sawit, cengkeh, dan bahkan kayu yang banyak diantaranya menempati urutan atas dari segi produksinya di dunia.

Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara waktu sedang diacuhkan, kondisi geografis suatu negara akan menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global.

2. Pengaruh Letak Geografis Indonesia, antara lain sebagai berikut:



Gambar 2. Letak Geografis Indonesia

- a. Secara fisik, dengan letak geografis tersebut Indonesia kemudian dilalui oleh angin monsoon atau muson. Angin ini berganti arah sebanyak dua kali di dalam satu tahun. Kehadiran angin muson ini membuat Indonesia hanya memiliki dua musim yakni penghujan dan kemarau.
- b. Indonesia yang diapit dua benua dan juga dua samudera, membuat wilayah Indonesia sangat strategis sebab dilalui oleh persimpangan lalu lintas internasional baik itu di udara dan juga di laut. Dengan kenyataan tersebut, Indonesia kemudian menjadi Negara yang potensi perekonomiannya baik sebab Negara industri dan Negara berkembang menjadikan Indonesia sebagai titik industri mereka.
- c. Pengaruh letak geografis Indonesia lainnya menyentuh soal budaya. Kekayaan kultur di Indonesia tidak lepas dari kebudayaan Negara yang terletak di sekitarnya. Derasanya kebudayaan ini lambat laun memasuki proses asimilasi dan sebagai hasilnya Indonesia memiliki kebudayaan lain yang beragam dan khas.

Secara astronomis Indonesia terletak pada $6^{\circ}.08$ LU – $11^{\circ}.15$ LS dan $95^{\circ}.45$ BT – $141^{\circ}.05'$ BT. Letak astronomis ini mengakibatkan Indonesia mengalami iklim tropis yang sangat membawa keuntungan bagi negara Indonesia. Keuntungan yang didapat oleh Indonesia dengan posisi / letak astronomis tersebut adalah memiliki curah hujan yang tinggi dan penyinaran matahari sepanjang tahun. Lahan-lahan pertanian sangat tergantung dengan curah hujan yang tinggi dan penyinaran matahari, sehingga dapat memberikan kesuburan pada lahan pertanian. Dengan demikian memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu, wilayah Indonesia juga banyak terjadi penguapan

sehingga kelembapan udara cukup tinggi. Hal ini sangat menguntungkan bangsa Indonesia untuk bercocok tanam ataupun beraktivitas dalam segala bidang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Ketahanan Pangan



Gambar 3. Lahan Pertanian di Indonesia

Peraturan Pemerintah No.68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan sebagai peraturan pelaksanaan UU No.7 tahun 1996 menegaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus berkembang dari waktu ke waktu, upaya penyediaan pangan dilakukan dengan mengembangkan sistem produksi pangan yang berbasis pada sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal, mengembangkan efisiensi sistem usaha pangan, mengembangkan teknologi produksi pangan, mengembangkan sarana dan prasarana produksi pangan dan mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif.

Disamping itu, untuk meningkatkan ketahanan pangan dilakukan diversifikasi pangan dengan memperhatikan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal melalui peningkatan teknologi pengolahan dan produk pangan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi anekaragam pangan dengan gizi seimbang

Pada world food summit (1996) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai “Ketahanan Pangan terjadi apabila semua orang secara terus menerus baik secara fisik, social, dan ekonomi mempunyai akses untuk pangan yang memadai, bergizi, dan aman yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan pilihan makanan untuk hidup aktif dan sehat.

Di Indonesia sesuai dengan Undang-undang No. 7 Tahun 1996, pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari: (1) tersedianya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya; (2) aman; (3) merata; dan (4) terjangkau.

Dengan pengertian tersebut, mewujudkan ketahanan pangan dapat lebih dipahami sebagai berikut:

- 1) Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup, diartikan ketersediaan pangan dalam arti luas, mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya, yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.
- 2) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia, serta aman dari kaidah agama.
- 3) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, diartikan pangan yang harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air.
- 4) Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan pangan mudah diperoleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

Kebutuhan pangan merupakan penggerak esensial roda perekonomian masyarakat dunia sehingga ketika isu perubahan iklim mencuat, hal tersebut tidak ayal memunculkan kekhawatiran tersendiri pada persoalan ketahanan pangan. Untuk menghadapi krisis tersebut dibutuhkan komoditi alternatif untuk diversifikasi baik bahan pangan maupun bahan energi. Indonesia memiliki potensi pangan lokal yang luar biasa besar akan tetapi walaupun stok pangan banyaktersedia, potensi tersebut belum termanfaatkan dengan baik.

Indonesia masih banyak melakukan impor untuk bahan-bahan makanan pokok, padahal impor tersebut seharusnya dapat ditekan, bahkan ditiadakan dengan cara lebih mengoptimalkan potensi sumber pangan lokal yang ada di Indoensia. Ini dapat digolongkan sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan kegiatan dalam ketahanan pangan menjadi tidak maksimal. Fenomena tersebut kemudian berdampak pada tidak stabilnya ketahanan pangan negara Indonesia. Ubi kayu, jagung, sagu, kelapa sawit, jarak pagar, sebenarnya sangat potensial digunakan baik untuk diversifikasi pangan dan energi maupun hanya energi.

4. Tujuan Pembangunan Ketahanan Pangan

Tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah mencapai ketahanan dalam bidang pangan dalam kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga dari produksi pangan nasional yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, jumlah dan mutu, aman, merata dan terjangkau seperti diamanatkan dalam UU pangan.

5. Strategi dalam Upaya Pembangunan Ketahanan Pangan

Strategi yang dikembangkan dalam upaya pembangunan ketahanan pangan adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kapasitas produksi pangan nasional secara berkelanjutan (minimum setara dengan laju pertumbuhan penduduk) melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi.
- b. Revitalisasi industri hulu produksi pangan (benih, pupuk, pestisida dan alat dan mesin pertanian) .
- c. Revitalisasi Industri Pasca Panen dan Pengolahan Pangan.
- d. Revitalisasi dan restrukturisasi kelembagaan pangan yang ada ; koperasi, UKM dan lumbung desa.
- e. Pengembangan kebijakan yang kondusif untuk terciptanya kemandirian pangan yang melindungi pelaku bisnis pangan dari hulu hingga hilir meliputi penerapan technical barrier for Trade (TBT) pada produk pangan, insentif, alokasi kredit , dan harmonisasi tarif bea masuk, pajak resmi dan tak resmi.

6. Aspek-aspek tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam mencapai ketahanan pangan

a. Aspek Ketersediaan Pangan

Dalam aspek ketersediaan pangan, masalah pokok adalah semakin terbatas dan menurunnya kapasitas produksi dan daya saing pangan nasional. Hal ini disebabkan oleh faktor faktor teknis dan sosial - ekonomi;

1) Teknis

- a) Berkurangnya areal lahan pertanian karena derasnya alih lahan pertanian ke non pertanian seperti industri dan perumahan (laju 1%/tahun).
- b) Produktifitas pertanian yang relatif rendah dan tidak meningkat.

- c) Teknologi produksi yang belum efektif dan efisien.
- d) Infrastruktur pertanian (irigasi) yang tidak bertambah selama krisis dan kemampuannya semakin menurun.
- e) Masih tingginya proporsi kehilangan hasil pada penanganan pasca panen (10-15%).
- f) Kegagalan produksi karena faktor iklim seperti El-Nino yang berdampak pada musim kering yang panjang di wilayah Indonesia dan banjir .

2) Sosial- ekonomi

- a) Penyediaan sarana produksi yang belum sepenuhnya terjamin oleh pemerintah.
- b) Sulitnya mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam produksi pangan karena besarnya jumlah petani (21 juta rumah tangga petani) dengan lahan produksi yang semakin sempit dan terfragmentasi (laju 0,5%/tahun).
- c) Tidak adanya jaminan dan pengaturan harga produk pangan yang wajar dari pemerintah kecuali beras.
- d) Tata niaga produk pangan yang belum pro petani termasuk kebijakan tarif impor yang melindungi kepentingan petani.
- e) Terbatasnya devisa untuk impor pangan sebagai alternatif terakhir bagi penyediaan pangan.

b. Aspek Distribusi Pangan

1) Teknis

- a) Belum memadainya infrastruktur, prasarana distribusi darat dan antar pulau yang dapat menjangkau seluruh wilayah konsumen.
- b) Belum merata dan memadainya infrastruktur pengumpulan, penyimpanan dan distribusi pangan , kecuali beras.
- c) Sistem distribusi pangan yang belum efisien.
- d) Bervariasinya kemampuan produksi pangan antar wilayah dan antar musim menuntut kecermatan dalam mengelola sistem distribusi pangan agar pangan tersedia sepanjang waktu diseluruh wilayah konsumen.

2) Sosial-ekonomi

- a) Belum berperannya kelembagaan pemasaran hasil pangan secara baik dalam menyangga kestabilan distribusi dan harga pangan.

- b) Masalah keamanan jalur distribusi dan pungutan resmi pemerintah pusat dan daerah serta berbagai pungutan lainnya sepanjang jalur distribusi dan pemasaran telah menghasilkan biaya distribusi yang mahal dan meningkatkan harga produk pangan.

c. Aspek Konsumsi Pangan

1) Teknis

- a) Belum berkembangnya teknologi dan industri pangan berbasis sumber daya pangan local.
- b) Belum berkembangnya produk pangan alternatif berbasis sumber daya pangan lokal.

2) Sosial-ekonomi

- a) Tingginya konsumsi beras per kapita per tahun (tertinggi di dunia > 100 kg, Thailand 60 kg, Jepang 50 kg).
- b) Kendala budaya dan kebiasaan makan pada sebagian daerah dan etnis sehingga tidak mendukung terciptanya pola konsumsi pangan dan gizi seimbang serta pemerataan konsumsi pangan yang bergizi bagi anggota rumah tangga.
- c) Rendahnya kesadaran masyarakat, konsumen maupun produsen atas perlunya pangan yang sehat dan aman.
- d) Ketidakmampuan bagi penduduk miskin untuk mencukupi pangan dalam jumlah yang memadai sehingga aspek gizi dan keamanan pangan belum menjadi perhatian utama.

d. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Keterbatasan prasarana dan belum adanya mekanisme kerja yang efektif di masyarakat dalam merespon adanya kerawanan pangan, terutama dalam penyaluran pangan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- 2) Keterbatasan keterampilan dan akses masyarakat miskin terhadap sumber daya usaha seperti permodalan, teknologi, informasi pasar dan sarana pemasaran menyebabkan mereka kesulitan untuk memasuki lapangan kerja dan menumbuhkan usaha.
- 3) Kurang efektifnya program pemberdayaan masyarakat yang selama ini bersifat top-down karena tidak memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan kemampuan masyarakat yang bersangkutan.

- 4) Belum berkembangnya sistem pemantauan kewaspadaan pangan dan gizi secara dini dan akurat dalam mendeteksi kerawanan pangan dan gizi pada tingkat masyarakat.

e. Aspek Manajemen

Keberhasilan pembangunan ketahanan dan kemandirian pangan dipengaruhi oleh efektifitas penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen pembangunan yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta koordinasi berbagai kebijakan dan program. Masalah yang dihadapi dalam aspek manajemen adalah:

- 1) Terbatasnya ketersediaan data yang akurat, konsisten, dipercaya dan mudah diakses yang diperlukan untuk perencanaan pengembangan kemandirian dan ketahanan pangan.
- 2) Belum adanya jaminan perlindungan bagi pelaku usaha dan konsumen kecil di bidang pangan.
- 3) Lemahnya koordinasi dan masih adanya iklim egosentris dalam lingkup instansi dan antar instansi, subsektor, sektor, lembaga pemerintah dan non pemerintah, pusat dan daerah dan antar daerah.

6. Program dalam Upaya Ketahanan Pangan

Dengan memperhatikan pedoman dan ketentuan hukum, serta tujuan dan strategi untuk mewujudkan ketahanan pangan, maka kebijakan dan program yang akan ditempuh dikelompokkan dalam:

a) Program jangka pendek (sampai dengan 5 tahun)

Program jangka pendek ditujukan untuk peningkatan kapasitas produksi pangan nasional dengan menggunakan sumberdaya yang telah ada dan teknologi yang telah teruji.

b) Program jangka menengah (5-10 tahun)

Program jangka menengah ditujukan pada pemantapan pembangunan ketahanan pangan yang lebih efisien dan efektif dan berdaya saing tinggi.

c) Program jangka panjang (> 10 tahun)

- 1.) Konsolidasi lahan agar lahan pertanian dapat dikelola lebih efisien dan efektif, karena masuknya peralatan dan mesin dan menggiatkan aktivitas ekonomi dan pedesaan.
- 2.) Perluasan pemilikan lahan pertanian oleh petani.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI / 1
Materi Pokok	: Potensi geografis untuk penyediaan bahan industri
Sub Materi	: - Potensi geografi Indonesia untuk penyediaan bahan Industri
Alokasi Waktu	: 2 x 45menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
K.I. 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K.I. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K.I. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K.I. 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	No	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3	Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia	3.4.1	Mendeskripsikan pengertian bahan industri
		3.4.2	Mengidentifikasi potensi geografis Indonesia untuk bahan industri
4.3	Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia	3.4.3	Menganalisis keterkaitan antara potensi pertanian dengan bahan industri
		3.4.4	Memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan, mengenai pengembangan teknologi untuk industri di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui telaah buku peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian bahan industri
2. Melalui diskusi peserta didik mampu mengidentifikasi Potensi geografis Indonesia untuk bahan industry
3. Melalui diskusi peserta didik mampu Menganalisis keterkaitan antara potensi pertanian dengan bahan industry
4. Melalui telaah buku peserta didik mampu mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan tentang pentingnya pengembangan teknologi untuk industri di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Potensi geografi Indonesia untuk ketahanan pangan
(Cat : Materi selengkapnya dilampiran)

E. Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Model : *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*
3. Metode : Ceramah, diskusi, penugasan

F. Media dan Alat

1. Laptop dan LCD
2. Peta Indonesia
3. Peta Persebaran Hasil Bumi di Indonesia
4. Power Point

G. Sumber Belajar

1. Arifin, Aji. 2016. *Geografi Kelas 2 XI SMA dan MA*. Surakarta: Mediatama.
2. Danang Endarto, dkk.2009. *Geografi Kelas XI*. Jakarta: Grahadi
3. Eni Anjayani. 2009. *Geografi Kelas XI*. Jakarta: PT Cempaka Putih
4. BSE: Geografi Kelas XI
5. Internet
 - a. <http://aziz27.wordpress.com/2009/11/05/pengembangan-industri-dan-potensi-geografi-indonesia/>
 - b. <http://putra-albert.blogspot.com/2011/06/definisi-dan-sejarah-pertanian.html>
 - c. <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html>
 - d. <http://ghozaliq.com/2013/09/13/pengertian-industri-dan-perindustrian/#more-2266>

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pertemuan dengan salam 2. Guru dan peserta didik berdoa untuk memulai pelajaran 3. Guru melakukan presensi peserta didik 4. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM 5. Guru menjelaskan topik dan menyampaikan kompetensi yang akan di capai pada pertemuan ini dengan menampilkan gambar (peta) dan video potensi SDA Indonesia . 6. Guru memberikan pre test kepada peserta didik 	10 menit
Kegiatan Inti	<p><u>(mengamati/observing)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat 4 kelompok 2. Peserta didik duduk secara berkelompok 3. Guru dengan jelas menyampaikan tugas yang harus dilakukan masing-masing kelompok 4. Peserta didik mengamati peta /atlas persebaran bahan Industri 5. Peserta didik membaca dari berbagai sumber mengenai potensi geografis untuk persediaan bahan Industri <p><u>(menanya/questioning)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang penyediaan bahan industri 2. Setiap kelompok mendapatkan tugas mengidentifikasi dari sumber yang ada mendiskusikan dan menjawab materi yang ada <p><u>mencoba/experimenting)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk menjawab hipotesis yang diajukan tentang potensi bahan Industri di Indonesia 2. Peserta didik diminta untuk membuat narasi tentang pentingnya pengembangan teknologi untuk industri di Indonesia <p><u>(menalar/associating)</u></p>	70 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok berusaha untuk memecahkan setiap permasalahan yang diberikan 2. Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut 3. Antar anggota kelompok terlibat aktif dalam mendiskusikan permasalahan tersebut 4. Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusinya <u>(mengomunikasikan/networking)</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan materi yang dibahas 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah selesai dibahas 2. Peserta didik diberi post tes 3. Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas 4. Doa penutup 	10 menit

H. Penilaian

1 Kompetensi Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

NO.	Butir Nilai (Sikap)	Indikator	Jumlah Butir Instrumen
1	Mensyukuri potensi wilayah Indonesia dalam penyediaan pangan, bahan industri, dan energi alternatif	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.	1
		Bersehat dalam mengikuti proses pembelajaran potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan	1

- d. Instrumen: lihat *Lampiran 1A*
- e. Petunjuk Penentuan Nilai: Lihat *Lampiran 1B*

1. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

c. Kisi-kisi:

NO.	Butir Sikap (Nilai)	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam menghargai potensi geografis Indonesia	Menghargai potensi geografis Indonesia dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan	1
		Menghargai produk pertanian di Indonesia	1

d. Instrumen: lihat *Lampiran 2A*

e. Penentuan nilai: lihat *lampiran 2B*

2. Kompetensi Pengetahuan

- Teknik Penilaian: Tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes uraian
- Kisi-kisi

No.	Indikator	Jumlah Butir Instrumen	Nomor Butir Soal
1.	Deskripsikanlah pengertian Industri!	1	1
2.	Jelaskan mengapa kekuatan industri maju harus didukung oleh kekuatan pertanian yang tangguh!	1	2
3.	Analisislah letak geografis Indonesia terhadap potensi SDA yang ada!	1	3
JUMLAH		3	

d. Instrumen: lihat *Lampiran 3A*

e. Petunjuk (Rubrik) Penskoran dan Penentuan Nilai: Lihat *Lampiran 3B*

3. Kompetensi Keterampilan

- Teknik Penilaian : Penugasan
- Bentuk Instrumen : Lembar penugasan
- Kisi-kisi

No.	Indikator	Jumlah Butir Instrumen
1	Membuat narasi tentang pentingnya	1

	pengembangan teknologi untuk industri di Indonesia	
--	---	--

d. Instrumen: lihat *Lampiran 4A*

e. Petunjuk (Rubrik) dan Penentuan nilai: Lihat *Lampiran 4B*

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.

NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017

Mahasiswa PLT



Dwi Harmini

NIM. 14405244025

Lampiran

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :
Nama Anggota :
Kelas :
Topik : Permasalahan Bahan Baku Industri Kulit

Wacana 1

Metrotvnews.com, Jakarta: Produksi tekstil dan alas kaki menghadapi kendala bahan baku. Sebagian besar bahan baku industri tekstil dan alas kaki ditopang dari impor. "Sebanyak 40 persen impor bahan baku masih didatangkan dari Timur Tengah," kata Menteri Perindustrian MS Hidayat di sela-sela kunjungan pameran "Sepatu, Kulit, dan Fesyen Produksi Indonesia 2014" di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, Rabu (28/5/2014). Menurut data Kementerian Perindustrian, nilai impor produk tekstil sebesar 8,47 miliar dolar AS, tumbuh 4 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 8,14 miliar dolar AS. Sedangkan industri alas kaki nilai impornya meningkat 12 persen dari tahun lalu yang mencapai 387 juta dolar AS jadi 434 juta dolar AS.

Kendala bahan baku diamini Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI). APKI menyebutkan, kebutuhan kulit untuk industri tekstil dan produk tekstil nasional mencapai 20 juta lembar per tahun. "Kebutuhan segitu, tapi Kementerian Pertanian bilang hanya boleh potong 5 juta sapi. Mau tidak mau ya impor," tandas Sekretaris Jenderal APKI, Ayu Rifka. Untuk menutupi kekurangan bahan baku pihaknya mengimpor dari 61 negara. Sebanyak 20 juta lembar kulit setara dengan 70 juta feet per tahun. Ayu menjelaskan, harga kulit sapi hanya 10 persen-15 persen dari harga sapi hidup yang berkisar Rp20 juta-Rp25 juta per ekor. "Rata-rata per feet itu dalam kondisi *finish* 2,25 dolar AS. Satu lembar kulit sapi 28-32 feet, jadi paling tidak 56 dolar AS per lembar," jelas Ayu. APKI mengusulkan kepada Kementerian Perindustrian untuk menaikkan bea keluar bahan baku produk tekstil dan alas kaki, dari sekarang 25 persen hingga menjadi 50 persen. Apabila mungkin pelarangan ekspor kulit sama sekali.

b. Berdasarkan wacana tersebut jelaskan permasalahan yang di hadapi industri kulit di Negara Indonesia!

Jawab.....
.....
.....

.....
.....
.....

c. Menganalisis

Amatilah peta berikut ini!



Gambar 1. Peta Indonesia

2 Berdasarkan gambar 1. Analisislah pengaruh letak geografis terhadap keanekaragaman SDA yang ada di Indonesia

Jawab.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :
Nama Anggota :
Kelas :
Topik : **Permasalahan Bahan Baku Industri Kulit**

Wacana 1

Metrotvnews.com, Jakarta: Produksi tekstil dan alas kaki menghadapi kendala bahan baku. Sebagian besar bahan baku industri tekstil dan alas kaki ditopang dari impor. "Sebanyak 40 persen impor bahan baku masih didatangkan dari Timur Tengah," kata Menteri Perindustrian MS Hidayat di sela-sela kunjungan pameran "Sepatu, Kulit, dan Fesyen Produksi Indonesia 2014" di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, Rabu (28/5/2014). Menurut data Kementerian Perindustrian, nilai impor produk tekstil sebesar 8,47 miliar dolar AS, tumbuh 4 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 8,14 miliar dolar AS. Sedangkan industri alas kaki nilai impornya meningkat 12 persen dari tahun lalu yang mencapai 387 juta dolar AS jadi 434 juta dolar AS.

Kendala bahan baku diamini Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI). APKI menyebutkan, kebutuhan kulit untuk industri tekstil dan produk tekstil nasional mencapai 20 juta lembar per tahun. "Kebutuhan segitu, tapi Kementerian Pertanian bilang hanya boleh potong 5 juta sapi. Mau tidak mau ya impor," tandas Sekretaris Jenderal APKI, Ayu Rifka. Untuk menutupi kekurangan bahan baku pihaknya mengimpor dari 61 negara. Sebanyak 20 juta lembar kulit setara dengan 70 juta feet per tahun. Ayu menjelaskan, harga kulit sapi hanya 10 persen-15 persen dari harga sapi hidup yang berkisar Rp20 juta-Rp25 juta per ekor. "Rata-rata per feet itu dalam kondisi *finish* 2,25 dolar AS. Satu lembar kulit sapi 28-32 feet, jadi paling tidak 56 dolar AS per lembar," jelas Ayu. APKI mengusulkan kepada Kementerian Perindustrian untuk menaikkan bea keluar bahan baku produk tekstil dan alas kaki, dari sekarang 25 persen hingga menjadi 50 persen. Apabila mungkin pelarangan ekspor kulit sama sekali.

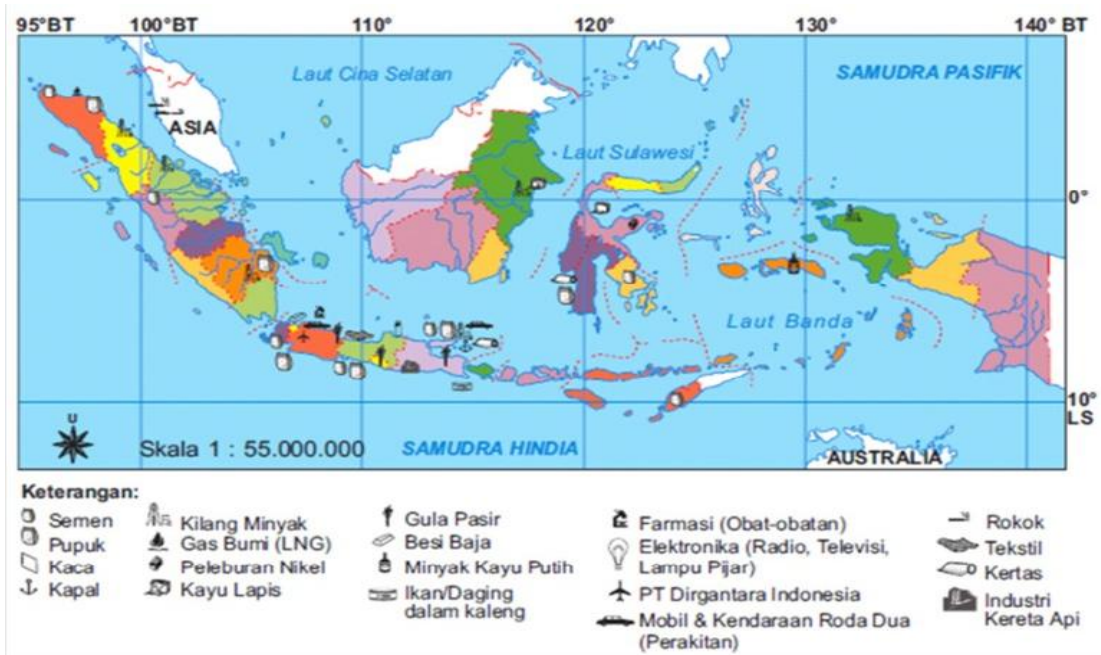
- i. Berdasarkan wacana tersebut jelaskan permasalahan yang di hadapi industri kulit di Negara Indonesia!

Jawab.....
.....
.....
.....

.....
.....

B. Menganalisis

Amatilah peta berikut ini!



Gambar 1. Peta Persebaran Bahan Tambang di Indonesia

ii. Berdasarkan Gambar 1. Analisislah potensi Bahan Tambang di Indonesia!

Jawab

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :
Kelas :
Topik : **Permasalahan Bahan Baku Industri Kulit**

Wacana 1

Metrotvnews.com, Jakarta: Produksi tekstil dan alas kaki menghadapi kendala bahan baku. Sebagian besar bahan baku industri tekstil dan alas kaki ditopang dari impor. "Sebanyak 40 persen impor bahan baku masih didatangkan dari Timur Tengah," kata Menteri Perindustrian MS Hidayat di sela-sela kunjungan pameran "Sepatu, Kulit, dan Fesyen Produksi Indonesia 2014" di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, Rabu (28/5/2014). Menurut data Kementerian Perindustrian, nilai impor produk tekstil sebesar 8,47 miliar dolar AS, tumbuh 4 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 8,14 miliar dolar AS. Sedangkan industri alas kaki nilai impornya meningkat 12 persen dari tahun lalu yang mencapai 387 juta dolar AS jadi 434 juta dolar AS.

Kendala bahan baku diamini Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI). APKI menyebutkan, kebutuhan kulit untuk industri tekstil dan produk tekstil nasional mencapai 20 juta lembar per tahun. "Kebutuhan segitu, tapi Kementerian Pertanian bilang hanya boleh potong 5 juta sapi. Mau tidak mau ya impor," tandas Sekretaris Jenderal APKI, Ayu Rifka. Untuk menutupi kekurangan bahan baku pihaknya mengimpor dari 61 negara. Sebanyak 20 juta lembar kulit setara dengan 70 juta feet per tahun. Ayu menjelaskan, harga kulit sapi hanya 10 persen-15 persen dari harga sapi hidup yang berkisar Rp20 juta-Rp25 juta per ekor. "Rata-rata per feet itu dalam kondisi *finish* 2,25 dolar AS. Satu lembar kulit sapi 28-32 feet, jadi paling tidak 56 dolar AS per lembar," jelas Ayu. APKI mengusulkan kepada Kementerian Perindustrian untuk menaikkan bea keluar bahan baku produk tekstil dan alas kaki, dari sekarang 25 persen hingga menjadi 50 persen. Apabila mungkin pelarangan ekspor kulit sama sekali.

1. Berdasarkan wacana tersebut jelaskan permasalahan yang di hadapi industri kulit di Negara Indonesia!

Jawab.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. Menganalisis

Amatilah gambar berikut ini!



Gambar 1. Produksi Kelapa Sawit di Indonesia

2. Berdasarkan Gambar 1. Analisislah mengapa kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan di Indonesia?

Jawab.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Kelas :
Topik : **Permasalahan Bahan Baku Industri Kulit**

Wacana 1

Metrotvnews.com, Jakarta: Produksi tekstil dan alas kaki menghadapi kendala bahan baku. Sebagian besar bahan baku industri tekstil dan alas kaki ditopang dari impor. "Sebanyak 40 persen impor bahan baku masih didatangkan dari Timur Tengah," kata Menteri Perindustrian MS Hidayat di sela-sela kunjungan pameran "Sepatu, Kulit, dan Fesyen Produksi Indonesia 2014" di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, Rabu (28/5/2014). Menurut data Kementerian Perindustrian, nilai impor produk tekstil sebesar 8,47 miliar dolar AS, tumbuh 4 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 8,14 miliar dolar AS. Sedangkan industri alas kaki nilai impornya meningkat 12 persen dari tahun lalu yang mencapai 387 juta dolar AS jadi 434 juta dolar AS.

Kendala bahan baku diamini Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI). APKI menyebutkan, kebutuhan kulit untuk industri tekstil dan produk tekstil nasional mencapai 20 juta lembar per tahun. "Kebutuhan segitu, tapi Kementerian Pertanian bilang hanya boleh potong 5 juta sapi. Mau tidak mau ya impor," tandas Sekretaris Jenderal APKI, Ayu Rifka. Untuk menutupi kekurangan bahan baku pihaknya mengimpor dari 61 negara. Sebanyak 20 juta lembar kulit setara dengan 70 juta feet per tahun. Ayu menjelaskan, harga kulit sapi hanya 10 persen-15 persen dari harga sapi hidup yang berkisar Rp20 juta-Rp25 juta per ekor. "Rata-rata per feet itu dalam kondisi *finish* 2,25 dolar AS. Satu lembar kulit sapi 28-32 feet, jadi paling tidak 56 dolar AS per lembar," jelas Ayu. APKI mengusulkan kepada Kementerian Perindustrian untuk menaikkan bea keluar bahan baku produk tekstil dan alas kaki, dari sekarang 25 persen hingga menjadi 50 persen. Apabila mungkin pelarangan ekspor kulit sama sekali.

1. Berdasarkan wacana tersebut jelaskan permasalahan yang di hadapi industri kulit di Negara Indonesia!

Jawab.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. Menganalisis

Amatilah gambar berikut ini!



Gambar 1. Pabrik

2. Berdasarkan gambar 1. Analisislah pentingnya keberadaan teknologi terhadap industri!

Jawab

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Materi Ajar

A. Letak Geografis

Letak geografis yang strategis menunjukkan betapa kaya Indonesia akan sumber daya alam dengan segala flora, fauna dan potensi hidrografis dan deposit sumber alamnya yang melimpah. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta



pertambangan dan energi.

Gambar 1. Peta Indonesia

Sebagai Negara agraris, pertanian menjadi mata pencaharian terpenting bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Luas lahan pertanian lebih kurang 82, 71 % dari seluruh luas lahan. Lahan tersebut sebagian besar digunakan untuk areal persawahan. Penyebaran produksi padi masih terkonsentrasi di Pulau Jawa sehubungan dengan tingginya produktivitas dan luas panen dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Produksi pertanian lainnya adalah jagung, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Produksi hortikultura jenis sayur mayur meliputi bawang merah besar, bawang daun, kentang, kubis dan wortel. Sedangkan produksi hortikultura jenis buah-buahan meliputi mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya dan salak.

Berdasarkan usia tanaman, perkebunan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu tanaman semusim (tebu, tembakau, kapas, jarak, sereh

wangi, nilam dan rami) dan tanaman tahunan (karet, kelapa, kopi, kelapa sawit, cengkeh, pala, kayu manis, panili, kemiri, pinang, asam jawa, siwalan, nipah, kelapa deres, aren dan sago). Sebagian besar budidaya perkebunan berupa tanaman tahunan.

Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara waktu diacuhkan, kondisi geografis suatu negara sangat menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global. Robert Kaplan menuturkan bahwa geografi secara luas akan menjadi determinan yang mempengaruhi berbagai peristiwa lebih dari pada yang pernah terjadi sebelumnya (Foreign Policy, May/June, 09). Di masa yang akan datang, eksistensi Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografis Indonesia itu sendiri. Sehingga pengelolaan sumber daya alam, wilayah perbatasan dan pertahanan yang baik sangat diperlukan di Indonesia.

B. Letak Geologis

Secara geologi, negara Indonesia berada pada lempeng tektonik. Tidak sedikit pegunungan baik gunung yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif mengisi kekayaan alam Indonesia. Pasalnya, banyak kekayaan mineral yang terkandung didalamnya. Pegunungan tersebut melintang dari kota yang terkenal dengan sebutan serambi mekah, Aceh sampai dengan merauke. Mulai dari pegunungan barisan di sumatera hingga pegunungan merauke di pulau Irian. Oleh sebab itu, tekstur bumi Indonesia dengan banyak pegunungan berkontribusi akan kekayaan alam yang sangat melimpah, khususnya kekayaan mineral

C. Letak Astronomis

Secara astronomis Indonesia terletak pada $6^{\circ}.08\text{ LU} - 11^{\circ}.15\text{ LS}$ dan $95^{\circ}.45\text{ BT} - 141^{\circ}.05'\text{BT}$. Letak astronomis ini mengakibatkan Indonesia mengalami iklim tropis yang sangat membawa keuntungan bagi negara Indonesia. Indonesia umumnya mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Khususnya, pada musim hujan, Indonesia merupakan negara yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Maka, secara astronomi, ini memberikan banyak keuntungan bagi bumi Indonesia. Salah satunya tanaman dapat tumbuh dengan subur dan berkembang biak secara cepat. Maka dari itu,

Indonesia mempunyai berbagai jenis tanaman yang juga memberikan peran serta yang besar akan kekayaan alam.

D. Sumber Daya Alam

Sumber daya merupakan sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai di dalam kondisi di mana kita menemukannya. Sumber daya terdiri atas sumber daya alam, manusia, modal, teknologi, informasi, dan energi. Sumber daya alam dan energi meliputi semua yang terdapat di bumi baik yang hidup maupun benda mati, berguna bagi manusia, terbatas jumlahnya dan pengusahaannya memenuhi kriteria-kriteria teknologi, ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam hal pengelolaan, sumber daya alam dan energi haruslah diolah secara optimum dan lestari. Adapun mengenai konsep dan jenis sumber daya alam dan energi bahwa sumber daya alam dan energi dapat diklasifikasikan menjadi :

- b) Lahan pertanian adalah salah satu jenis sumber daya alam. Segala bentuk kekayaan alam berupa pangan dihasilkan dari lahan pertanian. Di negara kita Indonesia, begitu banyak sumber daya alam dari segi pertanian yang dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, bawang dan berbagai macam buah-buahan, seperti jeruk, apel, mangga, dan durian. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Jadi jelaslah bahwa lahan pertanian menjadi salah satu jenis sumber daya alam.
- c) Hutan dan segala produknya merupakan salah satu bentuk sumber daya alam. Bagaimana tidak, seluruh kebutuhan pangan manusia dapat terpenuhi melalui sumber daya alam ini. Salah satu contohnya kayu yang diperoleh dari hutan Indonesia yang begitu banyak jumlahnya. Adapun hasil hutan yang saat ini kita manfaatkan antara lain kayu (jati, pinus, cemara, cendana), damar, rotan, bambu dan lain-lain.
- d) Lahan alami untuk rekreasi merupakan salah satu sumber daya alam yang juga sering dimanfaatkan oleh manusia. Begitu banyak lahan alami hasil bentukan alam yang dijadikan tempat rekreasi, di Indonesia contohnya, salah satunya cekungan di daratan yang digenangi air terjadi secara alami disebut danau, misalnya Danau Toba di Sumatera Utara.

- e) Perikanan darat dan laut juga merupakan salah satu jenis sumber daya alam. Adapun contoh dari sumber daya alam dalam hal perikanan ini diantaranya rumput laut yang bermanfaat untuk bahan baku makanan dan obat, dan terumbu karang yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi bawah laut.
- f) Sumber mineral merupakan salah satu jenis dari sumber daya alam dan energi. Saat ini sumber mineral telah menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Di Indonesia begitu banyak sumber daya mineral yang telah dimanfaatkan, misalnya batu bara yang banyak digunakan sebagai bahan bakar untuk keperluan industri dan rumah tangga, minyak bumi, besi, emas, perak, nikel, timah, dan lain-lain.
- g) Sumber daya air, tentunya sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Tidak hanya manusia, semua makhluk hidup memerlukan air. Air telah membawa begitu banyak kemaslahatan bagi kehidupan, meskipun kadang air juga mampu membawa bencana. Beberapa manfaat air diantaranya dapat digunakan sebagai sarana transportasi, sebagai pembangkit listrik tenaga air, sebagai sarana irigasi/pengairan, sebagai sarana wisata/rekreasi, dan masih banyak lagi.

E. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Letak geografis yang strategis menunjukkan betapa kaya Indonesia akan sumber daya alam dengan segala flora, fauna dan potensi hidrografis dan deposit sumber alamnya yang melimpah. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Sebagai Negara agraris, pertanian menjadi mata pencaharian terpenting bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Luas lahan pertanian lebih kurang 82, 71 % dari seluruh luas lahan. Lahan tersebut sebagian besar digunakan untuk areal persawahan. Penyebaran produksi padi masih terkonsentrasi di Pulau Jawa sehubungan dengan tingginya produktivitas dan luas panen dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya.

Produksi pertanian lainnya adalah jagung, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Produksi hortikultura jenis sayur mayur meliputi bawang merah besar, bawang daun, kentang, kubis dan wortel. Sedangkan produksi hortikultura jenis buah-buahan meliputi mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya dan salak. Berdasarkan usia tanaman, perkebunan di Indonesia dibagi menjadi dua

kelompok besar, yaitu tanaman semusim (tebu, tembakau, kapas, jarak, sereh wangi, nilam dan rami) dan tanaman tahunan (karet, kelapa, kopi, kelapa sawit, cengkeh, pala, kayu manis, panili, kemiri, pinang, asam jawa, siwalan, nipah, kelapa deres, aren dan sagu). Sebagian besar budidaya perkebunan berupa tanaman tahunan. Populasi peternakan di Indonesia terdiri atas populasi ternak besar seperti, sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda. Populasi ternak kecil meliputi: kambing, domba, dan babi. Sementara populasi ternak unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras petelur, ayam ras pedaging dan itik. Diantara hasil ternak yang saat ini memiliki prospek ekspor adalah kulit olahan (disamak). Berdasarkan fungsinya, hutan Indonesia dibagi menjadi empat jenis, yaitu hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka alam, dan hutan wisata. Produksi kehutanan berupa kayu hutan, baik kayu bulat, kayu gergajian maupun kayu lapis. Dari hasil hutan tersebut, yang saat ini menjadi produk andalan Indonesia untuk kegiatan ekspor adalah kayu lapis.

Fakta fisik bahwa dua per tiga wilayah Indonesia berupa laut, maka sumber daya alam di laut memiliki potensi yang sangat besar. Selain mengandung minyak, gas, mineral dan energi laut non-konvensional, serta harta karun yang sudah mulai digali meskipun masih terbatas, laut juga menghasilkan ikan yang potensi lestariannya diperkirakan sebesar 6, 4 juta ton per tahun. Saat ini yang baru dimanfaatkan sekitar 70 %. Pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan dikelompokkan dalam lima industri kelautan, yaitu industri perikanan, industri mineral dan energi laut, industri maritim, termasuk industri galangan kapal, industri pelayaran (transportasi laut) dan industri pariwisata (wisata bahari dan kawasan konservasi). Saat ini yang menjadi andalan ekspor perikanan Indonesia adalah udang dan Tuna.

Pertambangan dan energi diharapkan menjadi primadona sumber penerimaan devisa, khususnya dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Dua komoditi tambang tersebut kuantitasnya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, sehingga sering digunakan sebagai asumsi dasar dalam perencanaan APBN. Energi listrik sebagian besar masih diproduksi PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), sedangkan sisanya oleh perusahaan-perusahaan yang dikelola Pemerintah Daerah, koperasi, atau perusahaan swasta lainnya. Pemerintah juga menggali sumber-sumber energi alternatif untuk mengurangi ketergantungan kepada BBM. Sumber energi alternatif yang dimiliki dalam jumlah besar adalah gas, batubara, tenaga hidro, panas bumi, dan tenaga surya. Energi alternatif yang saat ini tengah digarap pemerintah adalah energi berbasis nabati atau biofuel dengan bahan dasar tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, tebu, singkong, dan

jarak.Indonesia secara alamiah adalah negara pertanian dengan budaya pertanian yang kuat. Bertani, beternak, berburu ikan dilaut adalah keahlian turun-menurun yang sudah mendarah daging.

Teknologi dasar ini sudah dikuasai sejak jaman nenek moyang. Karena budaya pertanian yang telah mendarah daging maka usaha pada sektor pertanian kita sebenarnya dapat dipacu untuk berproduksi sebesarbesarnya. Luasnya lahan, cadangan air yang melimpah, dan potensi wilayah yang tersedia mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi yang mendukung menjadi obsesi dalam menjadikan Indonesia sebagai pemasok hasil pertanian unggulan di kemudian hari.Indonesia memiliki potensi sumberdaya yang tidak akan pernahhabis, dan akan tetap ada sepanjang usia alam itu sendiri yakni manusia,sinar matahari, tanah, hutan, dan laut. Manusia dengan akal dan budaya lokal daerah yang beraneka ragam akan menghasilkan beragam teknologi budidaya yang unggul spesifik lokasi. Teknik budidaya yang berbasis pada keragaman fertilitas tanah, yang berkaitan dengan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi setempat akan mengakibatkan keunggulan komparatif dari jumlah dan mutu pertanian yang dihasilkan. Biodiversitas tanaman dan hewan Indonesia yang dapat dimanfaatkan juga relatif tinggi. Hal ini mengakibatkan munculnya komoditas unggulan daerah yang potensial.

F. Pertanian Berbudaya Industri

Indonesia menyimpan potensi pertanian yang sangat bernilai dengan berbagai kekayaan alam yang terbentang dari segala penjuru bangsa ini. Realita sumber daya alam yang melimpah ruah seperti itu sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang kaya melalui hasil alamnya. Potensi kekayaan sumber daya alam bangsa Indonesia dalam konteks ini adalah pertanian, hingga saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian nasional dan sumber penghidupan sebagian besar rakyat Indonesia.

Untuk menciptakan pertanian berbudaya industri (agroindustri) sebagai salah satu andalan basis pembangunan ekonomi rakyat, sudah tentu agroindustri di masyarakat perlu akselator pendekatan pengembangan berkelanjutan secara dinamis, simultan dan harmonis yang berimplikasi pada aspek-aspek; kearifan lokal, kerakyatan, berkelanjutan, fokus, dan kompetitif atau berdaya saing. Sektor industri berbasis pertanian harus menjadi wahana peningkatan nilai tambah yaitu dengan berbass industry.



Gambar 2. Teknologi Pertanian di Indonesia

Penyebab Rendahnya pertumbuhan output pertanian:

- 1) Iklim → kemarau jangka panjang berakibat volume dan daya saing turun
- 2) Lahan → lahan garapan petani semakin kecil
- 3) Kualitas SDM → rendah
- 4) Penggunaan Teknologi → rendah

G. Pengertian Industri Dan Pertanian

Berdasarkan UU No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi sehingga mempunyai nilai bagi masyarakat, termasuk kegiatan rancangan bangun, dan perekayasaan industri. Sedangkan pertanian dalam arti yang luas meliputi pertanian rakyat, pertanian perkebunan, peternakan, dan perikanan. Industri adalah bagian dari proses produksi, yaitu mengolah bahan mentah, menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi, sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Bahan mentah adalah bahan yang diperoleh dari sumber daya alam yang akan dimanfaatkan dalam usaha industri. Contoh: getah karet untuk industri ban.

H. Jenis / Macam-Macam Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku

1. Industri ekstraktif Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar.
 - Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.
2. Industri nonekstraktif

Industri nonekstaktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

2. Industri fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya

- Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya

E. Golongan / Macam Industri Berdasarkan Besar Kecil Modal

1. Industri padat modal

adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya

2. Industri padat karya

adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya

E. Jenis-Jenis / Macam Industri Berdasarkan Klasifikasi Atau Penjenisannya

= Berdasarkan Sk Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 =

1. Industri kimia dasar

contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dsb

2. Industri mesin dan logam dasar

misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dll

3. Industri kecil

Contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dll

4. Aneka industri

misal seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

F. Jenis-Jenis / Macam Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

1. Industri rumah tangga

Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.

2. Industri kecil

Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang

3. Industri sedang atau industri menengah

Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

4. Industri besar

Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

G. Pembagian / Penggolongan Industri Berdasarkan Pemilihan Lokasi

1. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) Adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja / labor (man power oriented industry)

Adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja / pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) Adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

H. Macam-Macam / Jenis Industri Berdasarkan Produktifitas Perorangan

1. Industri primer

adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu

Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

2. Industri sekunder

industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.

Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

3. Industri tersier

Adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Geografi (Peminatan)
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

KD/IPK			KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			Karakter peserta didik	Karakter mapel	Kondisi sekolah	RATA-RATA
3.1		Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia.				
	3.1.1	Letak, luas, dan batas wilayah Indonesia	75	75	75	75,00
	3.1.2	Menjelaskan karakteristik wilayah daratan dan perairan Indonesia	75	75	75	75,00
	3.1.3	Menjelaskan Perkembangan jalur transportasi dan perdagangan internasional di Indonesia.	75	75	75	75,00
	3.1.4	Menjelaskan potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia.	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
3.2		Menganalisis sebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem.				
	3.2.1	Menjelaskan pengertian biosfer dan faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna tidak merata	75	75	75	75,00
	3.2.2	Menjelaskan sebaran flora dan fauna di Indonesia dan di dunia	75	75	75	75,00
	3.2.3	Menjelaskan pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia dan upaya pembudidayanya dalam mendukung penyediaan bahan pangan, obat-obatan, dan industri kreatif.	75	75	75	75,00
	3.2.4	Menjelaskan upaya konservasi flora dan fauna di Indonesia dan dunia	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00

KD/IPK		KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL				
		Karakter peserta didik	Karakter mapel	Kondisi sekolah	RATA-RATA	
3.3		Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.				
	3.3.1	Menjelaskan klasifikasi sumber daya	75	75	75	75,00
	3.3.2	Menjelaskan potensi dan persebaran sumberdaya alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata Indonesia	75	75	75	75,00
	3.3.3	Menganalisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembangunan	75	75	75	75,00
	3.3.4	Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
3.4		Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia				
	3.4.1	Menjelaskan pengertian ketahanan pangan, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan	75	75	75	75,00
	3.4.2	Menjelaskan potensi dan persebaran sumber daya pertanian, perkebunan, [perikanan, dan peternakan untuk ketahanan pangan nasional.	75	75	75	75,00
	3.4.3	Menjelaskan potensi dan persebaran sumber daya untuk penyediaan bahan industri.	75	75	75	75,00
	3.4.4	Menjelaskan potensi dan persebaran sumber daya untuk penyediaan energi bar terbarukan.	75	75	75	75,00
	3.4.5	Menjelaskan pengelolaan sumber daya dalam penyediaan bahan pangan,	75	75	75	75,00

KD/IPK			KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			Karakter peserta didik	Karakter mapel	Kondisi sekolah	RATA-RATA
		bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia.				
RATA-RATA KD						75,00
4.1		Menyajikan contoh hasil penalaran tentang posisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik.				
	4.1.1	Menyajikan laporan hasil diskusi tentang posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dilengkapi peta, tabel, dan/atau grafik poros maritim dunia dalam bentuk peta, tabel, dan/atau grafik.	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
4.2		Membuat peta persebaran flora dan fauna di Indonesia dan dunia yang dilengkapi gambar hewan dan tumbuhan endemik.				
	4.2.1	Menyajikan laporan tentang persebaran dan konservasi flora fauna di Indonesia dan dunia dilengkapi peta.	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
4.3		Membuat peta persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.				
	4.3.1	Menyajikan laporan hasil pengolahan informasi tentang persebaran sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata serta pengelolaannya sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dilengkapi peta	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
4.4		Menyajikan data dan fakta kondisi geografis Indonesia untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif dalam bentuk narasi, tabel, peta, grafik, dan atau peta konsep				
	4.4.1	Melaporkan hasil analisis data dan informasi terkait ketahanan pangan, industri,	75	75	75	75,00

KD/IPK			KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			Karakter peserta didik	Karakter mapel	Kondisi sekolah	RATA-RATA
		serta energi baru dan terbarukan dalam bentuk tulisan dilengkapi peta, tabel, dan grafik				
RATA-RATA KD						75,00
KKM SEMESTER GASAL						75,00

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Geografi (Peminatan)
 Kelas / Semester : XI / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

KD/IPK			KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			Karakter peserta didik	Karakter mapel	Kondisi sekolah	RATA-RATA
3.5		Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.				
	3.5.1	Menjelaskan faktor dinamika dan proyeksi kependudukan	75	75	75	75,00
	3.5.2	Menjelaskan mobilitas penduduk dan tenaga kerja	75	75	75	75,00
	3.5.3	Menjelaskan kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia	75	75	75	75,00
	3.5.4	Menjelaskan bonus demografi dan dampaknya terhadap pembangunan	75	75	75	75,00
	3.5.5	Menjelaskan permasalahan yang diakibatkan dinamika kependudukan	75	75	75	75,00
	3.5.6	Menjelaskan sumberdata kependudukan	75	75	75	75,00
	3.5.7	Menjelaskan pengolahan dan analisis data kependudukan.	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
3.6		Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran.				
	3.6.1	Menjelaskan pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia.	75	75	75	75,00
	3.6.2	Menjelaskan persebaran dan keragaman budaya Indonesia	75	75	75	75,00
	3.6.3	Menjelaskan pembentukan kebudayaan nasional	75	75	75	75,00
	3.6.4	Menjelaskan pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan	75	75	75	75,00

KD/IPK		KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL				
		Karakter peserta didik	Karakter mapel	Kondisi sekolah	RATA-RATA	
		pariwisata				
	3.7.4	Menjelaskan kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan global.	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
3.7		Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern.				
	3.7.1	Menjelaskan jenis dan karakteristik bencana alam.	75	75	75	75,00
	3.7.2	Menjelaskan siklus penanggulangan bencana	75	75	75	75,00
	3.7.3	Menjelaskan persebaran wilayah rawan bencana alam di Indonesia	75	75	75	75,00
	3.7.4	Menjelaskan lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana alam	75	75	75	75,00
	3.7.5	Menjelaskan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
4.5		Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar.				
	4.5.1	Menyajikan hasil pengolahan data dan informasi terkait masalah kependudukan di Indonesia dilengkapi peta, tabel, grafik, dan/atau gambar	75	75	75	75,00
	4.5.2	Membuat model piramida penduduk	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
4.6		Membuat peta persebaran budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional.				
	4.6.1	Membuat laporan tentang keragaman budaya Indonesia.	75	75	75	75,00
	4.6.2	Membuat peta keragaman budaya di Indonesia	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00

KD/IPK		KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL				
		Karakter peserta didik	Karakter mapel	Kondisi sekolah	RATA-RATA	
4.7		Membuat sketsa, denah, dan/atau peta potensi bencana wilayah setempat serta strategi mitigasi bencana berdasarkan peta tersebut.				
	4.5.1	Menyajikan laporan hasil diskusi terkait bencana alam dan mitigasi bencana dilengkapi sketsa, denah, dan/atau peta.	75	75	75	75,00
	4.5.2	Membuat peta evakuasi bencana di lingkungan sekitar	75	75	75	75,00
RATA-RATA KD						75,00
KKM SEMESTER GENAP						75,00

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.

NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 November 2017

Mahasiswa PLT



Dwi Harmini

NIM. 14405244025

**KISI-KISI PENULISAN SOAL ULANGAN HARIAN 1
TAHUN AJARAN 2017/2018**

NAMA SEKOLAH : SMA N 11 YOGYAKARTA

MATA PELAJARAN : GEOGRAFI

KELAS/PROGRAM : XI IPA

SEMESTER : SATU

KOMPETENSI INTI :

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR : Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari

TANGGAL ULANGAN : 01 November 2017

ALOKASI WAKTU : 90 MENIT

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	Ranah Kognitif						PILIHAN GANDA/URAIAN	NOMOR SOAL
				C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1		Klasifikasi sumber daya.	Siswa dapat mengklasifikasikan sumber daya alam							Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4
2		Potensi dan persebaran sumberdaya	- Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan potensi							Pilihan Ganda	5, 6,12, 13, 20
										Uraian	1, 3, 4,

		alam kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata di Indonesia.	<p>dan persebaran sumberdaya alam kehutanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan potensi dan persebaran sumberdaya alam kehutanan pertambangan - Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan potensi dan persebaran sumberdaya alam kehutanan kelautan. - Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan potensi dan persebaran sumberdaya alam kehutanan pariwisata Indonesia 								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3		Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembangunan.	Siswa dapat menjelaskan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembangunan							Pilihan Ganda	10, 11, 15
4		Pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan							Pilihan Ganda	7, 8, 9, 14, 16,17, 18, 19,
										Uraian	2, 5

**Kunci Jawaban
Pilihan Ganda**

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. B | 11. D | 16. A |
| 2. A | 7. A | 12. E | 17. A |
| 3. B | 8. A | 13. C | 18. E |
| 4. A | 9. E | 14. E | 19. A |
| 5. E | 10. C | 15. D | 20. A |

Soal Esai

1. Persebaran hutan primer yaitu hutan yang masih alami banyak tersebar di wilayah Papua dan beberapa bagian di Kalimantan dan Sumatra. Persebaran hutan sekunder yaitu hutan yang pernah ditebang dan ditanami kembali, banyak tersebar di wilayah Kalimantan dan Sumatra. Di Jawa sudah tidak terdapat hutan primer dan hanya sedikit yang menjadi kawasan hutan di karenakan sudah banyak beralih fungsi lahan menjadi permukiman dan untuk pembangunan lainnya.
2. Reklamasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembalikan area bekas tambang agar menjadi hutan yang produktif, hal ini penting dilakukan karena biasanya area bekas tambang berupa lahan yang rusak dan tidak produktif sehingga perlu dilakukan reklamasi untuk mengembalikan keseimbangan ekosistem.
3. Ada 2 fungsi hutan mangrove:
 - o Fungsi Ekologis : sebagai habitat (tempat hidup) binatang laut untuk berlindung, mencari makan, dan berkembang biak dan untuk melindungi dari abrasi air laut.
 - o Fungsi Ekonomis :
 - Memiliki nilai ekonomis dari kayu pepohonan dan makhluk hidup yang ada di dalamnya.
 - Kayu bakau juga dapat dijadikan bahan pembuat kertas.
 - Hutan mangrove juga dihuni oleh beragam jenis fauna yang bernilai ekonomis. Misalnya udang dan jenis ikan lainnya yang berkembang biak dengan baik di wilayah ini
4. Candi Borobudur, Pantai Kuta,
5. Karena ketersediaan sumber daya alam yang terbatas dan kebutuhan akan sumber daya alam tidak hanya untuk saat ini akan tetapi juga untuk generasi-generasi selanjutnya.

Skor penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Skor Nilai	Total Nilai
Pilihan Ganda	20	3	60
Soal Uraian	5	8	40
Jumlah			100

ULANGAN HARIAN GEOGRAFI

Mata Pelajaran: Geografi

KD : 3.3

Kelas / Sem : XI IPA

Hari/ Tanggal : Rabu, 1 November 2017

A. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Sumber daya alam yang persediannya dapat dikembalikan seperti semula dikenal dengan istilah.....
 - a. *Unrenewable resources*
 - b. *Renewable resources*
 - c. *Renewable product*
 - d. *Product resources*
 - e. *Unrenewable product*

2. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam diklasifikasikan menjadi....
 - a. Dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui
 - b. Sumber daya formal dan informal
 - c. Sumber daya biotik dan abiotik
 - d. Sumber daya nabati dan hewani
 - e. Sumber daya alami dan tidak alami

3. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut.....
 - a. Hidroponik
 - b. Nabati
 - c. Hewani
 - d. Natural
 - e. Agronomi

4. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah.....
 - a. Minyak bumi
 - b. Hutan
 - c. Flora
 - d. Fauna
 - e. Air

5. Jenis hutan yang dilindungi oleh undang-undang sebagai areal pelestarian hewan langka atau yang hampir punah disebut.....
 - a. Cagar alam
 - b. Hutan suaka alam
 - c. Hutan produksi
 - d. Hutan cadangan
 - e. Suaka margasatwa

6. Hutan memiliki peranan lindung dan konservasi yang berdampak langsung terhadap ekologi. Maksud dari pernyataan tersebut adalah.....
 - a. Ekosistem suatu makhluk hidup bergantung pada hutan
 - b. Hutan berperan dalam menjaga keseimbangan alam dan ekosistem yang ada di dalamnya

- c. Segala bentuk kegiatan eksplorasi dan eksploitasi hutan berpengaruh negatif
 - d. Hutan berfungsi untuk melindungi keanekaragaman hayati
 - e. Hutan lindung dan konservasi tidak dapat dimanfaatkan oleh manusia.
7. Pengelolaan sumber daya hutan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk.....
- a. Mempertahankan fungsi kawasan hutan dan keanekaragaman hayati
 - b. Mengeksploitasi hutan meningkatkan perekonomian masyarakat
 - c. Memanfaatkan hutan secara maksimal
 - d. Meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan hutan
 - e. Memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia
8. Berikut ini yang **tidak** termasuk dalam tujuan eksplorasi adalah....
- a. Mengetahui organisme yang hidup di daerah sekitarnya
 - b. Mengetahui jenis barang tambang
 - c. Mengidentifikasi bentuk barang tambang
 - d. Menemukan sebaran barang tambang
 - e. Mengetahui kuantitas dan kualitas barang tambang
9. Bahan dasar infrastruktur, kendaraan bermotor, sumber energi, maupun sebagai perhiasan adalah beberapa contoh hasil fungsi dari....
- a. Perkebunan
 - b. Pertanian
 - c. Peternakan
 - d. Perikanan
 - e. Pertambangan
10. Salah satu manfaat AMDAL bagi pemerintah yaitu....
- a. Munculnya pertentangan dari masyarakat
 - b. Manfaatnya tidak jelas bagi masyarakat
 - c. Menghindarkan kerusakan lingkungan hidup
 - d. Sumber daya alam semakin rusak
 - e. Bukan alat pengambil keputusan pemerintah
11. Yang **bukan** merupakan tujuan dan sasaran AMDAL adalah.....
- a. Menjamin pembangunan yang tidak merusak lingkungan
 - b. Memaksimalkan dampak positif lingkungan hidup
 - c. Mengelola sumber daya alam secara efisien
 - d. Masyarakat tidak berebut sumber daya alam
 - e. Meminimalkan dampak negatif pembangunan
12. Berikut ini adalah macam-macam sumber daya yang kelautan *kecuali*.....
- a. Ikan
 - b. Mutiara
 - c. Hutan Mangrove
 - d. Terumbu karang
 - e. Emas

13. Potensi penangkapan komoditas ikan yang masih bisa mungkin ikan melakukan regenerasi sehingga jumlah ikan yang ditangkap tidak akan mengurangi populasi ikan disebut...
- Potensi siaga
 - Potensi produksi
 - Potensi lestari
 - Potensi asli
 - Potensi sumber daya alam
14. Kegiatan penambangan sumber daya alam pada suatu wilayah disebut.....
- Ekstensifikasi
 - Ekspansi
 - Eksplorasi
 - Ekspedisi
 - Eksplorasi
15. Degradasi lingkungan akan terjadi apabila.....
- Pengambilan SDA dan pemanfaatan SDA berimbang dengan kemampuan memperbaiki diri
 - Pemanfaatan SDA kurang dari kemampuan SDA memperbaiki diri
 - Pengembangan SDA terus menerus sehingga maksimal SDA memperbaiki diri
 - Pemanfaatan SDA melebihi kecepatan maksimal SDA memperbaiki diri
 - Pengambilan SDA berimbang dengan kemampuan SDA memperbaiki diri
16. Pemanfaatan sumber daya laut yang sesuai dengan pembangunan berkelanjutan adalah....
- Menangkap dengan jala
 - Menjual pasir pantai untuk memperoleh pendapatan
 - Usaha tambak udang di muara sungai
 - Membuat permukiman di sepanjang pantai
 - Bertani disekitar hutan mangrove
17. Perhatikan pertanyaan di bawah ini
- Memakai bahan tambang sebanyak-banyaknya
 - Memakai teknologi yang tidak ramah lingkungan
 - Pengelolaan dan pengembangan keragaman hayati
 - Rehabilitasi dan reklamasi lahan kritis
- Tindakan yang memperlihatkan terjadinya pembangunan yang berkelanjutan ditunjukkan nomor...
- 3) dan 4)
 - 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 4)
18. Pemanfaatan lingkungan hidup yang sesuai dengan pembangunan berkelanjutan adalah....

- a. Pemanfaatan tenaga kerja dari lingkungan secara maksimal
 - b. Pemberian izin pengelolaan lingkungan secara maksimal
 - c. Eksploitasi sumber daya lingkungan secara maksimal
 - d. Pemanfaatan sungai untuk pembuangan limbah ke lingkungan
 - e. Penggunaan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan
19. Usaha perlindungan SDA hayati beserta ekosistemnya yang ada di bumi dengan tujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan manusia dinamakan dengan.....
- a. Konservasi
 - b. Reboisasi
 - c. Reklamasi
 - d. Degradasi
 - e. Rehabilitasi
20. Sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang –orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut disebut.....
- a. Potensi wisata
 - b. Potensi lestari
 - c. Objek wisata
 - d. Potensi sumber daya alam
 - e. Keindahan alam

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana persebaran hutan di Indonesia?
2. Apa pentingnya reklamasi area bekas tambang?
3. Apa saja fungsi hutan mangrove!
4. Sebutkan sumber daya pariwisata yang sudah dikelola menjadi tempat wisata di Indonesia?
5. Mengapa dalam melakukan pengelolaan sumber daya alam harus sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan?

“Ingatlah bahwa hasil tidak akan mengkhianati proses, utamakan kejujuran”

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Nama Tes : Ulangan Harian
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas/Program : XI / IPA
 Tanggal Tes : 01 November 2017
 SK/KD : 3.3

KKM : 75

No	Nama Peserta	L/P	Hasil tes Objektif		Skor	Skor Tes Essay	Nilai	Ket
			Benar	Salah				
1	ABIEL ZULIO MASEIDA	L	19	1	57	24,0	81,0	Tuntas
2	ALFIQRI ALDY DEWANTO	L	19	1	57	24,0	81,0	Tuntas
3	ALFREDO SYAIFUL	L	19	1	57	33,0	90,0	Tuntas
4	AMARTYA SEPTIANA	P	16	4	48	33,0	81,0	Tuntas
5	ANISYA HUSNA FITRIANI	P	18	2	54	40,0	94,0	Tuntas
6	ANJANI TRI AGUSTINA	P	19	1	57	37,0	94,0	Tuntas
7	ARDHELIA CHRISTY ANGGRAIN**	P	18	2	54	40,0	94,0	Tuntas
8	AULIA SALSABILLA	P	16	4	48	36,0	84,0	Tuntas
9	AULIAWATI CINDY HARTUTI	P	19	1	57	37,0	94,0	Tuntas
10	CHRISTIAN MALEAKHI SOALON SIHALOHO**	L	17	3	51	34,0	85,0	Tuntas
11	DENIS ORLANDO	L	15	5	45	33,0	78,0	Tuntas
12	FADHILA TSANI NOOR AISYA	P	18	2	54	30,0	84,0	Tuntas
13	FARINA RAHMADYANTI	P	17	3	51	40,0	91,0	Tuntas
14	FATIA AULIA PUSPA'	P	19	1	57	32,0	89,0	Tuntas
15	FIRDHA NASYWA SOFIA	P	18	2	54	39,0	93,0	Tuntas
16	HAFIDH EMIR RAMADHAN	L	18	2	54	40,0	94,0	Tuntas
17	HAFSAH MEGA PERTIWI DARMANINGSIH	P	19	1	57	37,0	94,0	Tuntas
18	KIRANA AMALIA	P	19	1	57	40,0	97,0	Tuntas
19	LA LUNA DINADA TESALONIKA**	P	19	1	57	30,0	87,0	Tuntas
20	MAHENDRA IKHSAN ATHALAPUTRA ANSORI	L	17	3	51	40,0	91,0	Tuntas
21	MUHAMMAD DAFFA SHIDDIQ	L	19	1	57	40,0	97,0	Tuntas
22	MUHAMMAD SHADDAN HARMAWAN	L	18	2	54	40,0	94,0	Tuntas
23	MUTIARA RATNA SARI	P	18	2	54	38,0	92,0	Tuntas
24	NAOMI DWIKA MAHARANI**	P	19	1	57	40,0	97,0	Tuntas
25	PUTRA WIPRASETIA SUTIKNO	L	17	3	51	36,0	87,0	Tuntas
26	RAYHAN RASYID SWANDONO	L	19	1	57	31,0	88,0	Tuntas
27	REBECCA ALMA THEODORA**	P	19	1	57	40,0	97,0	Tuntas
28	RENANDA GHASSANI PUTRI	P	19	1	57	36,0	93,0	Tuntas
29	VENOLA AFISA	P	18	2	54	40,0	94,0	Tuntas
30	VIRGINIA LORENZA NUGRAHA**	P	17	3	51	32,0	83,0	Tuntas
31	YOLANDA ANINDITHA	P	19	1	57	38,0	95,0	Tuntas
32	YULI SETYOWATI	P	20	0	60	40,0	100,0	Tuntas

- Jumlah peserta test =	32	Jumlah Nilai =	1743	1150	2893
- Jumlah yang tuntas =	32	Nilai Terendah =	45,00	24,00	78,00
- Jumlah yang belum tuntas =	0	Nilai Tertinggi =	60,00	40,00	100,00
- Persentase peserta tuntas =	100,0	Rata-rata =	54,47	35,94	90,41
- Persentase peserta belum tuntas =	0,0	Standar Deviasi =	3,42	4,61	5,75

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Nama Tes : Ulangan Harian
 Mata Pelajaran : Geografi
 Kelas/Program : XI / IPA
 Tanggal Tes : 01 November 2017
 SK/KD : 3.3

KKM : 75

No	Nama Peserta	L/P	Hasil tes Objektif		Skor	Skor Tes Essay	Nilai	Ket
			Benar	Salah				
1	A DENNIA WIBOWO**	P	16	4	48	32,0	80,0	Tuntas
2	ALYA NAWANDARU PRATIWI	P	12	8	36	39,0	75,0	Tuntas
3	ANDREAS PANGARIBUAN**	L	19	1	57	38,0	95,0	Tuntas
4	ANITA MELIA KUSUMA	P	18	2	54	39,0	93,0	Tuntas
5	ANJANI PUTRI YUDHANTI**	P	19	1	57	25,0	82,0	Tuntas
6	APRILIA EKA MELATI	P	19	1	57	30,0	87,0	Tuntas
7	BRILLIAN ARIJAL SUSETA	L	18	2	54	35,0	89,0	Tuntas
8	DYAH HESTI KUSUMANINGRUM	P	18	2	54	35,0	89,0	Tuntas
9	FARAH FITRIDHIA FADHILAH	P	16	4	48	30,0	78,0	Tuntas
10	FIKI RAHMATINA NIHRIROH	P	20	0	60	37,0	97,0	Tuntas
11	GALUH DINTYASARI'	P	17	3	51	36,0	87,0	Tuntas
12	HAFSHOH	P	17	3	51	39,0	90,0	Tuntas
13	HASNA WIYA FEBRIANI	P	18	2	54	40,0	94,0	Tuntas
14	KOMANG TRI HANDAYANI ASTAWA***	P	17	3	51	25,0	76,0	Tuntas
15	MOZAYA AYSHA NOERZAHRA	P	20	0	60	31,0	91,0	Tuntas
16	MUHAMMAD AUFA HAZMI	L	18	2	54	38,0	92,0	Tuntas
17	MUHAMMAD ROSSI PAHLEVI	L	18	2	54	37,0	91,0	Tuntas
18	MUHAMMAD SATRIYO HADI SANTOSO	L	17	3	51	39,0	90,0	Tuntas
19	NUNIK FAJAR PUSPITA**	P	18	2	54	39,0	93,0	Tuntas
20	NUR AYUNI MAULIDYA RACHMA	P	19	1	57	37,0	94,0	Tuntas
21	PINKA ZUHDIANA HAPSARI	P	19	1	57	38,0	95,0	Tuntas
22	RASTRA SURYA NEGARA	L	18	2	54	36,0	90,0	Tuntas
23	RAUFANI HAFIDAHQ YULIANTO PUTRI	P	16	4	48	39,0	87,0	Tuntas
24	RR. CINTYA ANINDITA	P	16	4	48	32,0	80,0	Tuntas
25	SALOMO KRISTALINO PANGESTU**	L	18	2	54	36,0	90,0	Tuntas
26	STEPHANIE INTAN AGUNG BUDIMAN**	P	16	4	48	37,0	85,0	Tuntas
27	UMA PUTRIANA ALMIRA	P	18	2	54	32,0	86,0	Tuntas
28	UNENG NAFI'AH	P	16	4	48	38,0	86,0	Tuntas
29	YUNITA ANDHINI PUTRI	P	19	1	57	37,0	94,0	Tuntas
30	ZAKY AHMAD ADITYA	L	17	3	51	34,0	85,0	Tuntas
31	ZERLINDYAH RISKIA HILMY	P	19	1	57	40,0	97,0	Tuntas
32	ZHARIF AZHAVRAN AMRI	L	18	2	54	11,0	65,0	Belum tuntas

- Jumlah peserta test =	32	Jumlah Nilai =	1692	1111	2803
- Jumlah yang tuntas =	31	Nilai Terendah =	36,00	11,00	65,00
- Jumlah yang belum tuntas =	1	Nilai Tertinggi =	60,00	40,00	97,00
- Persentase peserta tuntas =	96,9	Rata-rata =	52,88	34,72	87,59
- Persentase peserta belum tuntas =	3,1	Standar Deviasi =	4,68	5,88	7,18

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Catur Priya Seputra, S. Pd.

NIP. 19740412 201406 1 004

Yogyakarta, 22 September 2017

Mahasiswa PLT



Dwi Harmini

NIM. 14405244025

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Program : XI / IPA
Tanggal Tes : 01 November 2017
SK/KD : 3.3

No	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
2	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
3	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ACDE	Tidak Baik
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	BCDE	Tidak Baik
5	0,218	Cukup Baik	0,563	Sedang	CD	Revisi Pengecoh
6	-0,047	Tidak Baik	0,969	Mudah	ADE	Tidak Baik
7	0,403	Baik	0,906	Mudah	BDE	Cukup Baik
8	0,611	Baik	0,688	Sedang	BE	Revisi Pengecoh
9	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABCD	Tidak Baik
10	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	ABDE	Tidak Baik
11	0,612	Baik	0,906	Mudah	C	Cukup Baik
12	0,186	Tidak Baik	0,969	Mudah	ABD	Tidak Baik
13	0,612	Baik	0,906	Mudah	BD	Cukup Baik
14	0,653	Baik	0,969	Mudah	ABD	Cukup Baik
15	0,558	Baik	0,844	Mudah	C	Cukup Baik
16	0,405	Baik	0,344	Sedang	B	Revisi Pengecoh
17	0,069	Tidak Baik	0,969	Mudah	CDE	Tidak Baik
18	0,222	Cukup Baik	0,844	Mudah	B	Cukup Baik
19	0,268	Cukup Baik	0,938	Mudah	BE	Cukup Baik
20	-0,041	Tidak Baik	0,781	Mudah	BDE	Tidak Baik

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Program : XI / IPA
Tanggal Tes : 01 November 2017
SK/KD : 3.3

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0,791	Baik	0,859	Mudah	Cukup Baik
2	0,784	Baik	0,883	Mudah	Cukup Baik
3	0,621	Baik	0,797	Mudah	Cukup Baik
4	0,293	Cukup Baik	0,934	Mudah	Cukup Baik
5	0,798	Baik	0,883	Mudah	Cukup Baik

DOKUMENTASI



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



Kegiatan Diskusi Siswa



Kegiatan Diskusi Siswa



Kegiatan Belajar Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Praktikan Memberikan Arahan dalam kegiatan Diskusi



Piket KBM



Inventaris Buku Perpustakaan



Kegiatan Orasi Pemilihan Ketua Osis



Piket 3S (Senyum, Sapa, Salam)



Foto Bersama dengan XI IPA 5



Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda



Pengepakan Lembar Jawaban UTS



Pembagian Perangkat Administrasi untuk UTS